DRS. SAPIUDDIN SIDIQ, MA DAN ABDUL GHOFUR, MA

Modul Al-Qur'an

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA
2012

MODUL ALQUR'AN

Drs. Sapiuddin Sidiq, MA dan Abdul Ghofur, MA

Reviewer : -
Tata Letak & Cover : Makhtubullah

Cetakan Ke-1, Desember 2009
Cetakan Ke-2, Juli 2012 (Edisi Revisi)

ISBN, 978-602-7774-00-1
Ilustrasi Cover : Sumber http://3.bp.blogspot.com/-p8CJPtg2naM/T8SAnmNeZdI/AAAAAAAAAVQ/mUyz6DH9c-w/s640/418143_346314515410685_220779437964194_957448_1409990643_n.jpg

Pengelola Program Kualifikasi S-1 Melalui DMS
Pengarah : Direktur Jenderal Pendidikan Islam
Penanggungjawab : Direktur Pendidikan Tinggi Islam
Tim Taskforce : Prof. Dr. H. Aziz Fahrurrozi, MA.
Prof.Ahmad Tafsir
Prof. Dr. H. Maksum Muchtar, MA.
Prof. Dr. H. Achmad Hufad, M.E.d.
Dr.s Asep Herry Hemawan, M. Pd.
Drs. Rusdi Susilana, M. Si.
Alamat :
Subdit Kelembagaaan Direktorat Pendidikan Tingggi Islam
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI
Lt.8 Jl. Lapangan Banteng Barat Mo. 3-4 Jakarta Pusat 10701
Telp. 021-3853449 Psw.236, Fax. 021-34833981
http://www.pendis.kemenag.go.id/www.diktis.kemenag.go.id
email:kasubditlembagadiktis@kemenag.go.id/kasi-bin-lbg-ptai@pendis.kemenag.go.id

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Program Peningkatan Kualifikasi Sarjana (S1) bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah melalui Dual Mode System—selanjutnya ditulis Program DMS—merupakan ikhtiar Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dalam meningkatkan kualifikasi akademik guru-guru dalam jabatan di bawah binaannya. Program ini diselenggarakan sejak tahun 2009 dan masih berlangsung hingga tahun ini, dengan sasaran 10.000 orang guru yang berlatar belakang guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah.

Program DMS dilatari oleh banyaknya guru-guru di bawah binaan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang belum berkualifikasi sarjana (S1), baik di daerah perkotaan, terlebih di daerah pelosok pedesaan. Sementara pada saat yang bersamaan, konstitusi pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003, UU No. 14 Tahun 2007, dan PP No. 74 Tahun 2008) menetapkan agar sampai tahun 2014 seluruh guru di semua jenjang pendidikan dasar dan menengah harus sudah berkualifikasi minimal sarjana (S1).

Program peningkatan kualifikasi guru termasuk ke dalam agenda prioritas yang harus segera ditangani, seiring dengan program sertifikasi guru yang memprasyaratkan kualifikasi S1. Namun dalam kenyataannya, keberadaan guru-guru tersebut dengan tugas dan tanggungjawabnya tidak mudah untuk meningkatkan kualifikasi akademik secara individual melalui perkuliahan regular. Selain karena faktor biaya mandiri yang relatif membebani guru, juga ada konsekuensi meninggalkan tanggungjawabnya dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas.

Dalam situasi demikian, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam berupaya melakukan terobosan dalam bentuk Program DMS—sebuah program akselerasi (*crash program*) di jenjang pendidikan tinggi yang memungkinkan guru-guru sebagai peserta program dapat meningkatkan kualifikasi akademiknya melalui dua sistem pembelajaran, yaitu pembelajaran tatap muka (TM) dan pembelajaran mandiri (BM). Untuk BM inilah proses pembelajaran memanfaatkan media modular dan perangkat pembelajaran *online* (*e-learning*).

Buku yang ada di hadapan Saudara merupakan modul bahan pembelajaran untuk mensupport program DMS ini. Jumlah total keseluruhan modul ini adalah 53 judul. Modul edisi tahun 2012 adalah modul edisi revisi atas modul yang diterbitkan pada tahun

2009. Revisi dilakukan atas dasar hasil evaluasi dan masukan dari beberapa LPTK yang mengeluhkan kondisi modul yang ada, baik dari sisi *content* maupun fisik. Proses revisi dilakukan dengan melibatkan para pakar/ahli yang tersebar di LPTK se-Indonesia, dan selanjutya hasil review diserahkan kepada penulis untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Dengan keberadaan modul ini, para pendidik yang saat ini sedang menjadi mahasiswa agar membaca dan mempelajarinya, begitu pula bagi para dosen yang mengampunya.

Pendek kata, kami mengharapkan agar buku ini mampu memberikan informasi yang dibutuhkan secara lengkap. Kami tentu menyadari, sebagai sebuah modul, buku ini masih membutuhkan penyempurnaan dan pendalaman lebih lanjut. Untuk itulah, masukan dan kritik konstruktif dari para pembaca sangat kami harapkan.

Semoga upaya yang telah dilakukan ini mampu menambah makna bagi peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia, dan tercatat sebagai amal saleh di hadapan Allah swt. Akhirnya, hanya kepada-Nya kita semua memohon petunjuk dan pertolongan agar upaya-upaya kecil kita bernilai guna bagi pembangunan sumberdaya manusia secara nasional dan peningkatan mutu umat Islam di Indonesia. *Amin*

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Jakarta, Juli 2012

Direktur Pendidikan Tinggi Islam



Prof. Dr. H. Dede Rosyada, MA

Daftar Isi

MODUL 5

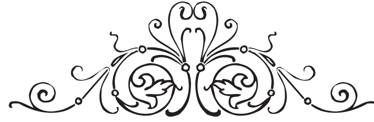
ILMU TAJWID DAN PEMAHAMAN SURAT-SURAT PILIHAN

MODUL 6

HAFALAN DAN PEMAHAMAN SURAT-SURAT PILIHAN

Modul 1

Huruf Hijaiyyah Dan Surat-Surat Pilihan



Sejarah Ilmu Aqidah Dan Madzhab Pemikirannya



PENDAHULUAN

Saudara-saudara sekalian, dalam Bahan Belajar Mandiri pertama ini secara garis besar akan membahas dua materi pokok, yakni huruf-huruf hijaiyah dan surat-surat pendek pilihan dalam al-Qur'an. Dua materi pokok ini sangat penting artinya untuk dikuasai secara benar dan mendalam bagi mahasiswa calon guru agama di sekolah dasar. Karena Anda akan menjadi guru agama yang profesional di sekolah dasar (SD), maka Anda dituntut untuk dapat menguasai materi tersebut bukan hanya sekedar mengetahui dan menghafalnya tetapi juga harus benar-benar memiliki kompetensi sampai trampil baik teori maupun prakteknya.

Sehubungan kegiatan belajar Anda nanti, maka pada modul ini Anda akan di ajak untuk mengikuti tiga kegiatan belajar sebagai berikut:

1. Huruf Hijaiyyah, Makhraj dan Sifat-sifatnya
2. Tanda Baca Huruf Hijaiyah
3. Surat-surat Pendek Pilihan

Kemudian setelah Anda mengetahui semua pokok bahasan dalam modul ini, diharapkan Anda dapat memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi huruf-huruf Hijaiyah
2. Menyebutkan nama huruf-huruf hijaiyah dengan menjelaskan makhraj dan sifatnya.
3. Mengidentifikasi tanda baca huruf Hijaiyyah
4. Mempraktekkan tanda baca huruf Hijaiyah dengan membaca satu persatu sesuai makhraj dan sifatnya
5. Melafalkan dan menghafalkan surat *al-Faatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq*, *al-Ikhlaas*, dan surat *al-Lahab, al-Nashr*, a*l-Quraisy* secara benar dan fasih

Semua kemampuan tersebut di atas sangat diperlukan bagi semua mahasiswa calon sarjana dan atau calon guru agama profesional khususnya dalam mempersiapkan diri dalam penguasaan materi dasar yang justru sangat diperlukan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Kegiatan Belajar 1

Huruf Hijaiyah: Lambang, Nama, Makhraj Dan Sifat-Sifatnya

Pada proses pembelajaran ini Anda akan mendalami materi tentang huruf-huruf hijaiyah dari dua segi utama, yakni dari sisi makhraj dan sifat-sifat huruf Hijaiyah. Kedua sisi tersebut bagi Anda menjadi sangat penting artinya bukan hanya sekedar mengenal teorinya belaka, tetapi harus sampai pada kemampuan dalam bentuk ketarampilan. Sehingga Anda mampu melafalkan dengan benar makhraj dan sifatnya kemudian menjelaskan teorinya dengan cepat tanpa berlama-lama mengingatnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut Anda dapat mengikuti proses pembajaran dalam materi Makhraj dan sifat huruf Hijaiyah berikut. Dalam prosesnya nanti akan dibagi menjadi dua tahapan. Pertama Anda akan diperkenalkan dengan teori makhrj huruf (tempat keluarnya huruf) dan sifatnya. Dan kedua Anda akan diajak mempraktekkan lafal-lafal huruf hijaiyah sesuai dengan teori makhraj dan shifat huruf-huruf hijaiyah dengan benar.

PENGENALAN MAKHRAJ DAN SIFAT HURUF HIJAIYYAH

Semua huruf dalam abjad Arab meliputi nama, lambang, makhraj dan shifat Adapun yang dimaksud dengan Makhraj al-Huruf menurut bahasa adalah tempat keluarnya suatu huruf. Sedang menurut istilah ilmu tajwid adalah tempat dimana suatu huruf dikelaurkan baik dengan dengan cara yang nyata ataupun dikira-kirakan (*Ahkam at- Tajwid*, Juz I, hlm. 16).. Dengan adanya makharij al-huruf maka dapat dibedakan antara satu huruf dengan huruf yang lainnya.

Secara umum makhraj huruf hijaiyah berasal dari lima tempat, yakni: rongga mulut (al-jauf) satu makhraj, tenggorokan (al-halq) terdiri dari tiga makhraj, lidah (al-lisan) terdiri dari sepuluh makhraj, dua bibir (asy-syafatain) terdiri dari dua makhraj, dan hidung (al-khaisyum) satu makhraj.

Adapun makahrij al-huruf dan sifat-sifatnya secara lengkap adalah sebagai barikut:

ء = HAMZAH

Salah satu dari huruf hijaiyyah yang keluar dari rongga tenggorokan (al-halq) bagian dalam. Ia memiliki lima sifat, yaitu: jahr, Syiddah, istifaal, infitaah dan ishmaat.

Catatan:

Sifat Jahr adalah sifat huruf yang ketika diucapkan aliran nafasnya tertahan, disebabkan kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf itu sendiri.

Sifat Syiddah adalah sifat huruf yang ketika dilafalkan tertahan makhraj hurufnya dengan tertekan yang sempurna.

Sifat Istifaal adalah sifat huruf yang ketika diucapkan lidah yang melafalkan dihamparkan dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut.

Sifat Infitaah adalah sifat huruf yang ketika dilafalkan bagian antara langit-langit atas mulut dan lidah terbuka sehingga keluar angin dari antara keduanya.

Sifat Ishmaat adalah sifat huruf yang ketika dilafalkan tidak lancar yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir.

ا = ALIF

Alif adalah salah satu hruf hijaiyah yang keluar dari rongga mulut (jauf), dan memiliki lima sifat yaitu : jahr, rakhawaah, istifaal, infitaah dan ishmaat.

Catatan:

Sifat Rakhawaah adalah sifat huruf yang ketika diucapkan nafasnya tidak tertahan, disebabkan lemahnya tekakan terhadap makhraj huruf yang dibunyikan.

ب = BA’

Ba’ merupakan salah satu huruf hijaiyah yang keluar dari perpaduan antara dua bibir (asy-Syafatain), dan mempunyai enam sifat, yaitu: Jahr, syiddah, istifaal, infitaah, izdlaq dan qalqalah.

Catatan:

Sifat Izdlaq adalah sifat huruf yang ketika dilafalkan suaranya ringan yang keluar dari makhraj ujung lidah atau ujung bibir sehingga lebih cepat diucapkan.

Sifat Qalqalah adalah sifat huruf yang apabila diucapkan suaranya bertambah kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada huruf tersebut.

ت = TA’

Ta’ adalah salah satu huruf hijaiyah yang keluar dari lidah (lisan), yang terletak dipertemuan antara ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas. Huruf ini memiliki lima sifat, yaitu: hams, syiddah, istifaal, infitaah, dan ishmaat.

Catatan:

Sifat Hams adalah sifat huruf yang apabila dilafalkan mengalir nafasnya yang terjadi karena lemahnya tekanan pada makhraj huruf tersebut.

ث = TSA’

Tsa’ merupakan huruf hijaiyah yang keluar dari lidah (lisan), yang terletak dipertemuan antara ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas. Huruf ini memiliki lima sifat, yaitu: hams, rakhawaah, istifaal, infitaah, dan ishmaat.

ج = JIM

Merupakan salah satu huruf yang keluar dari ldah (al-lisaan) yang terletak dipertemuan antara pertengahan lidah yang mantapkan pada langit-langit rongga mulut bagian atas. Huruf ini mempunyai enam sifat, yaitu: Jahr, syiddah, istifaal, infitaah, ishmaat dan qalqalah.

ح = HA’

Ha’ adalah salah satu huruf yang keluar dari tenggorokan (al-Halq) bagian tengah dan memiliki lima sifat, yaitu: hams, rakhaawah, istifaal, infitaah dan ishmat.

خ = KHA’

Kha’ adalah salah satu huruf hijaiyyah yang keluar dari tenggorokan (al-halq) bagian luar. Huruf ini memiliki lima sifat, yaitu: hams, rakhaawah, istifaal, infitaah dan ishmat.

د = DAL

Dal merupakan salah satu huruf hijaiyah yang keluar dari lidah (lisan), yang terletak dipertemuan antara ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas. Huruf ini memiliki enam sifat, yaitu: Jahr, Syiddah, istifaal, infitaah, ishmaat dan qalqalah.

ذ = DZAL

Dzal adalah salah satu huruf hijaiyah yang keluar dari lidah (lisan), yang terletak dipertemuan antara ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas. Huruf ini memiliki lima sifat, yaitu: jahr, rakhawaah, istifaal, infitaah, dan ishmaat.

ر = RA’

Ra’ merupakan salah satu dari huruf hijaiyyah yang keluar dari lidah (al-lisan) yang terletak di pertemuan antara punggung lidah dan lagit-langit rongga mulut yang ada di hadapannya. Huruf ini mempunyai tujuh sifat, yaitu: jahr, tawassuth, istifaal, infitaah, izdlaq, inhiraaf, dan takriir.

Catatan:

Sifat Tawassuth adalah sifat huruf yang apabila dilafalkan bunyinya di pertengahan antara terhahannya suara seperti dalam huruf-huruf syiddah dan lancarnya suara seperti suara dalam huruf-huruf Rakhaawah.

Sifat Izdlaq adalah sifat huruf yang apabila diucapkan suaranya ringan yang keluar dari makhraj ujung lidah atau ujung bibir sehingga lebih cepat diucapkan.

Sifat Inhiraaf merupakan sifat huruf yang jika diucapkan makhrajnya condong sampai ke ujung lidah, sehingga makhraj menjadi miring dari ujung lidah sampai ke punggung lidah.

Sifat Takriir yaitu sifat huruf yang jika dilafalkan bergetar ujung lidah sipelafalnya dengan getaran yang tidak boleh lebih dari dua kali.

ز = ZAI

Zai adalah salah satu huruf hijaiyyah yang keluar dari lidah (al-lisaan) yang terletak di pertemuan antara ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah. Huruf ini mempunyai enam sifat, yaitu: jahr, rakhaawah, istifaal, infitaah, ishmaat dan shafir.

Catatan:

Sifat Shafir adalah suatu sifat huruf yang apabila dilafalkan terdapat tambahan bunyi berupa desis seperti desiran angin yang kuat di antara ujung lidah dengan gigi seri.

س = SIN

Salah satu huruf hijaiyyah yang keluar dari lidah (al-lisaan) yang terletak di pertemuan antara ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah. Huruf ini mempunyai enam sifat, yaitu: hams, rakhaawah, istifaal, infitaah, ishmaat dan shafir.

ش = SYIN

Salah satu huruf hijaiyyah yang keluar dari lidah (al-lisaan) yang terletak di pertemuan antara pertengahan lidah yang dimantapkan pada langit-langit rongga mulut bagian atas. Huruf ini mempunyai enam sifat, yaitu: hams, rakhaawah, istifaal, infitaah, ishmaat dan tafasysyi.

Catatan:

Sifat Tafasysyi yaitu suatu sifat huruf yang apabila diucapkan anginnya menyebar dari dalam mulut yang disertai dengan desisan yang sangat kuat.

ص = SHAD

Salah satu huruf hijaiyyah yang keluar dari lidah (al-lisaan) yang terletak di pertemuan antara ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah. Huruf ini mempunyai enam sifat, yaitu: hams, rakhaawah, isti'laa, ithbaaq, ishmaat dan shafir.

Catatan:

Sifat Isti'laa yaitu sifat huruf yang ketika diucapkan lidahnya terangkat mengarah langit-langit rongga mulut sehingga suara terdengar agak membesar dan tebal.

Sifat Ithbaq yaitu sifat huruf yang ketika dilafalkan lidahnya merapat pada atap langit-langit rongga mulut sehingga terdengar bunyi yang membesar.

ض = DLAD

Salah satu huruf hijaiyyah yang keluar dari lidah (al-lisaan) yang terletak di pertemuan

antara tepi lidah dengan gigi geraham kiri atau kanan. Huruf ini mempunyai enam sifat, yaitu: Jahr, rakhaawah, isti'laa, ithbaaq, ishmaat dan istithaalah.

Catatan:

Sifat Istithaalah yaitu sifat huruf yang jika dilafalkan memanjangkan suara dari tepi awal pangkal lidah samapai ujung lidah.

ط = THA'

Salah satu huruf hijaiyyah yang keluar dari lidah (al-lisan) yang terletak di pertemuan antara ujung lidah dengan pengkal gigi seri atas. Huruf ini memiliki enam sifat, yaitu: Jahr, syiddah, isti'laa, ithbaaq, ishmaat dan qalqalah.

ظ = ZHA'

Salah satu daari huruf hijaiyyah yang keluar dari lidah (al-lisan) yang terletak di pertemuan antara ujung lidah denga ujung gigi seri atas. Huruf ini memiliki lima sifat, yaitu : Jahr, rakhawah, isti'laa, ithbaaq, dan ishmaat.

ع = 'AIN

Salah satu dari huruf hijaiyyah yang keluar dari tenggorokan (al-halq) bagian tengah. Huruf ini mempunyai lima sifat, yaitu: jahr, tawassuth, istifaal, infitaah, dan ishmaat.

غ = GHAIN

Salah satu dari huruf hijaiyyah yang keluar dari tenggorokan (al-halq) bagian luaar. Ia memiliki lima sifat, yaitu: jahr, rakhaawah, isti'laa, infitaah, dan ishmaat.

ف = FA'

Salah satu huruf hijaiyyah yang keluar dari dua bibir (asy-syafatain) yaitu pertemuan antara bibir bawah bagian tengah dengan ujung gigi atas. Huruf ini memiliki lima sifat, yaitu: hams, rakhaawah, istifaal, infitaah dan izdlaaq.

ق = QAF

Salah satu huruf hijaiyyah yang keluar dari lidah (al-lisan) yaitu pertemuan antara pangkal lidah dengan langit-langit rongga mulut. Huruf ini mempunyai enam sifat, yaitu: jahr, syiddah, isti'la, infitaah, ishmaat dan qalqalah.

ك = KAF

Salah satu huruf hijaiyyah yang keluar dari lidah (al-lisaan) yaitu sedikit maju dari pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit atas rongga mulut. Huruf ini memiliki lima sifat, yaitu: hams, syiddah, istifaal, infitaah dan ishmaat.

ل = LAM

Salah satu dari huruf hijaiyyah yang keluar dari lidah (al-lisan) yaitu pertemuan antara ujung lidah denagan langit-langit yang ada di hadapannya. Huruf ini mempinyai enam sifat, yaitu: jahr, tawassuth, istifaal, infitaah, izdlaq, dan sifat inhiraaf.

م = LAM

Salah satu dari huruf hijaiyyah yang keluar dari perpaduan antara dua bibir (asy-syafatain). Adapun mim yang bertasydid, dibaca idgham dan ghunnah makhrajnya (keluarnya) dari hidung (al-Khaisyum). Huruf ini memiliki lima sift, yaitu: jahr, tawassuth, istifaal, infitaah, dan izdlaq.

ن = NUN

Salah satu dari huruf hijaiyyah yang keluar dari lidah (al-lisan) yaitu pertemuan antara ujung lidah bergeser sedikit ke bawah dengan langit-langit rongga mulut yang ada di hadapannya. Adapun nun yang bertasydid, dibaca idgham dan ghunnah makhrajnya (keluarnya) dari hidung (al-Khaisyum). Huruf ini mempunyai lima sifat, yaitu: jahr, tawassuth, istifaal, infitaah, dan izdlaaq.

و = WAU

Ada dua kemungkinan mengenai makhraj huruf wau, yakni; pertama merupakan huruf hijaiyyah yang keluar dari rongga mulut (al-lisan) apabila dibaca mad (panjang), kedua huruf hijaiyah yang keluar diantara dua bibir (asy-syafatain). Ia memiliki enam sifat sebagai berikut: jahr, rakhaawah, istifaal, infitaah, ishmaat dan lain.

Catatan:

Sifat Lain yaitu sifat huruf yang apabila disukun (dimatikan) mengeluarkan suara dari mulut tanpa memberatkan lisan yakni diucapkan dengan cara yang lunak dan tidak boleh dikeraskan ketika menekan suara pada makhraj huruf ini.

هـ = HA’

Salah satu dari huruf hijaiyyah yang keluar dari tenggorokan (al-halq) bagian dalam. Ia memiliki lima sifat, yaitu: hams, rakhaawah, istifaal, infitaah dan ishmaat.

ي =YA

Ada dua makhraj dari huruf ya’, pertama apabila dibaca mad (panjang) maka makhrajnya dari rongga mulut (jauf al-lisan) yang menekan pada udara, kedua apabila dibaca panjang maka makhrajnya dari tengah lisan dengan tekanan dari belakang. Huruf ini mempunyai enam sifat, yaitu: jahr, rakhaawah, istifaal, infitaah, ishmat dan lain.

PRAKTEK MELAFALKAN HURUF-HURUF HIJAIYYAH

Praktek melafalkan huruf-huruf Hijaiyyah merupakan hal yang sangat penting artinya bagi siapapun yang akan belajar membaca tulisan Arab terutama kitab suci Al-Qur’an. Penguasaan teori tentang makharij dan sifat-siafat huruf belum cukup untuk menjamin seseorang dapat membaca huruf-huruf al-Qur’an dengan benar. Sebab itu diperlukan adanya

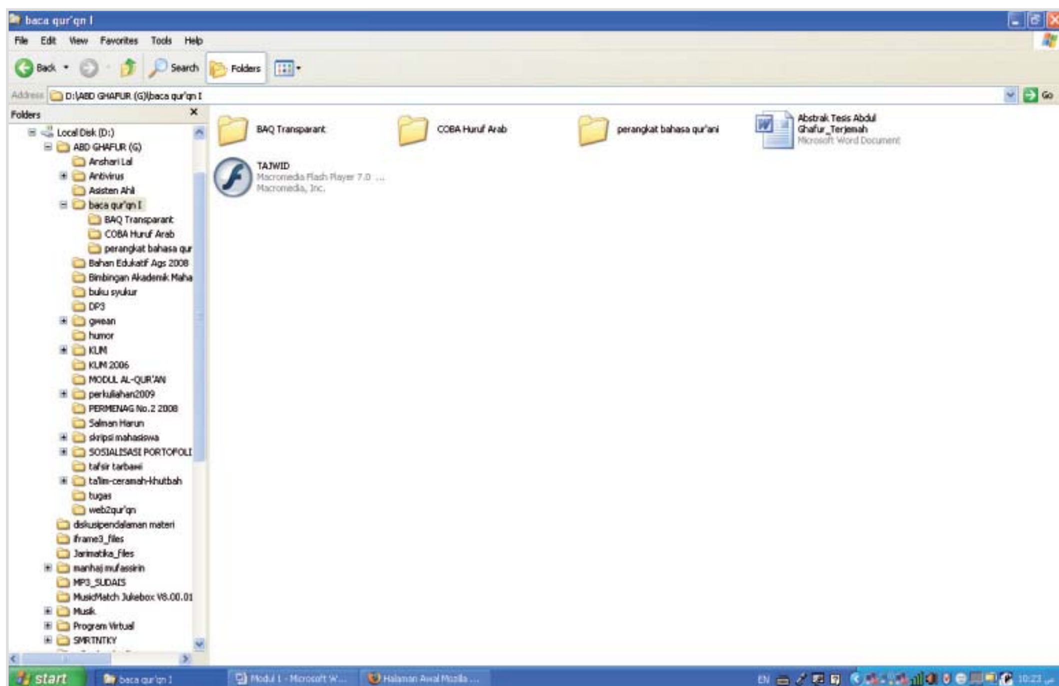
praktek melafalkannya dengan cara *musyafahah* yakni berhadapan langsung dengan seoang guru yang sudah memiliki kemampuan di bidang ini.

Untuk melakukan proses pembelajaran praktek ini Anda dapat melakukan dengan dua cara. Pertama Anda mencari seorang ustadz atau guru yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih. Kemudian Anda dapat meminta kepadanya untuk menyimak bacaan Anda sampai benar dan lancar. Kedua dengan menggunakan media pengajaran. Dalam hal ini misalnya Anda menggunakan media tape recorder atau komputer.

Akan lebih baik apabila Anda menggunakan media komputer, dengan komputer Anda akan dapat mengulang bagian-bagian yang dibutuhkan atau perlu diperbaiki. Sebagai contoh Anda dapat memakai software Macromedia Flesh Player 7.0.

Anda dapat menggunakan media ini dengan cara sebagai berikut:

1. Hidupkan komputer
2. Buka program Macromedia Flash Player 7.0 CARA MUDAH MEMBACA AL-QUR'AN supaya lebih mudah buka dari explorer. Klik dua kali pada icon , lihat gambar di bawah!



4. Selajutnya Anda akan mendapati layar seperti pada gambar berikut, selanjutnya klik icon BENTUK MAKHRAJ DAN SIFAT HIJAIYYAH.



5. Selanjutnya Anda akan mendapati layar monitor seperti pada gambar berikut



6. Selanjutnya Anda tinggal mengklik huruf-hurufnya sambil menirukan sampai benar.

RANGKUMAN

Makharij al-Huruf adalah tempat dimana suatu huruf dikelaurkan baik dengan dengan cara yang nyata ataupun dikira-kirakan. Dengan adanya makharij al-huruf maka dapat dibedakan antara satu huruf dengan huruf yang lainnya. Secara umum ada lima makhraj huruf-huruf hijaiyyah, yaitu:

1. Rongga mulut (al-Jauf), makhraj huruf ا (alif), و (wau) dan ي (ya') yang dibaca mad (panjang)
2. Tenggorokan (al-Halq), terdiri tiga bagian yaitu; pertama pangkal tenggorokan (أقصى الحلق) yakni makraj huruf ء (hamzah) dan هـ (ha'), kedua tengah tenggorokan (وسط الحلق) yakni makraj huruf ح (ha') dan ع ('ain) dan yang ke tiga ujung tenggorokan (أدنى الحلق) yakni makraj huruf خ (kha') dan غ (ghain).
3. Lidah (al-lisan), terdiri dari lima belas makhraj yang meliputi pangkal, tengah, ujung dan sisi lidah (lisan) dengan tumpuhan daerah sekitarnya (lihat gambar)
4. Dua bibir (asy-sayafatain), terdiri dari dua makhraj yaitu pertama pertemuan dua bibir atas dan bawah yakni huruf ب (ba') dan م (mim), kedua pertemuan bibir dengan ujung gigi atas yakni huruf ف (fa').
5. Hidung (al-khaisyum), yaitu huruf م (mim) dan ن (nun) yang berharakat tasydid, yang dibaca idgham dan ikhfa'.

Huruf-huru Hijaiyyah memiliki sifat-sifat yang meliputi jahr, rakhawaah, istifaal, infitaah dan ishmaat, rakhawaah, izdlaq, qalqalah, hams, tawassuth,, inhiraaf, takriir, shafir, tafasysyi, isti'laa, ithbaaq, istithaalah, dan lain.

TES FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda.

1. Huruf ت = TA' adalah salah satu huruf hijaiyah yang keluar dari lidah (lisan), yang terletak dipertemuan antara ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas. Huruf ini memiliki lima sifat-sifat sebagai berikut, kecuali:
   a. Hams
   b. Syiddah
   c. istifaal
   d. Inhiraaf
2. Huruf د = DAL merupakan salah satu huruf hijaiyah yang keluar dari ...., Huruf ini memiliki enam sifat, yaitu: Jahr, Syiddah, istifaal, infitaah, ishmaat dan qalqalah.
   a. Tenggorokan (الحلق)
   b. Lidah (السان)
   b. Rongga mulut (الجوف)
   c. Bibir (الشفتين)
3. Huruf ع = 'AIN adalah salah satu dari huruf hijaiyyah yang keluar dari tenggorokan (al-halq) bagian tengah. Huruf ini memiliki lima sifat-sifat sebagai berikut, kecuali:

a. Jahr
b. Tawassuth
c. Syiddah
d. ishmaat.

4. Huruf ش = SYIN adalah huruf hijaiyyah yang keluar dari lidah (al-lisaan) yang terletak di pertemuan antara pertengahan lidah yang dimantapkan pada langit-langit rongga mulut bagian atas. Huruf ini mempunyai enam sifat, yaitu: hams, rakhaawah, istifaal, infitaah, ishmaat dan tafasysyi.
   a. yang terletak di pertemuan antara pertengahan lidah yang dimantapkan pada langit-langit rongga mulut bagian atas.
   b. yang terletak di pertemuan antara ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah.
   c. yang terletak di pertemuan antara tepi lidah dengan gigi geraham kiri atau kanan.
   d. yang terletak di pertemuan antara ujung lidah denga ujung gigi seri atas.

5. Sifat .... yaitu sifat huruf yang ketika diucapkan lidahnya terangkat mengarah langit-langit rongga mulut sehingga suara terdengar agak membesar dan tebal.
   a. Tawassuth
   b. Isti'laa
   c. ishmaat.
   d. Rakhaawah

6. Huruf خ = KHA adalah salah huruf hijaiyyah yang keluar dari .... bagian luar. Huruf ini memiliki lima sifat, yaitu: hams, rakhaawah, istifaal, infitaah dan ishmat.
   a. Tenggorokan (الحلق)
   b. Lidah (السان)
   b. Rongga mulut (الجوف)
   c. Bibir (الشفتين)

7. Huruf ض = DLAD adalah huruf hijaiyyah yang keluar dari lidah (al-lisaan) yang terletak di pertemuan antara pertengahan lidah yang dimantapkan pada langit-langit rongga mulut bagian atas. Huruf ini mempunyai enam sifat, yaitu: hams, rakhaawah, istifaal, infitaah, ishmaat dan tafasysyi.
   a. yang terletak di pertemuan antara pertengahan lidah yang dimantapkan pada langit-langit rongga mulut bagian atas.
   b. yang terletak di pertemuan antara ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah.
   c. yang terletak di pertemuan antara tepi lidah dengan gigi geraham kiri atau kanan.
   d. yang terletak di pertemuan antara ujung lidah denga ujung gigi seri atas.

8. Huruf Hijaiyyah yang keluar dari rongga mulut adalah ....
   a. ت = TA'
   b. ا = ALIF
   c. ك =KAF
   d. ص =SHAD

9. Huruf ق = QAF adalah huruf hijaiyyah yang keluar dari lidah (al-lisan) yang mempunyai sifat-sifat sebagai beikut, kecuali: jahr, syiddah, isti'la, , ishmaat dan
   a. Tawassuth
   b. Infitaah
   c. Qalqalah
   d. Syiddah

10 Sifat .... yaitu sifat huruf yang ketika dilafalkan lidahnya merapat pada atap langit-langit rongga mulut sehingga terdengar bunyi yang membesar.
   a. Tawassuth
   b. Istifaal
   c. ishmaat.
   d. Ithbaq

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:

90 - 100 = Baik sekali
80 - 89 = Baik
70 - 79 = Cukup
- 70 = Kurang

Kegiatan Belajar 2

Tanda Baca Huruf Hijaiyah

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

Pada modul pertama, proses kegiatan belajar 2 ini Anda akan mempelajari tanda baca yang digunakan dalam membaca huruf hijaiyyah. Dalam sejarah, lambang huruf hijaiyyah semula bersih dari titik, apalagi tanda baca. Kemudian setelah agama Islam tersebar ke seluruh penjuru dunia dan bercampur baur antara Arab dan orang *ajam* (bukan asli Arab) terjadi banyak kesalahan dalam membaca teks-teks yang berbahasa dan bertuliskan Arab terutama dalam membaca al-Qur'an, sebab itu dibutuhkan adanya tanda-tanda pembeda yang akhirnya dibubukan tanda titik dan tanda baca (Muhammad Thahir al-Kurdi, Tarikh al-Qur'an, hlm. 179)

Belajar tentang fenomena tanda baca huruf hijaiyyah bagi orang yang ingin mampu membaca teks-teks yang ditulis dengan bahasa Arab menjadi satu paket yang tidak dapat dipisahkan dengan belajar huruf-huruf hijaiyyah. Dan menjadi lebih penting lagi Anda yang akan menjadi guru agama Islam yang kelak akan mengajarkannya kepada orang lain. Anda bahkan todak hanya sekedar dapat membaca teks Arab melalui media tanda baca huruf hijaiyyah, tetapi harus juga sampai mengetahui karakteristik dan fungsi tanda baca tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut Anda diharapkan dapat mengikuti proses kegiatan belajar ini yang meliputi: 1) Tanda baca fathah, kasrah dan dhammah, 2). Sukun dan Syiddah, 3). Fathatain, kasratain, dhammatain

TANDA BACA FATHAH, KASRAH DAN DHAMMAH

Perlu Ada ketahui lebih dahulu bahwa dalam alpabet Arab anda tidak akan mendapati huruf vokal, karena huruf vokalnya diwakili dengan tanda baca fathah kasrah dan dhammah.

Tanda baca fathah (فتتحة) adalah tanda baca yang dilambangkan dengan lambang huruf ا (alif) dengan ukuran kecil yang ditulis berbaring di atas huruf yang diberi tanda baca tersebut. Tanda baca ini digunakan untuk mewakili vokal *a*. Contoh:

TA	=	تَ	BA	=	بَ	A	=	أَ=اَ=ءَ
HA	=	حَ	JA	=	جَ	TSA	=	ثَ
DZA	=	ذَ	DA	=	دَ	KHA	=	خَ
SA	=	سَ	ZA	=	زَ	RA	=	رَ
DHA	=	ضَ	SHA	=	صَ	SYA	=	شَ
‘A	=	عَ	ZDA	=	ظَ	THA	=	طَ
QO	=	قَ	FA	=	فَ	GHA	=	غَ
MA	=	مَ	LA	=	لَ	KA	=	كَ
HA	=	هَ	WA	=	وَ	NA	=	نَ
						YA	=	يَ

Tanda baca kasrah (كسرة) adalah tanda baca yang dilambangkan dengan lambang huruf (alif) yang yang berukuran kecil yang diletakkan berbaring di bawah huruf yang diberi tanda baca tersebut. Tanda baca ini digunakan untuk mewakili vokal *i*. Contoh:

TI	=	تِ	BI	=	بِ	I	=	أِ=اِ=ءِ
HI	=	حِ	JI	=	جِ	TSI	=	ثِ
DZI	=	ذِ	DI	=	دِ	KHI	=	خِ
SI	=	سِ	ZI	=	زِ	RA	=	رِ
DHI	=	ضِ	SHI	=	صِ	SYI	=	شِ
‘I	=	عِ	ZDI	=	ظِ	THI	=	طِ
QI	=	قِ	FI	=	فِ	GHI	=	غِ
MI	=	مِ	LI	=	لِ	KI	=	كِ
HI	=	هِ	WI	=	وِ	NI	=	نِ
						YI	=	يِ

Tanda baca dlammah (ضمّة) adalah tanda baca yang dilambangkan dengan lambang huruf و (wau) yang berukuran kecil yang diletakkan terlentang di atas huruf yang diberi tanda baca tersebut. Tanda baca ini digunakan untuk mewakili vokal *u*. Contoh:

TU	=	تُ	BU	=	بُ	U	=	أُ=اُ=ءُ
HU	=	حُ	JU	=	جُ	TSIU	=	ثُ
DZU	=	ذُ	DU	=	دُ	KHU	=	خُ
SU	=	سُ	ZU	=	زُ	RU	=	رُ
DHU	=	ضُ	SHU	=	صُ	SYU	=	شُ
‘U	=	عُ	ZDU	=	ظُ	THU	=	طُ

QU = قُ
MU = مُ
HU = هُـ
FU = فُ
LU = لُ
WU = وُ
GHU = غُ
KU = كُ
NU = نُ
YU = يُ

TANDA SUKUN DAN SYIDDAH.

Tanda baca sukun adalah tanda baca yang dilambangkan dengan kepala huruf و (wau) dengan ukuran kecil yang diletakkan di atas huruf yang diberi tanda baca tersebut. Tanda baca ini digunakan untuk mematikan huruf. Melalui tanda baca ini Anda dapat mengecek kembali kefasihan lafal Anda dalam membaca huruf-huruf hijaiyah. Contoh:

AT = أَتْ
AH = أَحْ
ADZ = أَذْ
AS = أَسْ
ADH = أَضْ
A‘A = أَعْ
AB = أَبْ
AJ = أَجْ
AD = أَدْ
AZ = أَزْ
ASH = أَصْ
AZD = أَظْ
ATS = أَثْ
AKH = أَخْ
AR = أَرْ
ASY = أَشْ
ATH = أَطْ

Tanda baca Syiddah atau Tasydid (شدّة\تشديد) adalah tanda baca yang menggunakan lambang kepala huruf س (sin) yang diletakkan di atas huruf yang diberi tanda baca tersebut. Tanda baca ini digunakan untuk menunjukkan bahwa huruf yang menyandang tanda baca ini hakekatnya terdiri dari dua (dable), dimana huruf pertama mati berharakat sukun sedang huruf ke dua berharakat hidup. Contoh:

Asal	Lafal	Asal	Lafal
أَتْتَ	أَتَّ	أَبْبَ	أَبَّ
أَجْجَ	أَجَّ	أَثْثَ	أَثَّ
أَدْدَ	أَدَّ	أَخْخَ	أَخَّ

Anda perlu juga mengetahui bahwa tanda baca Syiddah dalam al-Qur’an juga sering kali dituliskan sebagai tanda adanya bacaan idgham yakni memasukkan bunyi huruf sebelumnya ke dalam huruf yang diberi tanda syiddah. Contoh:

لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

TANDA BACA FATHATAIN, KASRATAIN, DLAMMATAIN

Tanda baca fathatain (فتتحتين) artinya dua fathah yakni tanda baca yang dilambangkan dengan dua huruf ا (alif) yang berukuran kecil yang sejajar, yang diletakkan berbaring di atas huruf yang diberi tanda baca tersebut. Tanda baca fathah yang pertama digunakan untuk mewakili vokal *a* sedang fathah yang kedua digunakan untuk mewakili bunyi nun sukun (mati). Dengan demikian tanda baca fathatain (فتتحتين) berbunyi *AN* sebagai berikut:

TAN	=	تً	BAN	=	بً	AN	=	أً=اً=ءً
HAN	=	حً	JAN	=	جً	TSAN	=	ثً
DZAN	=	ذً	DAN	=	دً	KHAN	=	خً
SAN	=	سً	ZAN	=	زً	RAN	=	رً
DHAN	=	ضً	SHAN	=	صً	SYAN	=	شً
‘AN	=	عً	ZDAN	=	ظً	THAN	=	طً
QON	=	قً	FAN	=	فً	GHAN	=	غً
MAN	=	مً	LAN	=	لً	KAN	=	كً
HAN	=	هً	WAN	=	وً	NAN	=	نً
						YAN	=	يً

Tanda baca kasratain (كسرتين) artinya dua kasrah yakni tanda baca yang dilambangkan dengan dua huruf ا (alif) yang berukuran kecil yang sejajar, yang diletakkan berbaring di barah huruf yang diberi tanda baca tersebut. Tanda baca kasrah yang pertama digunakan untuk mewakili vokal *i* sedang kasrah yang kedua digunakan untuk mewakili bunyi nun sukun (mati). Dengan demikian tanda baca kasratain (كسرتين) berbunyi *IN* sebagai berikut:

TIN	=	تٍ	BIN	=	بٍ	IN	=	إٍ=اٍ=ءٍ
HIN	=	حٍ	JIN	=	جٍ	TSIN	=	ثٍ
DZIN	=	ذٍ	DIN	=	دٍ	KHIN	=	خٍ
SIN	=	سٍ	ZIN	=	زٍ	RIN	=	رٍ
DHIN	=	ضٍ	SHIN	=	صٍ	SYIN	=	شٍ
‘IN	=	عٍ	ZDIN	=	ظٍ	THIN	=	طٍ
QIN	=	قٍ	FIN	=	فٍ	GHIN	=	غٍ
MIN	=	مٍ	LIN	=	لٍ	KIN	=	كٍ
HIN	=	هٍ	WIN	=	وٍ	NIN	=	نٍ
						YIN	=	يٍ

Tanda baca dlammatain (ضمّتين) artinya dua dlammah yakni tanda baca yang dilambangkan dengan dua huruf و (wau) yang berukuran kecil yang ditulis beradu kepala atau sejajar, yang diletakkan di atas huruf yang diberi tanda baca tersebut. Tanda baca dlammah yang pertama digunakan untuk mewakili vokal *u* sedang kasrah yang kedua digunakan untuk mewakili bunyi nun sukun (mati). Dengan demikian tanda baca dlammatain (ضمّتين) berbunyi *UN* sebagai berikut:

TIN	=	تٍ	BIN	=	بٍ	IN	=	أٍ=إٍ=ءٍ
HIN	=	حٍ	JIN	=	جٍ	TSIN	=	ثٍ
DZIN	=	ذٍ	DIN	=	دٍ	KHIN	=	خٍ
SIN	=	سٍ	ZIN	=	زٍ	RIN	=	رٍ
DHIN	=	ضٍ	SHIN	=	صٍ	SYIN	=	شٍ
‘IN	=	عٍ	ZDIN	=	ظٍ	THIN	=	طٍ
QIN	=	قٍ	FIN	=	فٍ	GHIN	=	غٍ
MIN	=	مٍ	LIN	=	لٍ	KIN	=	كٍ
HIN	=	هٍ	WIN	=	وٍ	NIN	=	نٍ
						YIN	=	يٍ

LATIHAN

Sebelum melanjutkan ke point test formatif, supaya lebih efektif ada baiknya Anda melakukan latihan, yakni mencoba membaca teks berikut sampai benar-benar menguasainya:

L = لـ ـل ـلـ ل

لل للل للل للل لل

لَلَ لَلَلِ لِلِلَ لَلِلَ لَلُ

لَلْ لَلِلْ لُلُلْ لِلِلْ لُلْ

لَلَّ لَلِلُّ لِلِلَّ لُلُلّ لُلُّ

لَلً لَلَلٍ لِلِلً لَلِلٌ لُلٌ

ذ ـذ = DZ

ذذ ذل لذ للذ

ذَلِلْ لُذَّ ذَلْ لِذَلْ

ذَذِ ذَلِ لِذِ لِلَّذِ

ذَلِلُ لَذٍ ذُلٍ لَذَلٌ

ذَذِلٌ لَذِذْ ذِلَلٌ ذَلٍ

لَلَّذِ لُذِلً ذِلَلٌ ذَلُلٍ

RANGKUMAN

Tanda baca dalam huruf-huruf hijaiyyah pada dasarnya adalah sarana yang digunakan untuk memudahkan membaca teks-teks yang menggunakan alpabet Hijaiyyah. Ia merupakan lambang-lambang khusus yang dapat membunyikan susunan huruf-huruf hijaiyyah yang ada dalam kalimat. Tanda baca tersebut adalah sebagai teberikut:

1. Tanda baca fathah, kasrah dan dhamma.
2. Sukun dan Syiddah
3. Fathatain, kasratain, dan dhammatain

TES FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda.

1. Dalam alpabet Arab anda tidak akan mendapati huruf vokal, karena huruf vokalnya diwakili dengan tanda baca di bawah ini, kecuali:
   a. Kasrah
   b. Fathah
   c. Dlammah
   d. Syiddah

2. Lambang tanda baca dlammatain (ضمّتين) adalah ....
   a. dua huruf و (wau) yang berukuran kecil yang ditulis beradu kepala atau sejajar, yang diletakkan di atas huruf

b. dua huruf ا (alif) yang berukuran kecil yang sejajar, yang diletakkan berbaring di barah huruf
c. dua huruf ا (alif) yang berukuran kecil yang sejajar, yang diletakkan berbaring di atas huruf
d. Kepala huruf و (wau) dengan ukuran kecil yang diletakkan di atas huruf

3. Tanda baca kasrah (كسرة) adalah tanda baca yang digunakan untuk mewakili vokal ....
   a. A
   b. U
   c. I
   d. E
4. Lambang tanda baca sukun (mati) adalah ....
   a. dua huruf و (wau) yang berukuran kecil yang ditulis beradu kepala atau sejajar, yang diletakkan di atas huruf
   b. dua huruf ا (alif) yang berukuran kecil yang sejajar, yang diletakkan berbaring di barah huruf
   c. dua huruf ا (alif) yang berukuran kecil yang sejajar, yang diletakkan berbaring di atas huruf
   d. Kepala huruf و (wau) dengan ukuran kecil yang diletakkan di atas huruf

5. Tanda baca kasratain (كسرتين) artinya dua kasrah, tanda kasrah yang kedua digunakan untuk mewakili bunyi di bawah ini ....
   a. nun sukun (mati)
   b. AN
   c. Vokal i
   d. UN

6. Tanda baca yang dilambangkan dengan huruf و (wau) yang berukuran kecil yang diletakkan terlentang di atas huruf adalah ....
   a. Kasrah
   b. Fathah
   c. Dlammah
   d. Syiddah
7. Lambang tanda baca syiddah (شدَّة) adalah ....
   a. dua huruf و (wau) yang berukuran kecil yang ditulis beradu kepala atau sejajar, yang diletakkan di atas huruf
   b. Kepala huruf س (sin) yang diletakkan di atas huruf
   c. dua huruf ا (alif) yang berukuran kecil yang sejajar, yang diletakkan berbaring di atas huruf
   d. Kepala huruf و (wau) dengan ukuran kecil yang diletakkan di atas huruf

8. Tanda baca yang dilambangkan dengan dua huruf ا (alif) yang berukuran kecil yang sejajar, yang diletakkan berbaring di barah huruf
   a. Kasratain
   b. Fathahatain
   c. Dlammatain
   d. Syiddah

9. Tanda baca yang di dalam al-Qur'an sering kali dituliskan sebagai tanda adanya bacaan idgham yakni memasukkan bunyi huruf sebelumnya ke dalam huruf yang diberi tanda tanda baca tersebut adalah tanda baca ....
   a. Sukun c. Syiddah
   c. Dlammatain d. Kasrah

10 Tanda baca yang digunakan untuk menunjukkan bahwa huruf yang menyandangnya terdiri dari dua huruf (dable) adalah ....
   a. Sukun b. Kasrah
   c. Dlammatain d. Syiddah

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

Jumlah jawaban yang benar
Tingkat Penguasaan = --X 100
10

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:
90 - 100 = Baik sekali
80 - 89 = Baik
70 - 79 = Cukup
- 70 = Kurang

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 3

Surat-Surat Pendek Pilihan Dalam Al-Qur'an

Saudara-saudara sekalian, pada kegiatan belajar ke tiga ini intinya Anda akan menghafal surat-suarat pendek pilihan dengan benar dan fasih. Surat-surat yang dimaksud adalah surat *al-Faatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq*, *al-Ikhlaas*, dan surat *al-Lahab, al-Nashr*, a*l-Quraisy*.

CARA MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN

Namun sebelum Anda memasuki materi menghafal terlebih dahulu tentunya Anda perlu mengetahui bagaimana cara menghafal yang benar sehingga Anda dapat menghindari berbagai kesalahan yang sangat mungkin terjadi.

Ada dua istilah penting yang perlu Anda ketahui dalam membaca al-Qur'an, yaitu membaca dengan cara melihat teksnya yang dikenal dengan membaca *bi nazhar* dan membaca tanpa melihat teksnya yang dikenal dengan istilah *tahfizh* (menghafal), orangnya disebut *hafiz*.

Atau dengan kata lain bahwa *tahfizd* (menghafal) adalah ketrampilan membaca tahapan kedua setelah seseorang dapat membaca dengan melihat teks dengan benar dan fasih seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Yang berarti juga telah belajar langsung dari gurunya (musyafahah).

Syaikh Badri Hanafi Mahmud menjelaskan bahwa cara membaca al-Qur'an yang benar adalah dengan cara tahqiq, tartil, hadr dan tadwir.(Hanafi Mahmud, *Al-Bashith fi Ilmi al-Tajwid,* juz I, hlm. 7 -8)

Membaca al-Qur'an dengan *Tahqiq,* yakni membaca al-Qur'an dengan cara pelan-pelan sehingga dengan jelas dapat diketahui artikulasi bacaannya secara benar. Dengan cara ini bacaan seseorang dapat dilihat dari berbagai sisinya, seperti makhraj huruf dan tajwidnya. Cara membaca seperti ini cocok dipakai untuk proses pembelajaran awal.

Membaca al-Qur'an dengan *Tartil,* yakni membaca al-Qur'an sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah swt. (Q.S. al-Muzammil [73]:4) yaitu membaca al-Qur'an dengan tenang sambil merenungi dan memahami maknanya, melafalkan huruf-hurufnya sesuai dengan makhraj dan sifat yang benar dan fasih. Cara ini adalah cara yang paling utama.

Membaca al-Qur'an dengan *Hadr,* yakni membaca al-Qur'an dengan cara cepat tetapi tetap memperhatikan kefasihan dalam melafalkan huruf sesuai dengan makhraj dan sifatnya juga

tidak melanggar tata cara ilmu tajwid. Cara ini dibolehkan oleh Imam Ibn Katsir al-Makki dan Abu Amr al-Bashri (*Al-Bashith fi*.......... juz I, hlm. 7). Di Indonesia cara ini sering digunakan untuk *mentakrir* (mengulang) bacaan bagi para huffazh.

Membaca al-Qur'an dengan *tadwir,* yakni membaca al-Qur'an dengan kecepatan antara tartil dan hadr. Tentunya dengan memperhatikan aturan membaca al-Qur'an yang benar yaitu ilmu tadwid. Hal ini diajarkan oleh Imam Ibn Amir dan Al-Kisa'i Hanafi Mahmud, (*Al-Bashith fi*...........juz I, hlm. 8).

Anda sebagai calon guru agama yang profesional semestinya dapat menguasai beberapa cara membaca al-Qur'an tersebut di atas sebelum Anda belajar menghafal (tahfizh) al-Qur'an. Ini dilakukan supaya Anda jangan menghafal sesuatu yang masih salah yang nanti justru akan sulit untuk di*tashhih* (dibenarkan).

Dan pada bagian lain membaca al-Qur'an juga dapat dilagukan (التغني بالقرآن), yaitu membaca al-Qur'an dengan cara membaguskan suaranya dengan artikulasi suara yang merdu (*At-Taghanni fi al-Qur'an,* (Maktabah Syamilah), juz I, hlm. 21), seperti sering kali dibacakan pada waktu pembukaan seuatu acara keagamaan. Membaca al-Qur'an dengan cara ini tidak cukup mematuhi aturan-aturan ilmu tajwid, tetapi juga aturan-aturan yang lain sesuai dengan lagu yang dibawakannya. Untuk kategori membaca ini minimal Anda mengenal, karena memang cara membaca seperti ini diperlukan juga suara yang bagus dan indah. Sementara suara yang bagus dan indah yang dapat enak didengar setiap orang merupakan bagian bakat yang dibawa seseorang sejak terlahirkan. Manusia tidak akan dapat menentang takdir ini.

MATERI SURAT-SURAT PILIHAN

Selanjutnya setelah Anda memahami sekelumit tentang konsep membaca al-Qur'an di atas, Anda diharapkan dapat meneruskan pembelajaran menghafal surat-suarat pendek pilihan berikut: surat *al-Faatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq*, *al-Ikhlaas*, dan surat *al-Lahab, al-Nashr*, a*l-Quraisy*.

1. Surat al-Faatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١)الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢)الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣)مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤)إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥)اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦)صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ (٧)

2. Surat An-Naas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١)مَلِكِ النَّاسِ (٢)إِلَهِ النَّاسِ (٣)مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤)الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥)

3. Surat Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١)مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢)وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣)وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ
(٤)وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

4. Surat Al-Ikhlash

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١)اللَّهُ الصَّمَدُ (٢)لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣)وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

5. Surat Al-Lahab

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ (١)مَا أَغْنَى عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ (٢)سَيَصْلَى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ (٣)وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ
الْحَطَبِ (٤)فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ (٥)

6. Surat An-Nashr

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ (١)وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا (٢)فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ
إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا (٣)

7. Surat Al-Quraisy

لإِيلافِ قُرَيْشٍ (١)إِيلافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ (٢)فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (٣)الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ
جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (٤)

RANGKUNAN

Ada dua istilah penting yang perlu Anda ketahui dalam membaca al-Qur'an, yaitu membaca dengan cara melihat teksnya yang dikenal dengan membaca *bi nazhar* dan membaca tanpa melihat teksnya yang dikenal dengan istilah *tahfizh* (menghafal), orangnya disebut *hafiz*.

Atau dengan kata lain bahwa *tahfizd* (menghafal) adalah ketrampilan membaca tahapan kedua setelah seseorang dapat membaca dengan melihat teks dengan benar dan fasih seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Yang berarti juga telah belajar langsung dari gurunya (musyafahah). Adapun cara membaca al-Qur'an yang dibolehkan bacaan tahqiq (pelan-pelan sehingga jelas artikulasinya suaranya), tartil (tenang sambil memahami maknanya), hadr (cepat dengan tetap memperhatikan tata cara membaca al-Qur'an), tadwir (antara tartil dan hadr) dan taghanni (dilagukan dengan indah dan merdu).

LATIHAN

Untuk menghindari kesalahan dalam menghapal surat-surat pilihan di atas, disarankan Anda untuk mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mintalah kepada seorang ustadz atau Kiyai untuk *mentashih* (membenarkan) bacaan Anda terhadap surat-surat di atas secara Tahqiq.
2. Hafalkan surat-surat pilihan tersebut di atas satu persatu sampai hapal, ingat jangan berpindah dari satu surat sebelum betul-betul hafal.
3. Dengarkan dan perhatikan bacaan-bacaan tartil surat-surat pilihan di atas dari bacaan Ustadz atau Syaikh yang sudah terkenal kefasihannya. Dalam hal ini Anda dapat menggunakan media elektronik seperti tape recorder, MP4, HP, atau yang lainnya.
4. Cobalah secara terus menerus bacaan hafalan Anda dengan menggunakan cara membaca yang terbaik yakni membaca dengan tartil.
5. Mintalah kepada orang lain untuk menyimak dan membenarkan hafalan Anda sebab sangat dimungkinkan masih terdapat kesalahan, misalnya ada kalimat atau ayat yang keatinggalan.
6. Selamat menghafal semoga sukses.

TES FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda.

1. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ...... عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

   a. الْمَغْضُوبِ
   b. الْمُسْتَقِيمَ
   c. الْعَالَمِينَ
   d. نَسْتَعِينُ

2. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ(١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ(٢) وَمِنْ ....إِذَا وَقَبَ(٣) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ(٤)
   وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ(٥)

   a. نَسْتَعِينُ
   b. إِذَا حَسَدَ
   c. شَرِّ غَاسِقٍ
   d. وَالنَّاسِ

3. ِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ..........اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ.

   a. الْعَالَمِينَ
   b. نَسْتَعِينُ

c. الْمَغْضُوبِ		d. الْمُسْتَقِيمَ

4. تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ(١)مَا أَغْنَى عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ(٢)سَيَصْلَى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ(٣)وَامْرَأَتُهُ .... الْحَطَبِ(٤)فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ(٥)
a. الْعَالَمِينَ		b. عَنْهُ مَالُهُ
c. حَبْلٌ		d. حَمَّالَةَ

5. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ(١) مَلِكِ النَّاسِ(٢) إِلَهِ النَّاسِ(٣) مِنْ........ الْخَنَّاسِ(٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ(٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ(٦)
a. شَرِّ الْوَسْوَاسِ		b. بِرَبِّ
c. مِنَ الْجِنَّةِ		d. وَالنَّاسِ

6. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ(١)اللَّهُ الصَّمَدُ(٢)لَمْ يَلِدْ ....(٣)وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ(٤)
a. إِذَا حَسَدَ		b. وَلَمْ يُولَدْ
c. عَنْهُ مَالُهُ		d. الصَّمَدُ

7 لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ(١)إِيلَافِهِمْ ....وَالصَّيْفِ(٢)فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ(٣)الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ(٤)
a. بِرَبِّ		b. إِذَا حَسَدَ
c. الْعَالَمِينَ		d. رِحْلَةَ الشِّتَاءِ

8. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ(١) مِنْ شَرِّ ....(٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ(٣) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ(٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ(٥)
a. نَسْتَعِينُ		b. إِذَا حَسَدَ
c. مَا خَلَقَ		d. وَالنَّاسِ

9. تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ(١)مَا أَغْنَى ....وَمَا كَسَبَ(٢)سَيَصْلَى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ(٣)وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ(٤)فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ(٥)
a. عَنْهُ مَالُهُ		b. عَنْهُ مَالُهُ
c. حَبْلٌ		d. حَمَّالَةَ

10 إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ(١)وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ ....أَفْوَاجًا(٢)فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا(٣)

a. بِحَمْدِ

b. فِي دِينِ اللَّهِ

c. عَنْهُ مَالُهُ

d. مَا خَلَقَ

GLOSARIUM

Adna al-Halq,
tempat keluarnya huruf hijaiyyah yakni ujung tenggorokan

Ajam,
orang selain bangsa Arab

Aqsha al-Halq,
tempat keluarnya huruf hijaiyyah yakni pangkal tenggorokan

Asy-Syafatain,
dua bibir tempaat keluarnya huruf hijaiyyah

Bin- nazhar,
istilah untuk menyatakan cara membaca al-Qur'an dengan melihat teksnya

Dlammah,
tanda baca yang dilambangkan dengan lambang huruf و (wau) yang berukuran kecil yang diletakkan terlentang di atas huruf yang digunakan untuk mewakili vokal *u*:

Dlammatain,
dua dlammah yakni tanda baca yang dilambangkan dengan dua huruf و (wau) yang berukuran kecil yang ditulis beradu kepala atau sejajar, yang diletakkan di atas huruf yang digunakan untuk mewakili bunyi *UN*.

Fathah,
tanda baca yang dilambangkan dengan lambang huruf ا (alif) dengan ukuran kecil yang ditulis berbaring di atas huruf.

Fathatain,
artinya dua fathah yakni tanda baca yang dilambangkan dengan dua huruf ا (alif) yang berukuran kecil yang sejajar, yang diletakkan berbaring di atas huruf yang digunakan untuk mewakili bunyi AN.

Hadr,
membaca al-Qur'an dengan cara cepat tetapi tetap memperhatikan kefasihan dalam melafalkan huruf sesuai dengan makhraj dan sifatnya juga tidak melanggar tata cara ilmu tajwid.

Hafizh,
orang yang dapat membaca al-Qur'an lengakap tiga puluh juz dengan tanpa melihaat teksnya

Hams,

sifat huruf yang apabila dilafalkan mengalir nafasnya yang terjadi karena lemahnya tekanan pada makhraj huruf tersebut.

Hijaiyyah,

Idgham,

memasukkan bunyi huruf mati pada huruf yang sesudahnya

Infitaah,

sifat huruf yang ketika dilafalkan bagian antara langit-langit atas mulut dan lidah terbuka sehingga keluar angin dari antara keduanya.

Inhiraaf,

sifat huruf yang jika diucapkan makhrajnya condong sampai ke ujung lidah, sehingga makhraj menjadi miring dari ujung lidah sampai ke punggung lidah.

Ishmaat,

sifat huruf yang ketika dilafalkan tidak lancar yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir.

Isti'laa,

sifat huruf yang ketika diucapkan lidahnya terangkat mengarah langit-langit rongga mulut sehingga suara terdengar agak membesar dan tebal.

Istifaal,

sifat huruf yang ketika diucapkan lidah yang melafalkan dihamparkan dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut.

Ithbaq,

sifat huruf yang ketika dilafalkan lidahnya merapat pada atap langit-langit rongga mulut sehingga terdengar bunyi yang membesar.

Izdlaq,

sifat huruf yang apabila diucapkan suaranya ringan yang keluar dari makhraj ujung lidah atau ujung bibir sehingga lebih cepat diucapkan.

Jahr,

sifat huruf yang ketika diucapkan aliran nafasnya tertahan, disebabkan kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf itu sendiri.

Jauf,

tempat keluarnya huruf hijaiyyah yakni rongga mulut.

Kasrah,

tanda baca yang dilambangkan dengan lambang huruf ا (alif) yang yang berukuran kecil yang diletakkan berbaring di bawah huruf yang digunakan untuk mewakili vokal *i*

Kasratain,

dua kasrah yakni tanda baca yang dilambangkan dengan dua huruf ا (alif) yang berukuran kecil yang sejajar, yang diletakkan berbaring di barah huruf yang digunakan untuk mewakili bunyi *IN*.

Khaisyum,

huruf yang keluar dari hidung

Lain,

sifat huruf yang apabila disukun (dimatikan) mengeluarkan suara dari mulut tanpa memberatkan lisan yakni diucapkan dengan cara yang lunak dan tidak boleh dikeraskan ketika menekan suara pada makhraj huruf ini.

Makhraj huruf,

tempat keluarnya huruf hijaiyyah yang berfungsi untuk dapat dibedakan antara satu huruf dengan huruf yang lainnya

Musyafahah,

proses belajar al-Qur'an yang dilakukan dengan cara berhadap-hadapan antara guru dan muridnya sehingga baik guru maupun murid dapaat benar-benar melihat dan memperhatikan bacaannya masing-masing.

Qalqalah,

sifat huruf yang apabila diucapkan suaranya bertambah kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada huruf tersebut.

Rakhawaah,

sifat huruf yang ketika diucapkan nafasnya tidak tertahan, disebabkan lemahnya tekakan terhadap makhraj huruf yang dibunyikan.

Shafir,

suatu sifat huruf yang apabila dilafalkan terdapat tambahan bunyi berupa desis seperti desiran angin yang kuat di antara ujung lidah dengan gigi seri.

Sukun,

tanda baca yang dilambangkan dengan kepala huruf و(wau) dengan ukuran kecil yang diletakkan di atas huruf yang digunakan untuk mematikan huruf.

Syiddah,

sifat huruf yang ketika dilafalkan tertahan makhraj hurufnya dengan tertekan yang sempurna.

Syiddah atau Tasydid,

tanda baca yang menggunakan lambang kepala huruf س (sin) yang diletakkan di atas huruf yang digunakan untuk menunjukkan bahwa huruf yang menyandang tanda baca tersebut hakekatnya terdiri dari dua (dable).

Tadwir,

membaca al-Qur'an dengan kecepatan antara tartil dan hadr

Tafasysyi,

suatu sifat huruf yang apabila diucapkan anginnya menyebar dari dalam mulut yang disertai dengan desisan yang sangat kuat.

Tahfizh,

istilah untuk menyatkan cara membaca al-Qur'an dengan cara hafalan tanpa melihat teksnya

Tahqiq,

membaca al-Qur'an dengan cara pelan-pelan sehingga dengan jelas dapat diketahui artikulasi bacaannya secara benar.

Tajwid,

suatu ilmu yang menjelaskan tentang tata cara membaca al-Qur'an dengan benar dan fasih.

Takriir,

sifat huruf yang jika dilafalkan bergetar ujung lidah sipelafalnya dengan getaran yang tidak boleh lebih dari dua kali.

Tartil,

membaca al-Qur'an dengan tenang sambil merenungi dan memahami maknanya, melafalkan huruf-hurufnya sesuai dengan makhraj dan sifat yang benar dan fasih.

Tawassuth,

sifat huruf yang apabila dilafalkan bunyinya di pertengahan antara terhahannya suara seperti dalam huruf-huruf syiddah dan lancarnya suara seperti suara dalam huruf-huruf Rakhaawah.

Wasath al-Halq,

tempat keluarnya huruf hijaiyyah yakni tengah-tengah tenggorokan

DAFTAR PUSTAKA

A. Mas'ud Syafi'I, Pelajaran Ilmu Tajwid, Semarang: MG Semarang

Abdul Mujib Ismail, Pedoman Ilmu Tajwid, Surabaya: Karya Abditama, cet. 1, 1995

Ahmad Kuswara, Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: CV. Tri Daya Inti) 1992

Ahmad Sunarto, Pelajaran Tajwid, Jakarta: Bintang Terang, 1988

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Mujamma Al-Malik Fahd Li Thiba'at al-Mushaf Al-Syarif Medinah Munawwarah.

Imam Zarkasyi, Pelajaran Tajwid, Ponorogo: Trimurti, 1995

Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 2001,

Maktabah Syamilah (Tanpa Penulis), *At-Taghanni fi al-Qur'an*

Maktabah Syamilah (Tanpa penulis), *Ahkam at- Tajwid*

Muhammad Hatta Usman, Metode Hattaiyah: Membebaskan Buta Huruf Aksara Al-Qur'an Dalam 4-5 Jam

Muhammad Thahir al-Kurdi, Tarikh al-Qur'an Maktabah Syamilah

Syaikh Badri Hanafi Mahmud, *Al-Bashith fi Ilmi al-Tajwid* Maktabah Syamilah

Tim Bina Karya Guru, Bina Belajar al-Qur'an Hadis, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005

Modul 2

Huruf Hijaiyyah, Tajwid Dan Surat-Surat Pilihan

Pendahuluan

Dalam Bahan Belajar Mandiri dua ini, Anda masih akan diajak untuk mendalami materi huruf-huruf hijaiyah dan surat-surat pendek pilihan dalam al-Qur'an ditambah dengan tanda baca wakaf dan wasal. Meskipun demikian Anda jangan merasa bosan atau merasa tidak perlu lagi untuk mempelajari dan mendalaminya secara intensif. Karena sikap apatis semacam itu justru nantinya akan merugikan Anda sendiri. Imam Syafi'i mengatakan "siapa yang merasa sudah pintar, maka pada saat itu mulailah kebodohannya".

Supaya proses belajar Anda menjadi lebih efektif dan efesien, maka dalam modul ke dua ini akan dibagi dalam tiga kegiatan belajar, yakni:

1. Menulis Huruf-huruf Hijaiyyah
2. Tanda Waqf dan Washal
3. Surat-surat Pendek Pilihan

Kemudian setelah selesai mempelajari modul ini Anda diharapkan dapat memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dengan benar
2. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan benar
3. Menerapkan tanda baca *wakaf* dan *wasal*
4. Melafalkan dan menghafal surat *al-Kaafirun, al-Kausar, al-Maa'un*, *al-Fiil*, *al-'Ashr*, dan surat *al-Qadr* secara benar dan fasih

Semua kemampuan tersebut di atas sangat diperlukan bagi semua mahasiswa calon sarjana dan atau calon guru agama profesional khususnya dalam mempersiapkan diri dalam penguasaan materi dasar yang justru sangat diperlukan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Kegiatan Belajar 1

Menulis Huruf Hijaiyah

Setelah pada modul pertama kegiatan belajar petama Anda telah mempelajari huruf-huruf hijaiyah dari segi lambang, nama, makhraj, sifat dan tanda bacanya, maka pada modul ke dua kegiatan belajar pertama ini Anda akan diajak belajar bagaimana menulis huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Materi ini sangat penting bagi kita terutama bagi calon-calon guru agama Islam yang kelak dipastikan harus banyak bersinggungan dengan tulisan-tulisan Arab.

Untuk mencapai tujuan tersebut Anda akan melewati dua pokok kegiatan belajar yaitu belajar menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan menulis huruf-huruf hijaiyyah dengan bersambung yang lanjutkan dengan latihan..

MENULIS HURUF HIJAIYYAH TERPISAH.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis huruf-huruf hijaiyyah atau tulisan Arab yang berbeda dengan tulisan-tulisan yang lain. Perbedaan tersebut adalah bahwa semua huruf hijaiyyah atau tulisan Arab ditulis searah kanan ke kiri atau seperti arah jarum jam sementara tulisan-tulisan yang lain ditulis sebaliknya dari arah kiri ke kanan atau berlawanan dengan arah jarum jam. Kemudian kalau ada bagian hurus yang ditulis terpisah yakni tidak dapat langsung seperti huruf yang ada tiangnya (ط,ظ), maka tiangnya ditulis dari atas ke bawah konsisten sesuai dengan arah putaran jarum jam.

Untuk itu supaya tangan Anda familier dalam menulis huruf Arab dengan benar, Anda harus terus berlatih samapai benar-benar trampil. Di bawah ini adalah bahan latihan praktis menulis huruf-huruf hijaiyyah yang barengi dengan petunjuk singkat tentang cara penulisannya. Anda dapat mengcopynya lebih dahulu apabila diperlukan.

Dimulai dari atas ke bawah

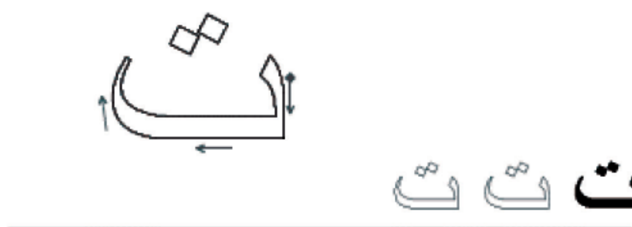




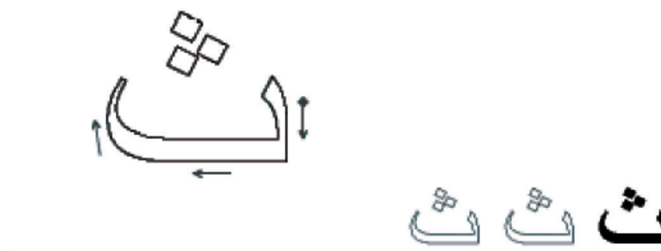
Dimulai dari atas ke bawah, terus ditarik kea rah kiri dan diakhiri dengan lengkungan ke atas kemudian ditambah titik satu di bawahnya. Ingat titik itu sebenarnya berbentu jajaran genjang kecil



Lambangnya sama seperti lambang huruf sebelumnya, perbedaannya pada posisi dan jumlah titik



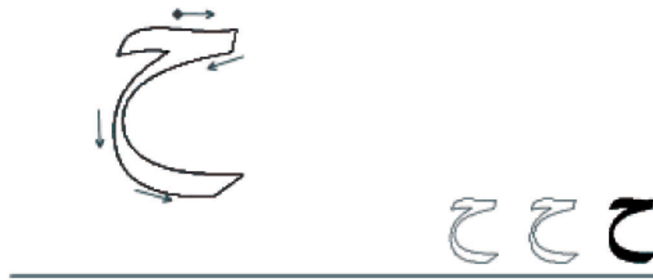
Lambangnya sama seperti lambang huruf sebelumnya, perbedaannya pada posisi dan jumlah titik



Dimulai dari membuat kepala, selanjtnya lihat tanda panah, ingat titiknya



Dimulai dari membuat kepala, selanjtnya lihat tanda panah, ingat titiknya



Dimulai dari membuat kepala, selanjtnya lihat tanda panah, ingat titiknya



Dimulai dari atas, selanjtnya lihat tanda panah, tanpa titik



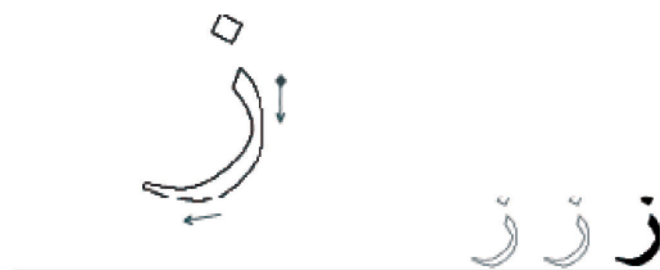
Dimulai dari atas, selanjtnya lihat tanda panah, ingat titiknya



Dimulai dari atas, selanjtnya lihat tanda panah, ingat tanpa titik



Dimulai dari atas, selanjtnya lihat tanda panah, ingat titiknya satu di atas



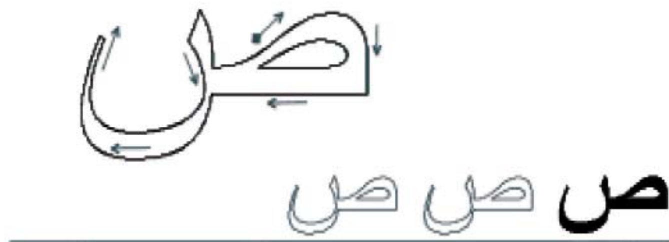
Dimulai dari membuat kepada, selanjtnya lihat tanda panah, ingat tanpa titik



Dimulai dari membuat kepada, selanjtnya lihat tanda panah, ingat titiknya tiga



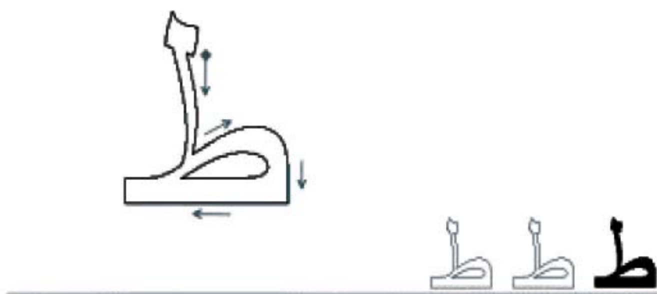
Dimulai dari membuat kepala, selanjtnya lihat tanda panah, ingat tanpa titik



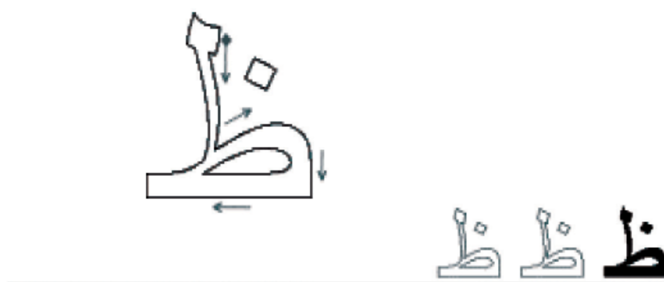
Dimuulai dari membuat kepada, selanjtnya lihat tanda panah, ingat tanpanya satu



Dimuulai dari membuat kepada, selanjtnya lihat tanda panah, kemudian ditambah alif di atasnya tanpa titik



Dimuulai dari membuat kepada, selanjutnya lihat tanda panah, kemudian ditambah alif di atasnya denagn satu titik



Dimuulai dari membuat kepada, selanjutnya lihat tanda panah, tanpa titik



Dimuulai dari membuat kepada, selanjutnya lihat tanda panah, satu titik di atasnya



Dimuulai dari membuat kepada, selanjutnya lihat tanda panah, kemudian ditambah satu titik di atasnya



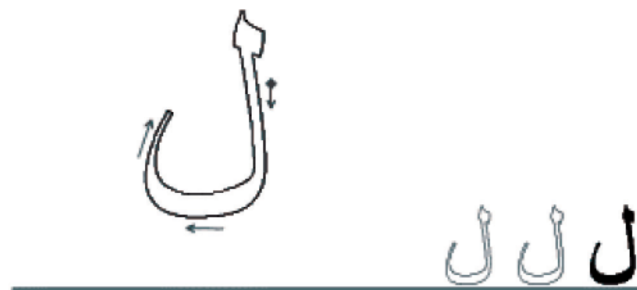
Dimuulai dari membuat kepada, selanjutnya lihat tanda panah, kemudian ditambah dua titik di atasnya



Dimulai dari atas dengan menbuat rawis, selanjutnya ikuti tanda panah dan ditambah dengan lambang hamzah kecil ditengahnya.



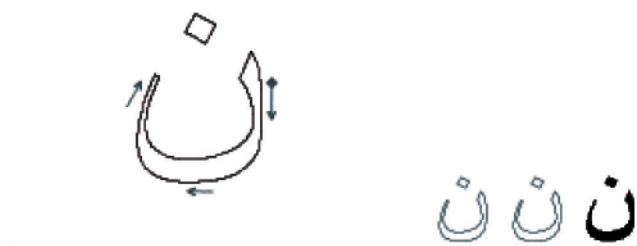
Dimulai dari atas dengan menbuat rawis, selanjutnya ikuti tanda panah.



Dimulai dari atas dengan menbuat kepala, selanjutnya ikuti tanda panah.



Dimulai dari atas, selanjutnya ikuti tanda panah dan ditambah satu titik ditengah lengkungan



Dimulai dengan membuat kepala, selanjutnya ikuti tanda panah



Dimulai dari atas dengan membuat seperti lingkaran, selanjutnya ikuti tanda panah



Dimulai dari atas, selanjutnya ikuti tanda panah ditambah dua titik di bawahnya



MENULIS HURUF HIJAIYYAH BERSAMBUNG

Pada prinsipnya antara penulisan huruf hijaiyyah yang terpisah dan disambung sama saja yaitu dengan memulainya dari arah kiri ke kanan atau mengikuti arah jarum jam. Adapun secara detil setiap huruf hijaiyyah mempunyai karakter yang khusus ketika ditulis bersambung, ada bagian-bagian yang dibuang dalam sisi lain ada juga bagian yang di tambah. Sebagai contoh huruf ك (kaf) ketika ditulis terpisah dan pada posisi paling belakang ditambah lambing hamzah kecil yang diletakkan di pangkuannya, tetapi ketika disambung dalam posisi di depan atau di tengah lambang hamzahnya dibuang kemudian diganti dengan lambang alif yang ditulis miring disambung dengan atasnya (کـ)

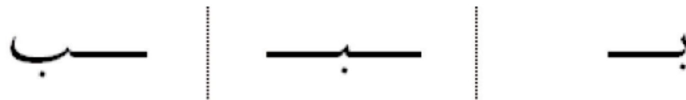
Kemudian ada juga huruf yang karakternya tidak mau disambung pada posisi di depan atau di tengah. Mereka hanya dapat disambung ketika menduduki posisi terakhir, ada enam hurufnya yaitu: ا (alif), د (dal), ذ (zdal), ر (ra'), ز (zai) dan و (wau). Selain enam huruf tersebut masing-masing mempunyai empat bentuk yang berbeda, yakni ketika ditulis sendiri, dalam posisi depan dalam kalimat, di tengah dan di belakang kalimat. Untuk lebih jelasnya dapat Anda perhatikan satu-persatu berikut ini.

ا = ALIF



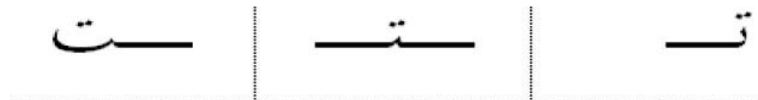
Alif termasuk satu diantara huruf hijaiyyah yang tidak dapat disambung pada posisi depan dan tengah dalam suatu kalimat (kata dalam bahasa Indonesia), ia hanya dapat disambung pada posisi belakang. Alif selalu tidak berharakat, apabila berharakat menjadi hamzah, lambang hamzah dalam tulisan Arab sambung biasaya menempati tempat huruf lain yakni: apabila berharakat fathah dalam posisi sendiri atau di akhir sebuah kalimat biasanya menggunakan bantuan lambang alif diatasnya(أ), apabila berharakat kasrah biasanya meminjam lambangya' di atasnya(ئ) dan dhammah wau diatasnya (ؤ).

ب = BA'



Terdapat empat bentuk, yakni ketika posisi sendiri, ketika posisi di depan pada sebuah kalimat dipotong separoh bagian belakang yang menjulang ke atas, ketika di tenagah dipotong sedikit bagian depan dan belakang yang menjulang ke atas, dan ketika di belakang dipotong sedikit saja bagin depannya yang menjulang ke atas. Posisi titik lihat pada contoh.

ت = TA'

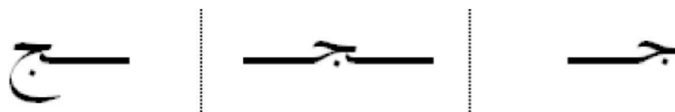




ث = TSA'

Sama dengan huruf ba' (ب), beda pada jumlah dan posisi titik saja.

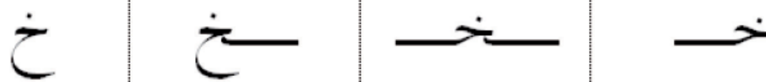
ج = JIM



Terdapat dua bentuk, yakni ketika posisi sendiri dan di belakang dalam sebuah kalimat bentuknya utuh, sementara ketika posisi di depan dan di tengah dalam sebuah kalimat dipotong atau diluruskan ekornya.

ح = HA'





خ = KHA'

Sama dengan huruf jim (ج), beda pada posisi titik saja.

د =	DAL	د	ـد	–	–

Dal termasuk satu diantara huruf hijaiyyah yang tidak dapat disambung pada posisi depan dan tengah dalam suatu kalimat, ia hanya dapat disambung pada posisi belakang dalam sebuah kalimat.

ذ =	DZAL	ذ	ـذ	–	–

Sama dengan huruf dal (د), beda pada posisi titik saja

ر =	RA’	ر	ـر	–	–

Ra’ termasuk satu diantara huruf hijaiyyah yang tidak dapat disambung pada posisi depan dan tengah dalam suatu kalimat, ia hanya dapat disambung pada posisi belakang dalam sebuah kalimat.

ز =	ZAI	ز	ـز	–	–

Sama dengan huruf dal (د), beda pada posisi titik saja.

س =	SIN	س	ـس	ـسـ	سـ

Terdapat dua bentuk, yakni ketika posisi sendiri dan di belakang dalam sebuah kalimat bentuknya utuh, sementara ketika posisi di depan dan di tengah dalam sebuah kalimat ekornya diluruskan.

ش =	SYIN	ش	ـش	ـشـ	شـ

Sama dengan huruf sin (س), beda pada titik saja.

ص =	SHAD	ـص	ـصـ	صـ

Terdapat dua bentuk, yakni ketika posisi sendiri dan di belakang dalam sebuah kalimat bentuknya utuh, sementara ketika posisi di depan dan di tengah dalam sebuah kalimat ekornya diluruskan.

ض = DLAD

Sama dengan huruf shad (ص), beda pada titik saja.

ط = THA'

ظ = ZHA'

Ketika disambung huruf tha' (ط) dan zha' (ظ), tidak ada perubahan. Hanya memeberikan tangki penyambung jika diperlukan.

ع = 'AIN

Terdapat dua bentuk, yakni ketika posisi sendiri dan di belakang dalam sebuah kalimat bentuknya utuh, sementara ketika posisi di depan dan di tengah dalam sebuah kalimat ekornya diluruskan. Kemudian ketika posisi di tengah dan di belakang dalam sebuah kalimat kepalanya benjol tertutup.

غ = GHAIN

Sama dengan huruf sin (ع), beda pada titik saja.

ف = FA'

Hampir tidak ada perubahan, hanya meluruskan ekor yang menjulang ke atas.

ق = QAF

Pada posisi depan dan tengan dalam sebuah kalimat ekornya lurus, tetapi ketika sendiri atau di belakang dalam sebuah kalimat ekornya melengkung membentuk kurva setengah lingkaran.

ك = KAF

Ketika ada dalam posisi sendiri dan belakang dalam sebuah kalimat ia menyandang

lambang hamzah kecil di pangkuannya, sedang ketika ada pada posisi depan dan tengah dalam sebuah kalimat lambang hamzahnya diganti dengan lambang alif yang diletakkan mering di atasnya.

ل = LAM

Ketika pada posisi sendiri dan belakang dalam sebuah kalimat ekornya menjorok ke bawah membentuk kurva setengah lingkaran. Dan ketika ada di posisi depan dan tengah dalam sebah kalimat ekornya lurus untuk menyambung dengan huruf sesudahnya.

م = MIM

Ketika posisi di depan dan tengah dalam sebuah kalimat ekornya diluruskan untuk menyambung denganhuruf sesudahnya.

ن = NUN

Ketika posisi di depan dan tengah dalam sebuah kalimat badannya ditulis lurus awalnya ditambah sedikit menjulang ke atas. Ketika berada pada posisi belakan dalam sebuah dan sendiri ditulis menjorok kebawah melewati karis lurus dengan membentuk kurva setengah lingkaran dengan titik ditengahnya.

و = WAU

Wau termasuk salah satu huruf yang tidak dapat disambung pada posisi depan dan tengah dalam suatu kalimat, ia hanya dapat disambung pada posisi belakang dalam sebuah kalimat.

ه = HA'

Huruf ini mempunyai beberapa bentuk ketika pada posisi ditengah dalam sebuah kalimat.

ي = YA

Ketika posisi di depan dan tengah dalam sebuah kalimat badannya ditulis lurus awalnya ditambah sedikit menjulang ke atas. Ketika berada pada posisi belakan dalam sebuah dan sendiri ditulis menjorok kebawah melewati karis lurus dengan membentuk kurva setengah lingkaran dengan titik di bawahnya.

LATIHAN.

1. Cobalah salin alpabet hijaiyyah berikut dengan benar secara berulang-ulang sehingga Anda sampai merasa trampil!

اَ بَ تَ ثَ جَ حَ خَ دَ ذَ رَ زَسَ شَ صَ ضَ طَ ظَ عَ غَ فَ قَ كَ لَ مَ نَ وَ هَـ ءَ يَ

2. Cobalah tulis ulang teks berikut dengan benar sesuai kaidah menulis yang telah Anda pelajari secara berulang-ulang sampai Anda merasa trampil.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠) وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (٣٣) وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ (٣٤)

3. Kalau Anda sudah merasa enak menulis huruf-huruf hijaiyyah sambung, dan selanjutnya setiap ada kesempatan cobalah untuk menyalin surat-surat pendek pilihan yang sudah Anda hafal. Semoga Anda sukses.

RANGKUMAN

Menulis huruf-huruf hijaiyah terpisah ataupun sambung pada prinsipnya mempunyai cara yang sama, yaitu ditarik dari arah kanan ke arah kiri dan bergerak terus mengikuti arah jarum jam.

Khusus untuk penulisan huruf sambung ada beberapa khekhususan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Ada enam huruf yang karakternya tidak dapat di sambung pada posisi depan dan tengan dalam kalimat, yakni: ا (alif), د (dal), ذ (zdal), ر (ra'), ز (zai) dan و (wau).
2. Huruf-huruf yang mempunyai ekor apabila mau disambung pada posisi depan atau tengah dalam suatu kalimat, maka ekornya bisa dipotong atu diluruskan sebagai tangkai penyambungnya.
3. Huruf-huruf yang berekor apabila disambung pada posisi belakang dalam kalimat tidak berubah dari aslinya.
4. Hurf ع dan غ apabila disambung pada posisi belakang dan tengah dalam kalimat kepalanya berubah menjadi benjol tertutup (ـغ , ـغـ ـع , ـعـ) .

5. Huruf ك apabila disambung pada posisi depan dan tengah dalam kalimat bentuknya akan berubah, yakni lambang hamzah kecil yang ada dalam pangkuannya diganti dengan lambang alif yang diletakkan miring nyambung di tangkai atasnya (ـكـ , كـ)
6. Huruf ه apabila disambung pada posisi depan dan tengah akan berubah bentuknya seperti (ـهـ , هـ)

TES FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda.

1. Huruf hijaiyyah yang tidak dapat disambung ketika pada posisi depan dan tengah dalam sebuah kalimat adalah huruf-huruf sebagai berikut, kecuali:
   a. ي (ya'), ل (lam), ك (kaf)
   b. د (dal), ذ (zdal), ر (ra')
   c. ا (alif), د (dal), ذ (zdal)
   d. ذ (zdal), ر (ra'), ز (zai)
2. Huruf hijaiyyah yang ketika ditulis bersambung pada posisi di depan dan tengah dalam sebuah kalimat ekornya ditulis lurus sementara apabila ditulis di di belakang ekornya menjorok kebawah membentuk kurva setengah lingkaran adalah huruf........
   a. ب
   b. ط
   c. ل
   d. ك
3. Huruf .... ketika disambung di depan dan di tengah lambang hamzah kecilnya diganti dengan lambang alif yang ditulis miring ke atas nyambung di atasnya
   a. ب
   b. ك
   c. ي
   d. ن
4. Huruf hijaiyyah yang tidak pernah menyandang tanda baca (vocal) adalah huruf ....
   a. ي
   b. م
   c. ك
   d. ا
5. Yang membedakan antara huruf ع dengan huruf ف ketika ditulis bersambung pada posisi ditengah dalam kalimat adalah ....
   a. Kepalanya benjol tertutup
   b. Kepalanya bulat tertutup
   c. Ekornya panjang ke bawah
   d. Kepalanya benjol terbuka
6. Salah satu huruf hijaiyyah yang ketika ditulis bersambung kepalanya benjol tertutup adalah ....
   a. ف
   b. غ
   c. ق
   d. و

7 Huruf yang ketika ditulis sambung dan terpisah hampir tidak mempunyai perubahan adalah huruf ....

a. غ
b. ض
c. ق
d. ط

8. Yang membedakan huruf ق dengan huruf ف ketika di tulis ssendiri dan di posisi belakang dalam sebuah kalimat adalah ......

a. Ekornya lurus ke kiri
b. Kepalanya bulat
c. Ekornya menjorok ke bawah membentuk kurva setengah lingkaran
d. Kepalanya benjol seperti kepala و

9. Huruf-huruf yang ekornya dipotong ketika ditulis bersambung pada posisi depan dan tengah dalam kalimat adalah ....

a. ج
b. خ
c. ع
d. Benar semua

10 Hurufhijaiyyah yang bentuk lambangnya ketika ditulis sendiri dan di akhir dalam suatu kalimat berbentuk kurva yang menjorok ke bawah garais adalah huruf ....

a. ك
b. ن
c. و
d. د

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:

90 - 100 = Baik sekali
80 - 89 = Baik
70 - 79 = Cukup
- 70 = Kurang

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar

Tajwid: Tanda Waqf Dan Washal

Pada modul kedua, proses kegiatan belajar ke dua ini, Anda akan mulai mempelajari ilmu tajwid. Ia merupakan bagian dari ilmu-ilmu al-Qur'an yang menurut bahasa berarti memperindah dan menyempurnakan. Sedang yang dimaksud dalam istilah ini adalah ilmu yang menjelaskan bagaimana dapat membaca al-Qur'an dengan benar yakni mengucapkan huruf sesuai dengan hak dan kepatutannya, baik makhraj, sifat, izdhar, idgham, ihfa', iqlab, ghunnah, panjang, pendek waqf washa dan seterusnya (Ahkam At-Tilawah: Juz I, h.1)

Dalam kesempatan ini, Anda akan mempelajari ilmu tajwid tersebut dengan materi tentang 'Tanda Waqf dan Washal". Diharapkan setelah melalui proses kegiatan belajar ini Anda tidak lagi berhenti (waqf) di sembarang kalimat dalam membaca al-Qur'an. Anda dapat mengetahui dimana harus berhenti, boleh berhenti, atau di larang berhenti. Lalu Anda juga dapat memulai dari kalimat mana dapat memulainya kemudian menyambungnya (washal).

Untuk mencapai tujuan tersebut Anda perlu mengikuti dengan cermat kegiatan belajar berikut ini yang materinya meliputi: 1) Pengertian Waqaf, Washal, 2). Macam-macam Waqf, 3). Latihan membaca waqf dan washal.

PENGERTIAN WAQF DAN WASHAL

Menurut bahasa waqf berari "menahan atau berhenti" sedang washal berari kebalikannya yakni "terus atau menyambung". Sedang menurut istilah ilmu tajwid waqf sebagaimana didefinisikan oleh 'Atiyah Qabil Nashar adalah sebagai berikut:

قطع الصوت على الكلمة القرآنية زمنًا يتنفس فيه القارئ عادة بِنِيَّة استئناف القراءة

"Menghentikan suara bacaan al-Qur'an sesaat dimana seorang pembaca biasanya mengambil nafas dengan niat untuk memulai bacaan kembali"

Ketika Anda membaca al-Qur'an, Anda bisa waqf atau berhenti pada kalimat yang memang harus berhenti di situ atau boleh berhenti. Seperti Anda berhenti pada akhir ayat atau di tengah-tengahnya untuk mengambil nafas. Yang tidak dibolehkan adalah berhenti di tengah-tengah kalimat atau dua kalimat yang ditulis menjadi satu dalam rasm Utsmani.

Seperti berhenti pada kalimat “أين” pada firman Allah أَيْنَمَا يُوَجِّهْهُ yang terdapat dalam surat Aln-Nahl [16]: 76.

Membaca waqf itu hukumnya boleh, selama tidak ada dalil yang mewajibkan dan melarangnya. Karena itu tidak ada waqf yang berhukum wajib dimana apabila seorang pembaca tidak membaca waqf ia akan mendapatkan dosa atau sebaiknya haram sehingga apabila seorang pembaca berhenti di situ dia akan mendapatkan dosa. Hukum wajib, boleh atau haramnya waqf di suatu kalimat atau ayat yang bergantung pada terbentuknya makna yang lain yang tidak dimaksudkan al-Qur’an yang disebabkan oleh waqf atau washalnya bacaaan itu sendiri. Ibn Jazari dalam kitabnya Jazariyah menyatakan dalam bentuk bait syair sebagai berikut:

ليس في القرآنِ مِنْ وقفٍ وَجَبْ ... ولا حرام غير ما له سببْ

(di dalam al-Qur’an tidak ada waqf yang hukumnya wajib dan haram tanpa mempunyai sebab)

MACAM-MACAM WAQF

Dari segi zdatnya atau eksistensinya waqf dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu: al-Waqf al-Ikhtibari, al-Idhdhirari, al-Intizdari dan al-Ikhtiyari.

Al-Waqf al-Ikhtibari adalah berhenti membaca di satu kalimat yang menurut kebiasaan bukan tempat berhenti disebabkan untuk belajar yakni untuk menjelaskan adanya satu kalimat yang harus diketahui oleh si pelajar seperti untuk menunjukkan ada huruf yang dibuang atau tetapnya huruf dalam sutu kalimat yang terapat dalam rasm Utsmani. Sebagai contoh waqf huruf Ya’yang tidak dibuang dalam kalimat «الأيدي» dalam firman Allah وَاذْكُرْ عِبَادَنَا إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ أُولِي الْأَيْدِي (QS. Shad [38]: 45) untuk dapat membedakan pada tempat yang lain dimana ada kalimat yang Ya’ nya dibuang sebagaimana dalam firman Allah وَاذْكُرْ عَبْدَنَا دَاوُدَ ذَا الْأَيْدِ (QS. . Dalam contoh yang lain misalnya dalam kalimat «امرأة» dimana dalam mushhaf Utsmani kadang ditulis dengan huruf Ta’ biasa seperti firman Allah امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ (QS. At-Tahrim [66]: 40) sementara di tempat lain ditulis dengan Ta’ Marbuthah, seperti firman Allah وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ (QS. An-Nisa’[4]:128).

Hukum waqf Ikhtibari di atas adalah boleh selama masih dalam masa pembelajaran, dengan catatan diulang kembali kalimat yang diwaqafkan tersebut lalu diwashalkan dengan kalimat sesudahnya apabila memungkinkan. Jika tidak maka mebih baik dimulai lagi dari awal.

Al-Waqf al-Idhdhirari, adalah berhenti membaca di suatu kalimat disebabkan karena ada alasan yang darurat, seperti bersin, kehabisan nafas, lupa, menangir yang sudah tidak dapat ditahan lagi, atau alasan-alasan lain yang bersifatnya terpaksa harus berhenti (waqf) pada salah satu kalimat Al-Qur’an. Hukum Al-Waqf al-Idhdhirari ini boleh boleh berhenti pada kalimat mana saja sampai alasan-alasan penyebab yang bersifat memaksa tersebut tidak ada lagi. Selanjutnya ia meneruskan (mewashalkan) bacaanya diamana tadi berhenti dan diteruskan pada kalimat berkutnya.

Al-Waqf Al-Intizhari, adalah berhenti membaca (waqf) pada suatu kalimat dengan tujuan untuk mengambil pengetahuan dari perbedaan-perbedaan semua Qira'ah yang ada dalam suatu ayat al-Qur'an. Ini biasanya dilakukan oleh seorang guru yang sedang mengajar. Melakukan hal ini hukumnya boleh samapai dapat difahami dan diketahui perbedaan-berbedaan qiraat yang ada dalam suatu ayat. Selanjutnya setelah diketahui semua sebaiknya bacaannya diwashalkan apabila ada keterkaitan makna dan lafazhnya dengan kalimat atau ayat *sesudahnya*.

Al-Waqf Al-Ikktiyari, berhenti membaca pada suatu kalimat dengan pilihannya sendiri, bukan untuk menunjukkan, terpaksa atau menjawab pertanyaan. orang lain (murid). Waqf inilah yang intinya akan Anda bahas dalam kegiatan belajar ke dua ini. Waqf ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1). Waqf تامٍّ/Tam, (2). Waqf كافٍ/Kaf, (3). Waqf حسن /Hasan, (4). Waqf قبيحٍ /Qabih.

1. Waqf تامٍّ/*Tam*

Waqf تامٍّ/Tam adalah berhenti membaca pada suatu kalimat yang sudah tidak ada hubungannya lagi dengan kalimat sebelumnya baik hubungan yang bersifat stuktur kalam ataupun hubungan maknanya. Waqf ini banyak ditemukan pada akhir ayat dan setelah berakhirnya sebuah cerita. Contohnya Anda dapat berhenti membaca pada kalimat «المفلحون» pada firman Allah أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (QS. Al-Baqarah [2]:5). Dan Anda dapat langsung memulai membaca firman Allah selanjutnya yakni, إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا . Karena pada bagian pertama merupakan pemberitaan tentang ihwal orang-orang yang beriman sementara pada bagian yang ke dua membicarakan hal ihwal orang-orang kafir.

Waqf تامٍّ/Tam ini dilihat dari hukumnya dapat dibagi menjadi dua, yakni: wajib dan baik. Hukumnya wajib berhenti, apabila dibaca washal dapat menyebabkan terjadinya makna yang tidak dikehendaki oleh Allah.

Contoh : Firman Allah فَلَا يَحْزُنْكَ قَوْلُهُمْ (QS. Yasin[36]:76), berhenti pada kalimat «قولهم» hukumnya adalah wajib, sebab apabila diwashal dengan kalimat sesudahnya pasti akan mengaburkan pengertian, yakni jumlah (إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ) itu dianggap ucapan orang kafir, pahal tidak demikian.

Juga firman Allah إِنَّمَا يَسْتَجِيبُ الَّذِينَ يَسْمَعُونَ (QS.Al-An'am [96]:36 berhenti pada kalimat «يسمعون» adalah wajib, sebab apabila diwashalkan dengan kalimat sesudahnya niscaya mereka mengira bahwa الموتى/orang-oang yang sudah mati dari firman Allah وَالْمَوْتَى يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ bersekutu dengan orang-orang yang masih hidup dalam memenuhi panggilan Allah.

Dalam mushhaf yang di dalam telah diberi tanda-tanda waqf bisanya waqaf تامٍّ/Tam ini dinamakan waqf لازم/lazim. Tandanya dengan menggunakan lambing huruf م /mim kecil yang ditulis di atas kalimat yang diwajibkan berhenti tersebut.

Kedua, waqf تامٍّ/Tam ini berhenti membacanya hukumnya baik, kemudian meneruskan pada ayat atau kalimat sesudahnya hukumnya baik juga. Artinya bahwa dalam hal ini Anda boleh washal (meneruskan) membaca kalimat/ayat sesudahnya selama washalnya itu tidak menyebabkan adanya perubahan makna yang tidak dikehendaki oleh Allah. waqf تامٍّ/Tam ini dinamakan waqaf tam muthlak. Kadang ada menulis dengan tanda lambang huruf ط /tha' kecil yang ditulis diatas kalimat atau akhir ayat yang diwakafkan tersebut. Biasanya waqf muthlak ini terdapat pada akhir-akhir surat, ayat, cerita, atau akhir pembicaraan tertentu yang sudah sempurna. Tetapi terkadang juga terdapat pada tengah-tengah atau di awal ayat.

Contoh: Waqf pada kalimat الْمُفْلِحُونَ pada akhir ayat ke lima surat Al-Baqarah adalah baik. Memulai bacaan pada ayat berikutnya إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا baik juga hukumnya. Kemudian mewashalkan, tanpa berhenti juga boleh karena tidak mengakibatkan pemahaman yang tidak dikehendaki oleh Allah.

2. Waqf كافٍ/*Kaf*

Waqf كافٍ/*Kaf* adalah berhenti membaca pada suatu kalimat yang sudah tidak ada hubungannya dengan kalimat sesudahnya dalam hal struktur kalam, tetapi secara makna masih terkait dengan struktur kalam sesudahnya. Seperti waqf (berhenti) pada firman Allah أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لا يُؤْمِنُونَ (QS.Al-Baqarah [2]:6) Kemudian memulai meneruskan membaca firman Allah خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ. Akhir ayat 6 adalah *kalam tam* (kalimat yang sempurna) yang menurut srtuktur kalimatnya sudah tidak ada lagi hubungan dengan kalam sesudahnya. Tetapi kedua kalam tersebut secara makna masih berhubungan yakni masih membicarakan keadaan orang-orang kafir. . Biasanya waqf ini terdapat pada akhir-akhir ayat, atau akhir pembicaraan tertentu yang belum sudah sempurna secara makna. Tetapi terkadang juga terdapat pada tengah-tengah atau di awal ayat.

3. Waqf حسن /*Hasan*

Waqf حسن /*Hasan* adalah berhenti membaca pada suatu kalimat yang masih ada hubungan dengan kalimat sesudahnya baik hubungan yang terkait dengan struktur kalam maupun hubungan maknanya tetapi sudah mufid (dapat difahami). Seperti Anda berhenti pada lafazh «لله» pada firman Allah الْحَمْدُ لِلَّهِ . Kalam menurut maknanya sudah dapat dikatakan sebagai kalam yang dapat difahami (mufid), tetapi lafazh sesudahnya masih berkaitan dengannya yakni kedudukannya sebagai sifat lafazh Jalalah. Hukum membaca waqf (berhenti) di sini adalah hasan (baik) tetapi jika Anda hendak mulai melanjutkan bacaan sesudahnya, hendaknya Anda mulai dari awal dan mewashalkkan dengan lafazh sesudahnya. Karena memulai dengan tidak mewashalkan dengan lafazh yang masih ada hubungannya secara lafazh maupun makna hukumnya buruk (qabih).

Adapun bila terjadinya, yakni waqf hasan di penghujung ayat (ra'sul ayah) seperti berhenti pada lafazh «العالمين» pada firman Allah الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (QS.Afatihah

[2]:2). Berhentinya di situ hukumnya hasan dan memulai dengan ayat yang sesudahnya juga hukumnya baik meskipun masih ada keterkaitan makna. Karena waqf (brhenti) pada akhir ayat itu mengikuti sunnah Rasul, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Ummu sebagai berikut:

عن أم سلمة رضي الله عنها قالت: « كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا قرأ قطع قراءته آية آية. يقول: بسم الله الرحمن الرحيم، ثم يقف، ثم يقول: الحمد لله رب العالمين، ثم يقف، ثم يقول: الرحمن الرحيم، ثم يقف ... « إلى آخر الحديث

Dari Umi Salamah ra. Berkata; "Dahulu Rasulullah saw. Apabila membaca, maka beliau menghentikan bacaannya ayat-perayat. Beliau membaca Bismillahirahmanirrahim, kemudian beliau berhenti, kemudian meneruskan Alhamdulillahirabbil 'alamin, berhenti kemudian meneruskan Ar-Rahmanir Rahim, berhenti dan seterusnya. (Al-Hadis)

Hadis di atas menunjukkan bahwa waqf (berhenti) di akhir ayat itu secara mutlak disunnahkan. Akan tetapi sebagaian ulama Tafsir menegaskan bahwa kemutlakan waqf di akhir ayat itu apabila sudah memberikan makna yang lengkap, jika tidak maka hukumnya tidak baik langsung melanjutkan pada ayat berikutnya kecuali dengan mengulang ayat sebelumnya kemudian membacanya dengan meneruskan atau mewashalkannya dengan ayat sesudahnya. Sebagimana Anda berhenti pada lafazh تَتَفَكَّرُونَ dalam firman Allah birikut ini لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ * فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ meskipun lafazh تَتَفَكَّرُونَ itu akhir ayat, tetapi jumlah (kalimat) sesudahnya tidak mempunyai makna apa-apa kecuali dengan mewashalkan (menyambung) dengan kalimat sebelumnya.

4. Waqf قبيحٍ /*Sabih*

Waqf قبيح /*Qabih* adalah berhenti membaca pada suatu kalimat yang Belum dapat memberikan makna yang bermanfaat karena masih ada hubungan antara kalimat sebelum dan sesudahnya, baik dalam hal struktur kalimat maupun maknanya dan masih belum dapat difahami. Seperti waqf pada lafazh yang kedudukannya sebagai mubtada (pokok kalimat) yang belum ada khabarnya (predikat), atau berhenti pada lafazh yang kedukukannya sebagai mudhaf dengan tidak disebutkan lansung mudhaf ilaihnya dan lain-lain.

Maka waqf (berhenti), pada lafazh «الحمد« pada firman Allah الْحَمْدُ لِلَّهِ hukumnya qabih (buruk), begitu juga waqf pada lafazh بسم dari بسم الله . Setiap waqf pada lafazh yang belum dapat difahami maksudnya adalah qabih (buruk), hukumya haram kecuali terpaksa seperti kebisan nafas, atau untuk belajar mengetahui waqf dalam kalimat. Anda harus mengulang dan menyambungkan bacaannya sampai dapat difahami.

Waqf yang terburuk adalah waqf dimana waqf tersebut menyebabkan perubahan makna yang bertentangan dengan yang dimaksud oleh Allah seperti waqf pada إِنَّ اللَّهَ لا

يَسْتَحْيِي atau لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا atau إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ dan lain-lainnya. Apabila Anda terpaksa berhenti pada tempat tersebut maka anda harus mengulang kalimat sebelumnya untuk kemudian mewashalkan dengan kalimat sesudahnya sampai kalamnya dapat difahami dan tidak bertentangan dengan apa yang dikehendaki oleh Allah.

Selanjutnya supaya Anda lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an terkait dengan masalah waqf ini dalam mushhaf Al-Qur'an yang Anda jumpai (Mushhaf Utsmani standar Indonesia) biasanya pada tempat-tempat tertentu sudah diberikan tanda-tanda waqaf. Tanda-tanda yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. م : Adalah tanda waqf lazim, yakni Anda wajib berhenti
2. لا ; Adalah tanda waqf qabih, yakni Anda tidak boleh berhenti.
3. ج : Adalah tanda waqf ja'iz, yakni Anda boleh berhenti atau mewashalkan. (mewashalkan atau waqf sama saja)
4. قلى : Adalah tanda waqf jaiz, tetapi berhenti lebih utama.
5. صلى : Adalah tanda waqf jaiz, tetapi washal (lanjut) lebih baik
6. ∴ ∴ : Adalah tanda berhenti salah satu diantara keduanya.
7. سكتة : Adalah tanda waqf kira-kira dua harakat dengan tanpa mengambil nafas.

LATIHAN

Untuk latihan Anda, supaya dapat mudah disarankan Anda mencari mushhaf Al-Qur'an yang sudah diberikan tanda-tanda waqaf (Mushhaf Utsmani standar), kemudian Anda dapat membuka dan membaca surat/ayat-ayat berikut ini (bandingkan dengan teks yang tersedia):

1. Surat Yasin [36]: 68 - 83

وَمَن نُّعَمِّرۡهُ نُنَكِّسۡهُ فِي ٱلۡخَلۡقِۖ أَفَلَا يَعۡقِلُونَ ﴿٦٨﴾ وَمَا عَلَّمۡنَٰهُ ٱلشِّعۡرَ وَمَا يَنۢبَغِي لَهُۥٓۚ
إِنۡ هُوَ إِلَّا ذِكۡرٞ وَقُرۡءَانٞ مُّبِينٞ ﴿٦٩﴾ لِّيُنذِرَ مَن كَانَ حَيّٗا وَيَحِقَّ ٱلۡقَوۡلُ عَلَى
ٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿٧٠﴾ أَوَلَمۡ يَرَوۡاْ أَنَّا خَلَقۡنَا لَهُم مِّمَّا عَمِلَتۡ أَيۡدِينَآ أَنۡعَٰمٗا فَهُمۡ لَهَا
مَٰلِكُونَ ﴿٧١﴾ وَذَلَّلۡنَٰهَا لَهُمۡ فَمِنۡهَا رَكُوبُهُمۡ وَمِنۡهَا يَأۡكُلُونَ ﴿٧٢﴾ وَلَهُمۡ فِيهَا مَنَٰفِعُ
وَمَشَارِبُۖ أَفَلَا يَشۡكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَٱتَّخَذُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ ءَالِهَةٗ لَّعَلَّهُمۡ يُنصَرُونَ

﴿٧٤﴾ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُندٌ مُّحْضَرُونَ ﴿٧٥﴾ فَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ ۘ إِنَّا
نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٦﴾ أَوَلَمْ يَرَ ٱلْإِنسَٰنُ أَنَّا خَلَقْنَٰهُ مِن نُّطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ
خَصِيمٌ مُّبِينٌ ﴿٧٧﴾ وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِىَ خَلْقَهُۥ ۖ قَالَ مَن يُحْىِ ٱلْعِظَٰمَ وَهِىَ
رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾ قُلْ يُحْيِيهَا ٱلَّذِىٓ أَنشَأَهَآ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾ ٱلَّذِى
جَعَلَ لَكُم مِّنَ ٱلشَّجَرِ ٱلْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَآ أَنتُم مِّنْهُ تُوقِدُونَ ﴿٨٠﴾ أَوَلَيْسَ ٱلَّذِى
خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُم ۚ بَلَىٰ وَهُوَ ٱلْخَلَّٰقُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٨١﴾
إِنَّمَآ أَمْرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيْـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾ فَسُبْحَٰنَ ٱلَّذِى بِيَدِهِۦ
مَلَكُوتُ كُلِّ شَىْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

2. Surat Al-Baqarah [2]: 1 – 14

الٓمٓ ﴿١﴾ ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِٱلْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ
إِلَيْكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِٱلْـَٔاخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ
وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ
تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾ خَتَمَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ ۖ وَعَلَىٰٓ أَبْصَٰرِهِمْ
غِشَٰوَةٌ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَبِٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ
وَمَا هُم بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾ يُخَٰدِعُونَ ٱللَّهَ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّآ
أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ ٱللَّهُ مَرَضًا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌۢ

بِمَا كَانُوا۟ يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ قَالُوٓا۟ إِنَّمَا نَحْنُ
مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾ أَلَآ إِنَّهُمْ هُمُ ٱلْمُفْسِدُونَ وَلَـٰكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ
ءَامِنُوا۟ كَمَآ ءَامَنَ ٱلنَّاسُ قَالُوٓا۟ أَنُؤْمِنُ كَمَآ ءَامَنَ ٱلسُّفَهَآءُ ۗ أَلَآ إِنَّهُمْ هُمُ ٱلسُّفَهَآءُ
وَلَـٰكِن لَّا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾ وَإِذَا لَقُوا۟ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا۟ إِلَىٰ
شَيَـٰطِينِهِمْ قَالُوٓا۟ إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ ﴿١٤﴾

3. Surat.Al-An’am [96]: 35 - 43

وَمَن نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِى ٱلْخَلْقِ ۖ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾ وَمَا عَلَّمْنَـٰهُ ٱلشِّعْرَ وَمَا يَنۢبَغِى لَهُۥٓ ۚ
إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ مُّبِينٌ ﴿٦٩﴾ لِّيُنذِرَ مَن كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ ٱلْقَوْلُ عَلَى
ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿٧٠﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا خَلَقْنَا لَهُم مِّمَّا عَمِلَتْ أَيْدِينَآ أَنْعَـٰمًا فَهُمْ لَهَا
مَـٰلِكُونَ ﴿٧١﴾ وَذَلَّلْنَـٰهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ﴿٧٢﴾ وَلَهُمْ فِيهَا مَنَـٰفِعُ
وَمَشَارِبُ ۖ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ ءَالِهَةً لَّعَلَّهُمْ يُنصَرُونَ
﴿٧٤﴾ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُندٌ مُّحْضَرُونَ ﴿٧٥﴾ فَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ ۘ إِنَّا
نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٦﴾ أَوَلَمْ يَرَ ٱلْإِنسَـٰنُ أَنَّا خَلَقْنَـٰهُ مِن نُّطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ
خَصِيمٌ مُّبِينٌ ﴿٧٧﴾ وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِىَ خَلْقَهُۥ ۖ قَالَ مَن يُحْىِ ٱلْعِظَـٰمَ وَهِىَ
رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾ قُلْ يُحْيِيهَا ٱلَّذِىٓ أَنشَأَهَآ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾ ٱلَّذِى
جَعَلَ لَكُم مِّنَ ٱلشَّجَرِ ٱلْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَآ أَنتُم مِّنْهُ تُوقِدُونَ ﴿٨٠﴾ أَوَلَيْسَ ٱلَّذِى
خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِقَـٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُم ۚ بَلَىٰ وَهُوَ ٱلْخَلَّـٰقُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٨١﴾

إِنَّمَآ أَمۡرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيۡـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾ فَسُبۡحَٰنَ ٱلَّذِي بِيَدِهِۦ
مَلَكُوتُ كُلِّ شَيۡءٖ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ﴿٨٣﴾

RANGKUMAN

Menurut bahasa waqf berari ”menahan atau berhenti” sedang washal berari kebalikannya yakni “terus atau menyambung”. Sedang menurut istilah ilmu tajwid waqf sebagaimana didfinisikan oleh ‘Atiyah Qabil Nashar adalah sebagai berikut:

قطع الصوت على الكلمة القرآنية زمنًا يتنفس فيه القارئ عادة بِنِيَّة استئناف القراءة

“Menghentikan suara bacaan al-Qur’an sesaat dimana seorang pembaca biasanya mengambil nafas dengan niat untuk meneruskan bacaan kembali”

Dari segi zdatnya atau eksistensinya waqf dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu: (1). al-Waqf al-Ikhtibari, yakni berhenti membaca di satu kalimat yang menurut kebiasaan bukan tempat berhenti disebabkan untuk belajar yakni untuk menjelaskan adanya satu kalimat yang harus diketahui oleh si pelajar seperti untuk menunjukkan ada huruf yang dibuang atau tetapnya huruf dalam sutu kalimat yang terapat dalam rasm Utsmani. (2). al-Idhdhirari, yakni berhenti membaca di suatu kalimat disebabkan karena ada alasan yang darurat, seperti bersin, kehabisan nafas, lupa, menangir yang sudah tidak dapat ditahan lagi, atau alasan-alasan lain yang bersifatnya terpaksa harus berhenti (waqf) pada salah satu kalimat Al-Qur’an. (3). al-Intizdari, yakni berhenti membaca (waqf) pada suatu kalimat dengan tujuan untuk mengambil pengetahuan dari perbedaan-perbedaan semua Qira’ah yang ada dalam suatu ayat al-Qur’an, (4) al-Ikhtiyari, yakni berhenti membaca pada suatu kalimat dengan pilihannya sendiri, bukan untuk menunjukkan, terpaksa atau menjawab pertanyaan. orang lain (murid).

Al-Waqf Al-Ikktiyari Waqf dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1). Waqf تامٍّ/*Tam,* (2). Waqf كافٍ/Kaf, (3). Waqf حسن /Hasan, (4). Waqf قبيحٍ /*Qabih*.

Waqf تامٍّ/*Tam* adalah berhenti membaca pada suatu kalimat yang sudah tidak ada hubungannya lagi dengan kalimat sebelumnya baik hubungan yang bersifat stuktur kalam ataupun hubungan maknanya.

Waqf كافٍ/*Kaf* adalah berhenti membaca pada suatu kalimat yang sudah tidak ada hubungannya dengan kalimat sesudahnya dalam hal struktur kalam, tetapi secara makna masih terkait dengan struktur kalam sesudahnya. Waqf حسن /*Hasan*

Waqf حسن /*Hasan* adalah berhenti membaca pada suatu kalimat yang masih ada hubungan dengan kalimat sesudahnya baik hubungan yang terkait dengan struktur kalam maupun hubungan maknanya tetapi sudah mufid (dapat difahami).

Waqf قبيحٍ /*Qabih* adalah berhenti membaca pada suatu kalimat yang Belum dapat memberikan makna yang bermanfaat karena masih ada hubungan antara kalimat sebelum dan sesudahnya, baik dalam hal struktur kalimat maupun maknanya dan masih belum dapat difahami.

TES FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda.

1. Waqf **.......** adalah berhenti membaca pada suatu kalimat yang Belum dapat memberikan makna yang bermanfaat karena masih ada hubungan antara kalimat sebelum dan sesudahnya, baik dalam hal struktur kalimat maupun maknanya dan masih belum dapat difahami
   a. *Qabih* b. *Tamm*
   c. Kafi d. Hasan

2. Waqf .... adalah berhenti membaca pada suatu kalimat yang sudah tidak ada hubungannya lagi dengan kalimat sebelumnya baik hubungan yang bersifat stuktur kalam ataupun hubungan maknanya.
   a. *Qabih* b. *Kafi*
   c. Tamm d. Hasan

3. Al-Waqf .... adalah berhenti membaca di satu kalimat yang menurut kebiasaan bukan tempat berhenti disebabkan untuk belajar yakni untuk menjelaskan adanya satu kalimat yang harus diketahui oleh si pelajar seperti untuk menunjukkan ada huruf yang dibuang atau tetapnya huruf dalam sutu kalimat yang terapat dalam rasm Utsmani.
   a. al-Intizdari b. al-Ikhtibari
   c. al-Idhdhirari d. Hasan

4. Waqf .... adalah berhenti membaca pada suatu kalimat yang masih ada hubungan dengan kalimat sesudahnya baik hubungan yang terkait dengan struktur kalam maupun hubungan maknanya tetapi sudah mufid (dapat difahami).
   a. *Qabih* b. *Tamm*
   c. Kafi d. Hasan

5. .... Adalah tanda waqf lazim, yakni Anda wajib berhenti

a. م | b. صلے
c. Hasan | d.

6. Al-Waqf .... adalah berhenti membaca di suatu kalimat disebabkan karena ada alasan yang darurat, seperti bersin, kehabisan nafas, lupa, menangir yang sudah tidak dapat ditahan lagi, atau alasan-alasan lain yang bersifatnya terpaksa harus berhenti (waqf) pada salah satu kalimat Al-Qur'an.

a. al-Intizdari | b. صلے
c. al-Idhdhirari | d. Hasan

7 .... Adalah tanda waqf jaiz, tetapi berhenti lebih utama.

a. صلے | b. م
c. Hasan | d. قلے

8. Al-Waqf...........adalah berhenti membaca (waqf) pada suatu kalimat dengan tujuan untuk mengambil pengetahuan dari perbedaan-perbedaan semua Qira'ah yang ada dalam suatu ayat al-Qur'an

a. al-Idhdhirari | b. al-Ikhtibari
c. al-Intizdari | d. Hasan

9. .... Adalah tanda waqf jaiz, tetapi washal (lanjut) lebih baik

a. صلے | b. م
c. قلے | d. Hasan

10 Waqf .... adalah berhenti membaca pada suatu kalimat yang sudah tidak ada hubungannya dengan kalimat sesudahnya dalam hal struktur kalam, tetapi secara makna masih terkait dengan struktur kalam sesudahnya. Waqf حسن /*Hasan*

a. *Qabih* | b. *Kafi*
c. قلے | d. Tamm

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:

90 - 100 = Baik sekali
80 - 89 = Baik
70 - 79 = Cukup
- 70 = Kurang

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar

Surat-Surat Pendek Pilihan Dalam Al-Qur'an

Saudara-saudara sekalian, pada kegiatan belajar ke tiga ini intinya Anda akan menghafal surat-suarat pendek pilihan dengan benar dan fasih. Surat-surat yang dimaksud adalah surat *al-Kaafirun, al-Kausar, al-Maa'un*, *al-Fiil*, *al-'Ashr*, dan surat *al-Qadr*

PETUNJUK BELAJAR

Adapun mengenai teori membaca dan menghafal sudah dijelaskan dalam modul satu. Sekedar mengingatkan untuk menghindari kesalahan dalam menghapal, kami sarankan Anda untuk mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mintalah kepada seorang ustadz atau Kiyai untuk *mentashih* (membenarkan) bacaan Anda terhadap surat-surat di atas secara Tahqiq.
2. Hafalkan surat-surat pilihan tersebut di atas satu persatu sampai hapal, ingat jangan berpindah dari satu surat sebelum betul-betul hafal. (Anda dapat menggunakan teks materi latihan menghafal)
3. Dengarkan dan perhatikan bacaan-bacaan tartil surat-surat pilihan di atas dari bacaan Ustadz atau Syaikh yang sudah terkenal kefasihannya. Dalam hal ini Anda dapat menggunakan media elektronik seperti tape recorder, MP4, HP, atau yang lainnya.
4. Cobalah secara terus menerus Anda menghafal dengan menggunakan cara membaca yang terbaik yakni membaca dengan tartil.
5. Mintalah kepada orang lain untuk menyimak dan membenarkan hafalan Anda sebab sangat dimungkinkan masih terdapat kesalahan, misalnya ada kalimat atau ayat yang keatinggalan.
6. Selamat menghafal semoga sukses.

TEKS MATERI HAFALAN.

1. Surat Al-Kafirun (الكافرون)

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ
مَا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

2. Surat Al-Kautsar (الكوثر)

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣)

3. Surat Al-Maun (الماعون)

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)

4. Surat Al-Fiil (الفيل)

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ (١) أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ (٢) وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ (٣) تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ (٤) فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ (٥)

5. Surat Al-'Ashr (العصر)

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

6. Surat Al-Qadar (القدر)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (١) وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ (٢) لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ (٣) تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ (٤) سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ (٥)

LATIHAN (TEKS LATIHAN HAFALAN)

سورة الكافرون

بسم الله الرحمن الرحيم

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

١. .....يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) ...أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) ....أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا ....(٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ .....عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ .....مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ ....وَلِيَ دِينِ (٦)

٢. قُلْ ....أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا ....مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا ...عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) ...أَنَا عَابِدٌ مَا ...(٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ ...أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ ...دِينِ (٦)

٣. قُلْ يَا ....لْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ ...تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ ...مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا ...عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (٤) ...أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا ...(٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ ....(٦)

٤. قُلْ ... ...الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ ...تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ ... ...(٣) وَلَا أَنَا ... ... عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ ... ...أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ ... ...(٦)

سورة الكوثر

بسم الله الرحمن الرحيم

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣)

١. إِنَّا ....الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ ......وَانْحَرْ (٢) إِنَّ .....هُوَ الْأَبْتَرُ (٣)

٢. .....أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١) .....لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢) ....شَانِئَكَ هُوَ .....(٣)

٣. إِنَّا .... .الْكَوْثَرَ (١) .... ..لِرَبِّكَ ....(٢) إِنَّ ....هُوَ ......(٣)

٤. إِنَّا ....الْكَوْثَرَ (١) ....لِرَبِّكَ ....(٢) إِنَّ ......هُوَ الْأَبْتَرُ (٣)

سورة الماعون

بسم الله الرحمن الرحيم

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)

١. أَرَأَيْتَ ...يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) ...الَّذِي يَدُعُّ ....(٢) وَلَا ...عَلَى طَعَامِ ...(٣) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) ....هُمْ عَنْ ...سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ ...يُرَاءُونَ (٦) وَيَمْنَعُونَ ...(٧)

٢. أَرَأَيْتَ ...يُكَذِّبُ ...(١) فَذَلِكَ ...يَدُعُّ ...(٢) وَلَا ....عَلَى ....الْمِسْكِينِ (٣) ...لِلْمُصَلِّينَ (٤) ...هُمْ ...صَلَاتِهِمْ ...(٥) الَّذِينَ ....يُرَاءُونَ (٦) ....الْمَاعُونَ (٧)

٣. ...الَّذِي ...بِالدِّينِ (١) ...الَّذِي ...الْيَتِيمَ (٢) ...يَحُضُّ ...طَعَامِ ....(٣) فَوَيْلٌ ....(٤) الَّذِينَ ...عَنْ ...سَاهُونَ (٥) ...هُمْ ...(٦) وَيَمْنَعُونَ ...(٧)

٤. أَرَأَيْتَ الَّذِي ... ...(١) فَذَلِكَ الَّذِي ... ...(٢) وَلَا يَحُضُّ عَلَى ... ...(٣) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) ... ...عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ ... ...(٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)

سورة الفيل

بسم الله الرحمن الرحيم

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ (١) أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ (٢) وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ (٣) تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ (٤) فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ (٥)

١. أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ...رَبُّكَ بِأَصْحَابِ ...(١) أَلَمْ يَجْعَلْ ...فِي تَضْلِيلٍ (٢) ...عَلَيْهِمْ طَيْرًا ...(٣) تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ ...سِجِّيلٍ (٤) فَجَعَلَهُمْ ...مَأْكُولٍ (٥)

٢. أَلَمْ ...كَيْفَ فَعَلَ ...بِأَصْحَابِ الْفِيلِ (١) ...يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ ...تَضْلِيلٍ (٢) وَأَرْسَلَ ...طَيْرًا أَبَابِيلَ (٣) ...بِحِجَارَةٍ مِنْ ...(٤) فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ ...(٥)

٣. أَلَمْ تَرَ ... ...رَبُّكَ بِأَصْحَابِ ...(١) ...يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ ... ...(٢) وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ ... ...(٣) تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ ... ...(٤) فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ ...(٥)

٤. ...تَرَ كَيْفَ ... ...بِأَصْحَابِ الْفِيلِ (١) ... ...كَيْدَهُمْ فِي ...(٢) ...عَلَيْهِمْ طَيْرًا ...(٣) ... بِحِجَارَةٍ مِنْ ...(٤) ...كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ (٥)

سورة العصر

بسم الله الرحمن الرحيم

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

١. وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ ...لَفِي خُسْرٍ (٢) ...الَّذِينَ آمَنُوا ...الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا ...وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

٢. ... (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ ...خُسْرٍ (٢) إِلَّا ...آمَنُوا وَعَمِلُوا ....وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ...بِالصَّبْرِ (٣)

٣. وَالْعَصْرِ (١) ...الْإِنْسَانَ لَفِي ...(٢) إِلَّا الَّذِينَ ...وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ...بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا ...(٣)

٤. وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ ... ...خُسْرٍ (٢) إِلَّا ... ...وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ... ...وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

سورة القدر

بسم الله الرحمن الرحيم

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (١) وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ (٢) لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ (٣) تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ (٤) سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ (٥)

١. إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ ...لَيْلَةِ الْقَدْرِ (١) ...أَدْرَاكَ مَا ...الْقَدْرِ (٢) لَيْلَةُ ...خَيْرٌ مِنْ ...شَهْرٍ (٣) تَنَزَّلُ ...
وَالرُّوحُ فِيهَا ...رَبِّهِمْ مِنْ ...أَمْرٍ (٤) سَلَامٌ ...حَتَّى مَطْلَعِ ...(٥)

٢. ...أَنْزَلْنَاهُ فِي ...الْقَدْرِ (١) وَمَا ...مَا لَيْلَةُ ...(٢) لَيْلَةُ الْقَدْرِ ...مِنْ أَلْفِ ...(٣) تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ
...فِيهَا بِإِذْنِ ...مِنْ كُلِّ ...(٤) سَلَامٌ هِيَ ...مَطْلَعِ الْفَجْرِ (٥)

٣. إِنَّا ...فِي لَيْلَةِ ...(١) وَمَا أَدْرَاكَ ...لَيْلَةُ الْقَدْرِ (٢) ...الْقَدْرِ خَيْرٌ ...أَلْفِ شَهْرٍ (٣) ...الْمَلَائِكَةُ
وَالرُّوحُ ...بِإِذْنِ رَبِّهِمْ ...كُلِّ أَمْرٍ (٤) ...هِيَ حَتَّى ...الْفَجْرِ (٥)

٤. إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ ... ...الْقَدْرِ (١) وَمَا ... ...لَيْلَةُ الْقَدْرِ (٢) ... ...خَيْرٌ مِنْ ... ...(٣) تَنَزَّلُ
الْمَلَائِكَةُ ... ...بِإِذْنِ رَبِّهِمْ ... ...أَمْرٍ (٤) سَلَامٌ ... ...مَطْلَعِ الْفَجْرِ (٥)

TES FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda.

1. أَرَأَيْتَ الَّذِي ....بِالدِّينِ فَذَلِكَ الَّذِي ...الْيَتِيمَ وَلَا ...عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ

   Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

   a. وَيَمْنَعُونَ
   b. يُكَذِّبُ
   c. يَدُعُّ
   d. يَحُضُّ

2. وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ ...خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ...وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ....بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

   Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

   a. آمَنُوا
   b. لَفِي
   c. الْإِنْسَانَ
   d. وَتَوَاصَوْا

3. أَلَمْ ...كَيْفَ فَعَلَ .....بِأَصْحَابِ الْفِيلِ أَلَمْ ...كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ

   Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

   a. يَجْعَلْ
   b. كَعَصْفٍ
   c. رَبُّكَ
   d. تَرَ

4. قُلْ ...الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا... وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا...

Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

a. تَعْبُدُونَ
b. يَا أَيُّهَا
c. أَعْبُدُ
d. عَابِدُونَ

5. إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ لَيْلَةُ الْقَدْرِ ...مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ

وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ ...مِنْ كُلِّ أَمْرٍ سَلَامٌ هِيَ حَتَّى ....الْفَجْرِ

Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

a. رَبِّهِمْ
b. خَيْرٌ
c. أَجْرٌ
d. مَطْلَعِ

6. فَوَيْلٌ ....الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ ....الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ .....الْمَاعُونَ

Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

a. سَاهُونَ
b. هُمْ
c. وَيَمْنَعُونَ
d. لِلْمُصَلِّينَ

7 وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي ...إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا ....وَتَوَاصَوْا ...وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

a. بِالْحَقِّ
b. خُسْرٍ
c. الَّذِينَ
d. الصَّالِحَاتِ

8. وَأَرْسَلَ.... طَيْرًا أَبَابِيلَ تَرْمِيهِمْ ....مِنْ سِجِّيلٍ فَجَعَلَهُمْ ....مَأْكُولٍ

Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

a. بِحِجَارَةٍ
b. بِحِجَارَةٍ
c. يَجْعَلْ
d. كَعَصْفٍ

9. إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ ...فَصَلِّ لِرَبِّكَ ...إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ ...

Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

a. أَعْطَيْنَاكَ
b. الْكَوْثَرَ
c. الْأَبْتَرُ
d. وَانْحَرْ

10 وَلَا أَنَا عَابِدٌ ...عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ ...مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ ...دِينِ

Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

a. عَابِدُونَ
b. أَعْبُدُ
c. عَابِدُونَ
d. مَا

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:

90 - 100 = Baik sekali
80 - 89 = Baik
70 - 79 = Cukup
- 70 = Kurang

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

GLOSARIUM

Waqf حسن */Hasan,*

berhenti membaca pada suatu kalimat yang masih ada hubungan dengan kalimat sesudahnya baik hubungan yang terkait dengan struktur kalam maupun hubungan maknanya tetapi sudah mufid (dapat difahami).

Waqf al-Idhdhirari,

adalah berhenti membaca di suatu kalimat disebabkan karena ada alasan yang darurat, seperti bersin, kehabisan nafas, lupa, menangir yang sudah tidak dapat ditahan lagi,

atau alasan-alasan lain yang bersifatnya terpaksa harus berhenti (waqf) pada salah satu kalimat Al-Qur'an.

Waqf al-Ikhtibari,

berhenti membaca di satu kalimat yang menurut kebiasaan bukan tempat berhenti disebabkan untuk belajar yakni untuk menjelaskan adanya satu kalimat yang harus diketahui oleh si pelajar seperti untuk menunjukkan ada huruf yang dibuang atau tetapnya huruf dalam sutu kalimat yang terapat dalam rasm Utsmani.

Waqf Al-Ikktiyari,

berhenti membaca pada suatu kalimat dengan pilihannya sendiri, bukan untuk menunjukkan, terpaksa atau menjawab pertanyaan. orang lain (murid).

Waqf berari "menahan atau berhenti" sedang washal berari kebalikannya yakni "terus atau menyambung". Sedang menurut istilah ilmu tajwid waqf sebagaimana didfinisikan oleh 'Atiyah Qabil Nashar adalah *"Menghentikan suara bacaan al-Qur'an sesaat dimana seorang pembaca biasanya mengambil nafas dengan niat untuk meneruskan bacaan kembali"*

Waqf قبيح/Qabih,

berhenti membaca pada suatu kalimat yang Belum dapat memberikan makna yang bermanfaat karena masih ada hubungan antara kalimat sebelum dan sesudahnya, baik dalam hal struktur kalimat maupun maknanya dan masih belum dapat difahami.

Waqf كاف/Kaf,

berhenti membaca pada suatu kalimat yang sudah tidak ada hubungannya dengan kalimat sesudahnya dalam hal struktur kalam, tetapi secara makna masih terkait dengan struktur kalam sesudahnya.

Waqf تامٌّ/Tam,

berhenti membaca pada suatu kalimat yang sudah tidak ada hubungannySa lagi dengan kalimat sebelumnya baik hubungan yang bersifat stuktur kalam ataupun hubungan maknanya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Mas'ud Syafi'I, Pelajaran Ilmu Tajwid, Semarang: MG Semarang

Abdul Mujib Ismail, Pedoman Ilmu Tajwid, Surabaya: Karya Abditama, cet. 1, 1995

Ahmad Kuswara, Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: CV. Tri Daya Inti) 1992

Ahmad Sunarto, Pelajaran Tajwid, Jakarta: Bintang Terang, 1988

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Mujamma Al-Malik Fahd Li Thiba'at al-Mushaf Al-Syarif Medinah Munawwarah.

Imam Zarkasyi, Pelajaran Tajwid, Ponorogo: Trimurti, 1995

Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 2001,

Maktabah Syamilah (Tanpa Penulis), *At-Taghanni fi al-Qur'an*

Maktabah Syamilah (Tanpa penulis), *Ahkam at- Tajwid*

Muhammad Hatta Usman, Metode Hattaiyah: Membebaskan Buta Huruf Aksara Al-Qur'an Dalam 4-5 Jam

Muhammad Thahir al-Kurdi, Tarikh al-Qur'an Maktabah Syamilah

Syaikh Badri Hanafi Mahmud, *Al-Bashith fi Ilmi al-Tajwid* Maktabah Syamilah

Tim Bina Karya Guru, Bina Belajar al-Qur'an Hadis, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005

Modul 3

Ilmu Tajwid, Surat-Surat Pilihan Dan Tafsir

Pendahuluan

Bahan Belajar Mandiri ini, Anda disamping masih dituntut untuk membaca dan menghafalkan surat-surat pendek pilihan dalam al-Qur'an juga akan mendalami ilmu tajwid dan sedikit tentang tafsir al-Qur'an. Materi-materi ini sangat penting artinya untuk dikuasai secara benar dan mendalam bagi mahasiswa calon guru agama di sekolah dasar. Oleh sebab itu dalam modul ini Anda sebagai mahasiswa calon guru agama yang profesional di sekolah dasar (SD) akan diajak untuk melakukan proses pembelajaran mandiri tentang materi tersebut.

Untuk mensistematiskan proses belajar Anda, maka dalam modul yang ke tiga ini akan di bagi menjadi tiga kegiatan belajar sebagai bariku:

1. Tajwid; Ghunnah, Alif Lam (ال), dan Mad Thabi'i, Mad Waajib Muttasil, dan Mad Jaa'iz Munfasil
2. Surat-surat Pendek Pilihan
3. Tafsir Surat al-Fatihah dan al-Ikhlash

Kemudian setelah Anda selesai melaksanakan proses belajar pada mudul ini, diharapkan Anda dapat memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Menerapkan bacaan Ghunnah,
2. Menerapkan bacaan "*Al-Qamariyah*" dan "*Al-Syamsiyah*"
3. Menerapkan bacaan *Mad Thabi'i*, *Mad Waajib Muttasil*, dan *Mad Jaa'iz Munfasil*
4. Membaca dengan hafalan surat *al-Humazah, at-Takaatsur*, *al-Zalzalah, al-Qaari'ah* dan surat *at-Tin* secara benar dan fasih
5. Menjelaskan kandungan surat *al-Faatihah* dan surat *al-Ikhlaas*

Kemampuan-kemampuan di atas, sangat dibutuhkan bagi semua mahasiswa calon sarjana dan atau calon guru agama profesional yakni dalam mempersiapkan diri untuk menguasai materi dasar yang kelak akan dipakai dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Kegiatan Belajar 1

Tajwid: Ghunnah, Hukum Al (ال), Dan Bacaan Mad

Pada proses kegiatan belajar satu ini, Anda akan belajar materi tajwid, yakni tentang bacaan Ghunnah, al-Qamariyah, al-Syamsiyah, *Mad Thabi'i*, *Mad Waajib Muttasil*, dan *Mad Jaa'iz Munfasil*. Secara berkesinambungan Anda akan diajak untuk mempelajari materi-materi tersebut baik dalam bentuk teori maupun praktek. Sehingga pada gilirannya nanti Anda tidak hanya sekedar memiliki pengetahuan tentang materi-materi tersebut, tetepi juga Anda memiliki kemampun dalam bentuk ketrampilan. Anda mampu melafalkan dengan benar bacaan-bacaan Ghunnah, al-Qamariyah, al-Syamsiyah, *Mad Thabi'i*, *Mad Waajib Muttasil*, dan *Mad Jaa'iz Munfasil* kemudian menjelaskan teorinya dengan cepat tanpa berlama-lama mengingatnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut Anda akan melewati dua pokok kegiatan belajar yaitu mempelajari teori yang kemudian dilanjutkan dengan mempraktekkannya.

BACAAN GHUNNAH (غنة)

Menurut bahasa ghunnah (**غنة**) berarti dengung. Sedang menurut pengertian ilmu tajwid bacaan ghunnah (**غنة**) membaca suatu huruf hijaiyah dengan cara mendengung dengan panjang kira-kira dua harakat (ketukan). (*Ahkam al-Tajwid*: h. 26)

Menurut suatu pendapat bacaan ghunnah terbagi dalam lima bagian (tempat), yakni lima peristiwa sebagai berikut:

1. Ghunnah pada bacaan nun dan mim yang bertasydid.

   Cara membaca ghunnah poin satu ini dengan mendengungkan suara dan memanjangkannya kira-kira dua harakat. Contoh:

   عَمَّ ، الطَّامَّة ، إِنَّ ، فَسَوَّاهُنَّ ، النَّعِيم

2. Ghunnah pada bacaan idgham dalam hukum nun sukun.dan tanwin (bunyi konsonan "N") yang diikuti huruf mim dan wau.

   Cara membaca ghunnah poin ke dua ini, sama dengan poin pertama yakni dengan mendengungkan suara dan memanjangkannya kira-kira dua harakat. Contoh:

   منْ يَقول, من ورق

3. Ghunnah pada bacaan ikhfa’ dan iqlab dalam hukum nun sukun atau tanwin dan mim sukun.

   Cara membaca ghunnah poin ke tiga ini, juga sama dengan poin sebelumnya yakni dengan mendengungkan suara dan memanjangkannya kira-kira dua harakat. Contoh:

   يَنْصُرُوْنَ

   أَنْبَئْهُمْ

   وَهُمْ بِالْآخِرَةِ

4. Ghunnah pada nun sukun dan mim sukun ketika dibaca izhhar.

   Cara membaca ghunnah poin ke empat ini dengan mendengungkan suara saja dan dengan tidak memanjangkannya. Contoh:

   صِنْوَان

   غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ

5. Ghunnah ketika nun dan mim berharakat.

   Cara membaca ghunnah poin ke liama ini sama dengan pada poin yang ke empat yakni dengan mendengungkan suara saja dan dengan tidak memanjangkannya. Contoh:

   الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ

ALIF LAM (ال) TA’ARIF

Dalam ilmu tajwid pembahasan Alif Lam (ال) Ta’rif masuk dalam bab Lam sukun (mati) (Al-Bashit fi Ilmi al-Tajwid: h.44). Alif Lam (ال) Ta’arif ini, dikenal juga dengan sebuta al-Qmariyah dan al-Syamsyiyah.

Dinamakan ال Qamariyah, karena dinisbatkan pada bacaannya yakni wajib dibaca Izhhar. Hal ini terjadi apabila sesudah ال diiringi dengan salah satu dari empat belas huruf hijaiyah yang terkumpul dalam kalimat “ابغ حجك وخف عقيمه” yakni الهمزة، والباء، والغين، والحاء، والجيم، والكاف، والواو، والخاء، والفاء، والعين، والقاف، والياء، والميم، والهاء

Contoh:

الإِنْسَانُ (١) الْبَارِئُ (٢) الْغَنِيُّ (٣) الْحَكِيمُ (٤) - الْجَمِيلَ (٥) الْكَرِيمِ (٦) الْوَلِيُّ (٧) الْخَبِيرُ (٨)

الْفَتَّاحُ (٩) الْعُلَمَاءُ (١٠) الْقَيُّومُ (١١) الْيَوْمَ (١٢) الْمُلْكُ (١٣) الْهُدَى (١٤)

Dan dinamakan ال Syamsiyah, karena dinisbatkan pada bacaannya yakni dibaca Idgham (bunyi "L" dimasukkan dalam huruf yang ada sesudahnya). Hal ini terjadi apabila sesudah ال diiringi dengan salah satu dari empat belas huruf yang hijaiyyah yang lainnya yaitu: الطاء، والتاء، والصاد، والراء، والثاء، والضاد، والذاء، والنون، والدال، والسين، والظاء، والزاء، والشين، واللام

Contoh:

الطَّيِّبَاتُ (١٥) الثَّوَابِ (١٦) الصَّالِحِينَ (١٧) الرَّزَّاقُ (١٨) التَّائِبُونَ (١٩) - الضَّالِّينَ (٢٠) - الذَّكَرُ

(٢١) - النَّعِيمِ (٢٢) - الدَّاعِ (٢٣) - السَّمِيعُ (٢٤) - الظَّالِمِينَ (٢٥) - الزَّبُورِ (٢٦) - الشَّكُورُ

(٢٧) - اللَّيْلِ (٢٨)

BACAAN MAD THABI'I, MAD WAJIB MUTTASIL DAN MAD JAIZ MUNFASHIL.

Mad (مدّ) menurut bahasa secara mutlak berarti "bertambah panjang", (*Ihkam al-Ahkam fi Tajwid al-Qur'an*, juz I h. 17) sedang menurut istilah ilmu tajwid mad berarti memanjangkan bacaan salah satu huruf disebabkan adanya salah satu huruf *mad* dan *lain*. Adapun hurufnya ada tiga, yaitu; الألف الساكنة (alif berharakat sukun atau mati), الواو الساكنة (wau yang berharakat sukun atau mati) dan الياء الساكنة (ya' yang berharakat sukun atau mati). Untuk memudahkan Anda mengingatnya diantara ahli ilmu tajwid mengumpulkannya dalam satu kata (lafazh) نُو حِيهَا

Mad (مدّ) secara umum dibagi menjadi dua, yaitu mad Thabi'i (طبيعي) dan mad Fari' (فرعي). Mad Thabi'i (طبيعي) adalah mad yang masih asli belum berubah dan bertambah kadarnya oleh karena salah satu sebab, yakni huruf mad tersebut diiringi oleh sesuatu yang menyebabkan perubahan seperti hamzah, sukun, atau tasydid. Oleh sebab itulah mad Thabi'i (طبيعي) sering juga disebut mad Ashli (أصلي).

Adapun mad Fari' (فرعي) adalah mad yang bertambah kadarnya yang terjadi karena salah satu sebab, yakni huruf madnya diiringi oleh sesuatu yang menyebabkan perubahan sebab hamzah, sukun, atau tasydid. Dinamakan mad Fari' (فرعي) karena ia merupakan cabang atau bagian dari mad Ashli (أصلي) atau mad Thabi'i (طبيعي). (*Ahkam at-Tajwid*, juz I 31)

1. Mad Thabi'i

Seperti sudah dijelahkan di atas bahwa mad Thabi'i (طبيعي) adalah mad yang masih asli atau yang belum berubah kadarnya karena adanya salah satu sebab yakni didahuli dan diiringi dengan hamzah, atau diiringi dengan sukun atau tasydid.

Adapun cara membacanya adalah dengan memanjangkan bacaannya kira-kira dua harakat. Contoh: نُو حِيهَا

Untuk lebih pahamnya, Anda dapat perhatikan teks yang digaris bawahi berikut ini; kemudian pastikan bahwa huruf madnya sebelum dan sesudahnya bukan hamzah, atau sesudahnya bukan huruf yang berharakat sukun (mati).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ. الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (البقرة:٢١-٢٢)

2. Mad Wajib Muttasil

Mad Wajib Muttasil adalah huruf mad yang sesudahnya diiringi oleh hamzah yang masih ada dalam satu kalimat (ingat satu kalimat dala,m bahasa Arab yang dimaksud dalam definisi bahasa Indonesia adalah satu kata). Oleh karena masih nyambungya hamzah adalam satu kalimat itu dan wajibnya untuk membaca panjang maka dinamakan mad Wajib Muttasil.

Adapun cara membaca mad Wajib Muttasil ini adalah dengan memanjangkan bacaannya kira-kira empat sampai lima harakat atau dua setengah alif.

Contoh; yang ada tengah-tengah kalimat (kata) والصآئمين والصآئمات, di akhir kalimat حيث يشآء, wau mati سوء العذا, ya' mati هنيئاَ مريئا, ya' mati di akhir kalimat يكاد زيتها يضيء ، إذا جاء ، وأحاطت به خطيئته .

Untuk lebih pahamnya, Anda dapat perhatikan teks yang digaris bawahi berikut ini; kemudian pastikan bahwa sesudahnya huruf mad adalah hamzah dan masih dalam satu kalimat (kata).

أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (البقرة:٥-٦)

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ (البقرة:١٣)

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ. الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ. وَإِنْ

كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَى عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِنْ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة:٢٠-٢٣)

3. Mad Jaiz Munfashil

Mad Jaiz Munfashil adalah huruf mad yang sesudahnya diiringi oleh hamzah yang ada dalam satu kalimat yang berbeda, yakni adanya huruf mad di akhir kalimat pertama dan disusul hamzah yang ada di awal kalimat berikutnya[1] (ingat satu kalimat dala,m bahasa Arab yang dimaksud dalam definisi bahasa Indonesia adalah satu kata).

Adapun hukum membacanya menurut Imam Hafash dan Imam Syathibi panjangnya boleh kira-kira empat atau lima harakat. Oleh karena berpisahnya hamzah dengan huruf mad dalam kalimat yang berbeda itu dan bolehnya membaca kurang dari lima harakat maka dinamakan mad Jaiz Munfashil[2]

Contoh: يأيها ، الذي أنزل ، توبوا إلى الله ، قو أنفسكم

Untuk lebih pahamnya, Anda dapat perhatikan teks yang digaris bawahi berikut ini; kemudian pastikan bahwa sesudahnya huruf mad adalah hamzah dan berada dalam kalimat (kata) yang terpisah sesudahnya.

يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي أُوفِ بِعَهْدِكُمْ وَإِيَّايَ فَارْهَبُونِ (اليقرة:٤٠)

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَا بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ قَالُوا أَتُحَدِّثُونَهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ (اليقرة:٧٦)

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا نُؤْمِنُ بِمَا أُنْزِلَ عَلَيْنَا وَيَكْفُرُونَ بِمَا وَرَاءَهُ وَهُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَهُمْ قُلْ فَلِمَ تَقْتُلُونَ أَنْبِيَاءَ اللَّهِ مِنْ قَبْلُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (اليقرة:٩١)

[1] Maktabah Syamilah , *Ihkam al-Ahkam fi,* .... juz I h. 19

[2] Maktabah Syamilah , *Ihkam al-Ahkam fi,* .... juz I h. 19

LATIHAN

Bacalah teks surat As-Sajadah di bawah ini! Kemudian identifikasi bacaan-bacaannya sesuai dengan materi yang telah Anda pelajari, yakni bacaan Ghunnah, Al-Qamariyah, Al-Syamsiyah, Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttashil dan Mad Wajib Munfashil.

سورة السجدة

بسم الله الرحمن الرحيم

الٓمٓ ﴿١﴾ تَنزِيلُ ٱلۡكِتَٰبِ لَا رَيۡبَ فِيهِ مِن رَّبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾ أَمۡ يَقُولُونَ ٱفۡتَرَىٰهُۚ
بَلۡ هُوَ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكَ لِتُنذِرَ قَوۡمٗا مَّآ أَتَىٰهُم مِّن نَّذِيرٖ مِّن قَبۡلِكَ لَعَلَّهُمۡ يَهۡتَدُونَ
﴿٣﴾ ٱللَّهُ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ وَمَا بَيۡنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٖ ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰ عَلَى
ٱلۡعَرۡشِۖ مَا لَكُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَلِيّٖ وَلَا شَفِيعٍۚ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾ يُدَبِّرُ ٱلۡأَمۡرَ
مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ ثُمَّ يَعۡرُجُ إِلَيۡهِ فِي يَوۡمٖ كَانَ مِقۡدَارُهُۥٓ أَلۡفَ سَنَةٖ مِّمَّا
تَعُدُّونَ ﴿٥﴾ ذَٰلِكَ عَٰلِمُ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ ٱلۡعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٦﴾ ٱلَّذِيٓ أَحۡسَنَ كُلَّ
شَيۡءٍ خَلَقَهُۥۖ وَبَدَأَ خَلۡقَ ٱلۡإِنسَٰنِ مِن طِينٖ ﴿٧﴾ ثُمَّ جَعَلَ نَسۡلَهُۥ مِن سُلَٰلَةٖ مِّن مَّآءٖ
مَّهِينٖ ﴿٨﴾ ثُمَّ سَوَّىٰهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِۦۖ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ
وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَۚ قَلِيلٗا مَّا تَشۡكُرُونَ ﴿٩﴾ وَقَالُوٓاْ أَءِذَا ضَلَلۡنَا فِي ٱلۡأَرۡضِ أَءِنَّا لَفِي خَلۡقٖ
جَدِيدِۭۚ بَلۡ هُم بِلِقَآءِ رَبِّهِمۡ كَٰفِرُونَ ﴿١٠﴾ ۞ قُلۡ يَتَوَفَّىٰكُم مَّلَكُ ٱلۡمَوۡتِ ٱلَّذِي وُكِّلَ
بِكُمۡ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمۡ تُرۡجَعُونَ ﴿١١﴾ وَلَوۡ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلۡمُجۡرِمُونَ نَاكِسُواْ رُءُوسِهِمۡ
عِندَ رَبِّهِمۡ رَبَّنَآ أَبۡصَرۡنَا وَسَمِعۡنَا فَٱرۡجِعۡنَا نَعۡمَلۡ صَٰلِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ ﴿١٢﴾ وَلَوۡ
شِئۡنَا لَأٓتَيۡنَا كُلَّ نَفۡسٍ هُدَىٰهَا وَلَٰكِنۡ حَقَّ ٱلۡقَوۡلُ مِنِّي لَأَمۡلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ ٱلۡجِنَّةِ
وَٱلنَّاسِ أَجۡمَعِينَ ﴿١٣﴾ فَذُوقُواْ بِمَا نَسِيتُمۡ لِقَآءَ يَوۡمِكُمۡ هَٰذَآ إِنَّا نَسِينَٰكُمۡۖ
وَذُوقُواْ عَذَابَ ٱلۡخُلۡدِ بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ﴿١٤﴾ إِنَّمَا يُؤۡمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا
ذُكِّرُواْ بِهَا خَرُّواْ سُجَّدٗا وَسَبَّحُواْ بِحَمۡدِ رَبِّهِمۡ وَهُمۡ لَا يَسۡتَكۡبِرُونَ ۩ ﴿١٥﴾

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمۡ عَنِ ٱلۡمَضَاجِعِ يَدۡعُونَ رَبَّهُمۡ خَوۡفٗا وَطَمَعٗا وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ
يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعۡلَمُ نَفۡسٞ مَّآ أُخۡفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعۡيُنٖ جَزَآءَۢ بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ
﴿١٧﴾ أَفَمَن كَانَ مُؤۡمِنٗا كَمَن كَانَ فَاسِقٗاۚ لَّا يَسۡتَوُۥنَ ﴿١٨﴾ أَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمۡ جَنَّٰتُ ٱلۡمَأۡوَىٰ نُزُلَۢا بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ﴿١٩﴾ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ
فَسَقُواْ فَمَأۡوَىٰهُمُ ٱلنَّارُۖ كُلَّمَآ أَرَادُوٓاْ أَن يَخۡرُجُواْ مِنۡهَآ أُعِيدُواْ فِيهَا وَقِيلَ لَهُمۡ ذُوقُواْ
عَذَابَ ٱلنَّارِ ٱلَّذِي كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿٢٠﴾ وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلۡعَذَابِ
ٱلۡأَدۡنَىٰ دُونَ ٱلۡعَذَابِ ٱلۡأَكۡبَرِ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ﴿٢١﴾ وَمَنۡ أَظۡلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِـَٔايَٰتِ
رَبِّهِۦ ثُمَّ أَعۡرَضَ عَنۡهَآۚ إِنَّا مِنَ ٱلۡمُجۡرِمِينَ مُنتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَا مُوسَى
ٱلۡكِتَٰبَ فَلَا تَكُن فِي مِرۡيَةٖ مِّن لِّقَآئِهِۦۖ وَجَعَلۡنَٰهُ هُدٗى لِّبَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ ﴿٢٣﴾
وَجَعَلۡنَا مِنۡهُمۡ أَئِمَّةٗ يَهۡدُونَ بِأَمۡرِنَا لَمَّا صَبَرُواْۖ وَكَانُواْ بِـَٔايَٰتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ يَفۡصِلُ بَيۡنَهُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ فِيمَا كَانُواْ فِيهِ يَخۡتَلِفُونَ ﴿٢٥﴾ أَوَلَمۡ يَهۡدِ
لَهُمۡ كَمۡ أَهۡلَكۡنَا مِن قَبۡلِهِم مِّنَ ٱلۡقُرُونِ يَمۡشُونَ فِي مَسَٰكِنِهِمۡۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٍۖ
أَفَلَا يَسۡمَعُونَ ﴿٢٦﴾ أَوَلَمۡ يَرَوۡاْ أَنَّا نَسُوقُ ٱلۡمَآءَ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ ٱلۡجُرُزِ فَنُخۡرِجُ بِهِۦ
زَرۡعٗا تَأۡكُلُ مِنۡهُ أَنۡعَٰمُهُمۡ وَأَنفُسُهُمۡۖ أَفَلَا يُبۡصِرُونَ ﴿٢٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا
ٱلۡفَتۡحُ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ﴿٢٨﴾ قُلۡ يَوۡمَ ٱلۡفَتۡحِ لَا يَنفَعُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِيمَٰنُهُمۡ وَلَا
هُمۡ يُنظَرُونَ ﴿٢٩﴾

RANGKUMAN

Bacaan ghunnah (غنة) adalah membaca suatu huruf hijaiyah dengan cara mendengung dengan panjang kira-kira dua harakat (ketukan). Bacaan ghunnah terbagi dalam lima bagian, yaitu: (1) Ghunnah pada bacaan nun dan mim yang bertasydid, (2) Ghunnah pada bacaan idgham dalam hukum nun mati.yang diikuti huruf mim dan wau. (3) Ghunnah pada bacaan ikhfa' dan iqlab dalam hukun nun dan mim mati.(4) Ghunnah pada nun dan mim mati ketika dibaca izhhah, dan (5) Ghunnah ketika nun dan mim berharakat. Cara membaca ghunnah poin yang pertama sampai yang ke tiga dengan mendengungkan suara dan memanjangkannya kira-kira dua harakat. Sedang untuk point ke empat dan ke lima dengan mendengungkan suara saja dan tidak memanjangkannya.

Alif Lam (ال) Ta'arif dalam pembahasan ilmu tajwid masuk dalam bab Lam sukun (mati) yakni Alif Lam (ال) Ta'arif. ال ta'rif ini kemudian dikenal dengan sebutan al-Qamariyah dan al-Syamsiyah. Dinamakan ال Qamariyah, karena dinisbatkan pada bacaannya yakni wajib dibaca Izhhar. Hal ini terjadi apabila sesudah ال diiringi dengan salah satu dari empat belas huruf hijaiyah berikut ini: الهمزة، والباء، والغين، والحاء، والجيم، والكاف، والواو، والخاء، والفاء، والعين، والقاف، والياء، والميم، والهاء. Dan dinamakan ال Syamsiyah, karena dinisbatkan pada bacaannya yakni dibaca Idgham (bunyi "L" dimasukkan dalam huruf yang ada sesudahnya). Hal ini terjadi apabila sesudah ال diiringi dengan salah satu dari empat belas huruf yang hijaiyyah yang lainnya yaitu: الطاء، والتاء، والصاد، والراء، والثاء، والضاد، والذاء، والنون، والدال، والسين، والظاء، والزاء، والشين، واللام

Mad (مدّ) adalah memanjangkan bacaan salah satu huruf disebabkan adanya salah satu huruf *mad* dan *lain*. Adapun hurufnya ada tiga, yaitu; الألف الساكنة (alif berharakat sukun atau mati), الواو الساكنة (wau yang berharakat sukun atau mati) dan الياء الساكنة (ya' yang berharakat sukun atau mati). Ia dibagi menjadi dua, yaitu mad Thabi'i (طبيعي) dan mad Fari' (فرعي).

Mad Thabi'i (طبيعي) adalah mad yang masih asli belum berubah dan bertambah kadarnya oleh karena salah satu sebab, yakni huruf mad tersebut diiringi oleh sesuatu yang menyebabkan perubahan seperti hamzah, sukun, atau tasydid, seperti: نُو حِيهَا. Sedang mad Fari' (فرعي) adalah mad yang bertambah kadarnya yang terjadi karena salah satu sebab, yakni huruf madnya diiringi oleh sesuatu yang menyebabkan perubahan sebab hamzah, sukun, atau tasydid.

Mad Wajib Muttasil adalah huruf mad yang sesudahnya diiringi oleh hamzah yang masih ada dalam satu kalimat (ingat satu kalimat dala,m bahasa Arab yang dimaksud dalam definisi bahasa Indonesia adalah satu kata). Oleh karena masih nyambungya hamzah adalam satu kalimat itu dan wajibnya untuk membaca panjang maka dinamakan mad Wajib Muttasil. Adapun cara membaca mad Wajib Muttasil ini adalah dengan memanjangkan bacaannya kira-kira empat sampai lima harakat atau dua setengah alif.

Mad Jaiz Munfashil adalah huruf mad yang sesudahnya diiringi oleh hamzah yang ada dalam satu kalimat yang berbeda, yakni adanya huruf mad di akhir kalimat pertama dan

disusul hamzah yang ada di awal kalimat berikutnya. Adapun hukum membacanya menurut Imam Hafash dan Imam Syathibi panjangnya boleh kira-kira empat atau lima harakat.

TES FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda.

1. Menurut bahasa ghunnah (غنة) berarti dengung. Sedang menurut pengertian ilmu tajwid bacaan ghunnah (غنة) membaca suatu huruf hijaiyah dengan cara mendengung dengan panjang kira-kira ....
   a. Dua harakat (ketukan). b. empat harakat
   c. Tiga harakat d. lima harakat

2. Mad (مدّ) berarti memanjangkan bacaan salah satu huruf disebabkan adanya salah satu huruf *mad* dan *lain*. Adapun hurufnya adalah sebagai berikut, kecuali;
   a. الألف الساكنة (alif berharakat sukun atau mati)
   b. الياء الساكنة (ya' yang berharakat sukun atau mati)
   c. الواو الساكنة (wau yang berharakat sukun atau mati)
   d. Semuanya benar

3. Mad Wajib Muttasil wajib dibaca dengan panjang kira-kira .....
   a. Tiga - empat harakat (ketukan). b. Lima – enam harakat
   c. Empat - lima harakat d. Enam – tujuh harakat

4. Bacaan ghunnah yang dibaca dengan cara mendengungkan suara dan memanjangkannya kira-kira dua harakat adalah sebagai beikut, kecualai:
   a. Ghunnah pada bacaan nun dan mim yang bertasydid.
   b. Ghunnah pada bacaan idgham dalam hukum nun mati.yang diikuti huruf mim dan wau
   c. Ghunnah pada bacaan ikhfa' dan iqlab dalam hukun nun dan mim mati
   d. Ghunnah ketika nun dan mim berharakat

5. Mad Thabi'i dibaca dengan panjang kira-kira
   a. Dua harakat (ketukan). b. empat harakat
   c. Tiga harakat d. lima harakat

6. Di bawah ini adalah huruf-huruf "AL-QAMARIYAH" kecuali:
   a. والقاف، والياء، والميم، والهاء b. الهمزة، والباء، والغين، والحاء
   c. الطاء، والتاء، والصاد، والراء d. والجيم، والكاف، والواو، والخاء

7. Teks yang di garis bawahi berikut adalah bacaan mad wajib muttasil, kecuali:
   a. يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ ....
   b. الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

c. بَلْ هُمْ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ كَافِرُونَ

d. وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَلَا تَكُنْ فِي مِرْيَةٍ مِنْ لِقَائِهِ ....

8. Di bawah ini adalah huruf-huruf "Al-SYAMSIYAH", kecuali:

a. الظاء، والزاء، والشين، واللام
b. الطاء، والتاء، والصاد، والراء
c. الثاء، والضاد، والذاء، والنون
d. الهمزة، والباء، والغين، والحاء

9. Teks yang di garis bawahi berikut adalah bacaan "AL-QAMARIYAH", kecuali:

a. تَنْزِيلُ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ
b. قُلْ يَتَوَفَّاكُمْ مَلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَى رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ
c. ذَلِكَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ
d. وَلَنُذِيقَنَّهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَى دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

10 Teks yang di garis bawahi berikut adalah bacaan mad ja'iz munfali, kecuali:

a. وَأَمَّا الَّذِينَ فَسَقُوا فَمَأْوَاهُمُ النَّارُ كُلَّمَا أَرَادُوا أَنْ يَخْرُجُوا مِنْهَا أُعِيدُوا فِيهَا ....
b. أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا...............
c. وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنْتَقِمُونَ
d. وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِبَنِي إِسْرَائِيلَ

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:

90 - 100 = Baik sekali
80 - 89 = Baik
70 - 79 = Cukup
- 70 = Kurang

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar

Surat-Surat Pendek Pilihan Dalam Al-Qur'an

Saudara-saudara sekalian, pada kegiatan belajar ke dua ini intinya Anda akan menghafal surat-suarat pendek pilihan dengan benar dan fasih. Surat-surat yang dimaksud adalah surat *al-Humazah, at-Takaatsur*, *al-Zalzalah, al-Qaari'ah* dan *at-Tin.*

Adapun mengenai teori membaca dan menghafal sudah dijelaskan dalam modul satu. Sekedar mengingatkan untuk menghindari kesalahan dalam menghapal, kami sarankan Anda untuk mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mintalah kepada seorang ustadz atau Kiyai untuk *mentashih* (membenarkan) bacaan Anda terhadap surat-surat di atas secara Tahqiq.
2. Hafalkan surat-surat pilihan tersebut di atas satu persatu sampai hapal, ingat jangan berpindah dari satu surat sebelum betul-betul hafal. (Anda dapat menggunakan teks materi latihan menghafal)
3. Dengarkan dan perhatikan bacaan-bacaan tartil surat-surat pilihan di atas dari bacaan Ustadz atau Syaikh yang sudah terkenal kefasihannya. Dalam hal ini Anda dapat menggunakan media elektronik seperti tape recorder, MP4, HP, atau yang lainnya.
4. Cobalah secara terus menerus Anda menghafal dengan menggunakan cara membaca yang terbaik yakni membaca dengan tartil.
5. Mintalah kepada orang lain untuk menyimak dan membenarkan hafalan Anda sebab sangat dimungkinkan masih terdapat kesalahan, misalnya ada kalimat atau ayat yang keatinggalan.
6. Selamat menghafal semoga sukses.

TEKS MATERI HAFALAN.

1. Surat Al-Humazah (الهمزة **)**

وَيْلٌ لِكُلِّ هُمَزَةٍ لُمَزَةٍ (١)الَّذِي جَمَعَ مَالا وَعَدَّدَهُ (٢)يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ (٣)كَلا لَيُنْبَذَنَّ
فِي الْحُطَمَةِ (٤)وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ (٥)نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ (٦)الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الأفْئِدَةِ (٧)
إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُؤْصَدَةٌ (٨)فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ (٩)

2. Surat At-Takatsur (التكاثر)

أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ (١)حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢)كَلا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣)ثُمَّ كَلا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٤)
كَلا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (٥)لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ (٦)ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ (٧)ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ
عَنِ النَّعِيمِ (٨)

3. Surat Al-Zalzalah (الزلزلة)

إِذَا زُلْزِلَتِ الأَرْضُ زِلْزَالَهَا (١)وَأَخْرَجَتِ الأَرْضُ أَثْقَالَهَا (٢)وَقَالَ الإِنْسَانُ مَا لَهَا (٣)يَوْمَئِذٍ
تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا (٤)بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَى لَهَا (٥)يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ (٦)فَمَنْ
يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧)وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

4. Surat Al-Qari'ah (القارعة)

الْقَارِعَةُ (١)مَا الْقَارِعَةُ (٢)وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ (٣)يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ (٤)
وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ (٥)فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ (٦)فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ (٧)
وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ (٨)فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ (٩)وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَهْ (١٠)نَارٌ حَامِيَةٌ (١١)

5. Surat At-Tiin (التين)

وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ (١)وَطُورِ سِينِينَ (٢)وَهَذَا الْبَلَدِ الأَمِينِ (٣)لَقَدْ خَلَقْنَا الإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ
تَقْوِيمٍ (٤)ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥)إِلا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ
مَمْنُونٍ (٦)فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّينِ (٧)أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ (٨)

LATIHAN (TEKS LATIHAN HAFALAN)

سورة الهمزة

بسم الله الرحمن الرحيم

وَيْلٌ لِكُلِّ هُمَزَةٍ لُمَزَةٍ (١) الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ (٢) يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ (٣) كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ (٤) وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ (٥) نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ (٦) الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ (٧) إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُؤْصَدَةٌ (٨) فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ (٩)

١. وَيْلٌ .... هُمَزَةٍ لُمَزَةٍ (١) الَّذِي ..... مَالًا وَعَدَّدَهُ (٢) يَحْسَبُ أَنَّ.... أَخْلَدَهُ (٣) كَلَّا .....فِي الْحُطَمَةِ (٤) وَمَا .....مَا الْحُطَمَةُ (٥) نَارُ .....الْمُوقَدَةُ (٦) الَّتِي .....عَلَى الْأَفْئِدَةِ (٧) إِنَّهَا ..... مُؤْصَدَةٌ (٨) فِي ......مُمَدَّدَةٍ (٩)

٢. وَيْلٌ لِكُلِّ .... لُمَزَةٍ (١) الَّذِي جَمَعَ .... وَعَدَّدَهُ (٢) يَحْسَبُ أَنَّ .... أَخْلَدَهُ (٣) كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ .... الْحُطَمَةِ (٤) وَمَا أَدْرَاكَ ... الْحُطَمَةُ (٥) نَارُ اللَّهِ ..... (٦) الَّتِي تَطَّلِعُ ..... الْأَفْئِدَةِ (٧) إِنَّهَا عَلَيْهِمْ .....(٨) فِي عَمَدٍ ..... (٩)

٣. وَيْلٌ لِكُلِّ هُمَزَةٍ ....(١) الَّذِي جَمَعَ مَالًا ......(٢) يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ ..... (٣) كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي ...... (٤) وَمَا أَدْرَاكَ مَا .....(٥) نَارُ اللَّهِ ..... (٦) الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى .... (٧) .... عَلَيْهِمْ مُؤْصَدَةٌ (٨) .... عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ (٩)

٤. .... لِكُلِّ هُمَزَةٍ لُمَزَةٍ (١) .....جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ (٢) .....أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ (٣) ..... لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ (٤) .... أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ (٥) ....اللَّهِ الْمُوقَدَةُ (٦) ....تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ (٧) .... عَلَيْهِمْ مُؤْصَدَةٌ (٨)..... عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ (٩)

سورة التكاثر

بسم الله الرحمن الرحيم

أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ (١) حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢) كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣) ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٤) كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (٥) لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ(٦) ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ(٧) ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ(٨)

١. ..... التَّكَاثُرُ (١) حَتَّى زُرْتُمُ ..... (٢) كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣) ..... كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٤) .... لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ ..... (٥) لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ (٦) ثُمَّ ..... عَيْنَ الْيَقِينِ (٧) ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ ..... عَنِ النَّعِيمِ(٨)

٢. أَلْهَاكُمُ ..... (١) حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢) .....سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣) ثُمَّ ....سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٤) كَلَّا ... تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (٥) .... الْجَحِيمَ (٦) ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا .... الْيَقِينِ (٧) ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ ...النَّعِيمِ(٨)

٣. أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ (١) .... زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢) كَلَّا .... تَعْلَمُونَ (٣) ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ .....(٤) كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ ..... الْيَقِينِ (٥) لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ (٦) ..... لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ (٧) ..... لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ(٨)

٤. ..... التَّكَاثُرُ (١) حَتَّى ....الْمَقَابِرَ (٢) كَلَّا .... تَعْلَمُونَ (٣) ثُمَّ كَلَّا .... تَعْلَمُونَ (٤) كَلَّا ...تَعْلَمُونَ عِلْمَ .... (٥) لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ (٦) .... لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ ... (٧) ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ .... عَنِ النَّعِيمِ(٨)

سورة الزلزلة

بسم الله الرحمن الرحيم

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا (١) وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا (٢) وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا (٣) يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا (٤) بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَى لَهَا (٥) يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ (٦) فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

١. إِذَا زُلْزِلَتِ .... زِلْزَالَهَا (١) وَأَخْرَجَتِ .... أَثْقَالَهَا (٢) وَقَالَ الْإِنْسَانُ ... لَهَا (٣) يَوْمَئِذٍ .... أَخْبَارَهَا (٤) بِأَنَّ .... أَوْحَى لَهَا (٥) ..... يَصْدُرُ النَّاسُ ..... لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ (٦) .... يَعْمَلْ مِثْقَالَ ..... خَيْرًا يَرَهُ (٧) ..... يَعْمَلْ مِثْقَالَ .... شَرًّا يَرَهُ (٨)

٢. ..... زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ .... (١) وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ .... (٢) وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا .... (٣) يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ ..... (٤) بِأَنَّ رَبَّكَ .... لَهَا (٥) يَوْمَئِذٍ .... النَّاسُ أَشْتَاتًا ..... أَعْمَالَهُمْ (٦) فَمَنْ .... مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ..... يَرَهُ (٧) وَمَنْ ...... مِثْقَالَ ذَرَّةٍ .... يَرَهُ (٨)

٣. إِذَا ..... الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا (١) ..... الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا (٢) .... الْإِنْسَانُ مَا لَهَا (٣) .... تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا (٤) .... رَبَّكَ أَوْحَى ....(٥) يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ ..... أَشْتَاتًا لِيُرَوْا ..... (٦) فَمَنْ يَعْمَلْ .... ذَرَّةٍ خَيْرًا ..... (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ ...... ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

٤. إِذَا زُلْزِلَتِ ..... زِلْزَالَهَا (١) وَأَخْرَجَتِ ..... أَثْقَالَهَا (٢) وَقَالَ ..... مَا لَهَا (٣) يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ ..... (٤) بِأَنَّ رَبَّكَ ..... لَهَا (٥) يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ ..... أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ (٦) فَمَنْ يَعْمَلْ .... ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ .... شَرًّا يَرَهُ (٨)

سورة القارعة

بسم الله الرحمن الرحيم

الْقَارِعَةُ (١) مَا الْقَارِعَةُ (٢) وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ (٣) يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ (٤) وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ (٥) فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ (٦) فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ (٧) وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ (٨) فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ (٩) وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَهْ (١٠) نَارٌ حَامِيَةٌ (١١)

١. الْقَارِعَةُ (١) مَا ..... (٢) وَمَا أَدْرَاكَ .... الْقَارِعَةُ (٣) يَوْمَ يَكُونُ ..... كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ (٤) ..... الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ ..... (٥) فَأَمَّا مَنْ ..... مَوَازِينُهُ (٦) فَهُوَ .... عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ (٧) .... مَنْ خَفَّتْ ..... (٨) فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ (٩) ..... أَدْرَاكَ مَا هِيَهْ (١٠) ...حَامِيَةٌ (١١)

٢.الْقَارِعَةُ (١) ... الْقَارِعَةُ (٢) وَمَا .... مَا الْقَارِعَةُ (٣) .... يَكُونُ النَّاسُ .... الْمَبْثُوثِ (٤) وَتَكُونُ .....كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ (٥) .... مَنْ ثَقُلَتْ .... (٦) فَهُوَ فِي ....رَاضِيَةٍ (٧) وَأَمَّا .... خَفَّتْ مَوَازِينُهُ (٨) .....هَاوِيَةٌ (٩) وَمَا أَدْرَاكَ ...هِيَهْ (١٠) نَارٌ حَامِيَةٌ (١١)

٣. .... (١) مَا الْقَارِعَةُ (٢) ....أَدْرَاكَ مَا ....(٣) يَوْمَ يَكُونُ .....كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ (٤) .... الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ ......(٥) فَأَمَّا مَنْ ..... مَوَازِينُهُ (٦) فَهُوَ ....عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ (٧) وَأَمَّا مَنْ .... مَوَازِينُهُ (٨) فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ (٩) .... أَدْرَاكَ مَا ..... (١٠) نَارٌ حَامِيَةٌ (١١)

٤. الْقَارِعَةُ (١) ... الْقَارِعَةُ (٢) وَمَا أَدْرَاكَ ....الْقَارِعَةُ (٣) يَوْمَ .... النَّاسُ كَالْفَرَاشِ .....(٤) وَتَكُونُ الْجِبَالُ ..... الْمَنْفُوشِ (٥) فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ ......(٦) فَهُوَ فِي عِيشَةٍ ..... (٧) وَأَمَّا مَنْ .....مَوَازِينُهُ (٨) فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ (٩) وَمَا ..... مَا هِيَهْ (١٠) .... حَامِيَةٌ (١١)

سورة التين

بسم الله الرحمن الرحيم

وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ (١) وَطُورِ سِينِينَ (٢) وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ (٣) لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦) فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّينِ (٧) أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ (٨)

١. وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ (١) ....سِينِينَ (٢) وَهَذَا ....الْأَمِينِ (٣) لَقَدْ ..... الْإِنْسَانَ فِي .... تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ .... أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥) .... الَّذِينَ آمَنُوا ..... الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ .... غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦) ..... يُكَذِّبُكَ بَعْدُ .... (٧) أَلَيْسَ اللَّهُ ..... الْحَاكِمِينَ (٨)

٢. وَالتِّينِ ..... (١) وَطُورِ سِينِينَ (٢) .... الْبَلَدِ الْأَمِينِ (٣) .... خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ .... أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) .... رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ ...(٥) إِلَّا الَّذِينَ .... وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ .... أَجْرٌ غَيْرُ .... (٦) فَمَا يُكَذِّبُكَ .... بِالدِّينِ (٧) أَلَيْسَ .... بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ (٨)

٣. ..... وَالزَّيْتُونِ (١) وَطُورِ .... (٢) وَهَذَا الْبَلَدِ .... (٣) لَقَدْ خَلَقْنَا ... فِي أَحْسَنِ .... (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ .... سَافِلِينَ (٥) إِلَّا .... آمَنُوا وَعَمِلُوا ..... فَلَهُمْ أَجْرٌ .... مَمْنُونٍ (٦) فَمَا ..... بَعْدُ بِالدِّينِ (٧) .... اللَّهُ بِأَحْكَمِ ..... (٨)

٤. ..... وَالزَّيْتُونِ (١) وَطُورِ ....(٢) وَهَذَا الْبَلَدِ ....(٣) لَقَدْ خَلَقْنَا ..... فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) .... رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ .... (٥) إِلَّا الَّذِينَ .... وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ .... مَمْنُونٍ (٦) فَمَا يُكَذِّبُكَ ... . (٧) أَلَيْسَ اللَّهُ ..... الْحَاكِمِينَ (٨)

TES FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda.

1. وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ ... سِينِينَ وَهَذَا الْبَلَدِ...... لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي .... تَقْوِيمٍ

   Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

   a. رَدَدْنَاهُ
   b. وَطُورِ
   c. أَحْسَنِ
   d. الْأَمِينِ

2. الْقَارِعَةُ مَا ....وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ يَوْمَ ...النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ وَتَكُونُ الْجِبَالُ ...... الْمَنْفُوشِ

   Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

   a. يَكُونُ
   b. الْقَارِعَةُ
   c. فَهُوَ
   d. كَالْعِهْنِ

3. إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ ..... وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ ..... وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ ..... بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَى لَهَا

   Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

   a. أَثْقَالَهَا
   b. مِثْقَالَ
   c. زِلْزَالَهَا
   d. أَخْبَارَهَا

4. وَيْلٌ لِكُلِّ هُمَزَةٍ ..... الَّذِي جَمَعَ مَالًا ..... يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ كَلَّا ...... فِي الْحُطَمَةِ

   Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

   a. لُمَزَةٍ
   b. لَيُنْبَذَنَّ
   c. وَعَدَّدَهُ
   d. مُؤْصَدَةٌ

5. ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ. إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا ..... الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ ...غَيْرُ مَمْنُونٍ. فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ

   بِالدِّينِ........... بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ.

   Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

   a. خَلَقْنَا
   b. وَعَمِلُوا
   c. أَجْرٌ
   d. أَلَيْسَ اللَّهُ

6. فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَهُوَ فِي ... رَاضِيَةٍ وَأَمَّا مَنْ .... مَوَازِينُهُ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ وَمَا أَدْرَاكَ ...... نَارٌ حَامِيَةٌ

Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

a. خَفَّتْ
b. كَالْعِهْنِ
c. مَا هِيَهْ
d. عِيشَةٍ

7 أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ حَتَّى ... الْمَقَابِرَ كَلَّا ..... تَعْلَمُونَ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ..... كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ

Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

a. سَوْفَ
b. زُرْتُمُ
c. تَعْلَمُونَ
d. يَوْمَئِذٍ

8. يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ .... لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ فَمَنْ يَعْمَلْ .... ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ..... شَرًّا يَرَهُ

Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

a. مِثْقَالَ
b. أَشْتَاتًا
c. أَثْقَالَهَا
d. ذَرَّةٍ

9. وَمَا أَدْرَاكَ مَا .... نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ الَّتِي..... عَلَى الْأَفْئِدَةِ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ ...... فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ

Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

a. لَيُنْبَذَنَّ
b. الْحُطَمَةُ
c. تَطَّلِعُ
d. مُؤْصَدَةٌ

10 لَتَرَوُنَّ .... ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا.... الْيَقِينِ ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ ..... عَنِ النَّعِيمِ

Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang cocok untuk mengisi titik-titik teks di atas, kecuali:

a. عَيْنَ
b. تَعْلَمُونَ
c. يَوْمَئِذٍ
d. الْجَحِيمَ

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:

90 - 100 = Baik sekali
80 - 89 = Baik
70 - 79 = Cukup
- 70 = Kurang

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 3

Tafsir Surat Al-Fatihah Dan Al-Ikhlas

Saudara-saudara sekalian, pada kegitan relajar yang ke tiga dari modul yang ke tiga ini Anda akan mulai mempelajari tentang tafsir al-Qur'an. Materi ajar dalam kegiatan belajar kali ini akan dibagi dalam dua bagian, yaitu: Tafsir surat al-Fatihah dan Tafsir surat al-Ikhlash. Pada tiap-tiap bagian Anda akan mendapat sajian materi secara sitematis, yakni: (1) Teks Al-Surat dan terjemahnya, (2) Kosa kata kunci, (3) Penafsiran ayat perayat dan tafsiran globalnya serta (4) Rangkuman dari kedua surat di akhir pembahasan.

SURAT AL-FATIHAH

Teks dan Terjemahnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١)الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢)الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣)مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ
(٤)إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥)اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦)صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ (٧)

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan ni`mat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Kosa kata Kunci

البسملة	=	Ucapan seorang hamba, yakni بسم الله الرحمن الرحيم
الله	=	suatu nama yang dikenal sebagai Tuhan alam semesta
الرحمن	=	Salah satu dari nama Allah yang berarti Maha Pemurah
الرحيم	=	salah satu dari nama Allah yang berarti Maha Penyayang terhadap hamba-Nya duni dan akhirat.
الحمد	=	Sifat yang indah, memiliki keutamaan-keutamaan
لله	=	اللام/*lam*, berarti milik artinya bahwa semua pujian adalah milik Allah.

الرب	=	Tuhan, Yang Maha Memiliki, Maha Memberikan kebaikan, Yang memelihara.
العالمين	=	Semua alam selain Allah, seperti alam malaikat, jin, manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan
المالك /مَالِك	=	Yang Memiliki kerajaan yang bebas meggunakan kekuasaan-Nya
مَلِكِ/ الملك	=	Yang berkuasa untuk memerintah, melarang, memberi, menolak tanpa ada yang bisa menghalanginya.
يومَ الدين	=	hari pembalasan, yaitu hari kebangkitan dimana Allah akan membalaskan setiap jiwa sesuai dengan apa yang telah dia usahakan.
إياك	=	kata ganti pertma yang menunjukkan makna satu.
نعبد	=	kami menyembah, yakni mentaati-Mu secara mutlak dengan penuh hormat dan cinta.
نستعين	=	kami mencari pertolongan-Mu melalui ketaatan kami kepada-Mu
إهدنا	=	Tunjukilah dan bimbinglah kami
الصراط	=	Jalan yang dapat menuntun lepada keridhaan dan surga-Mu, yakni petunjuk sayariat agama Islam.
المستقيم	=	Yang tidak lari dari kebenaran dan tidak dipalingkan dari petunjuk
الذين أنعمت عليهم	=	Mereka, yakni para nabi, shiddiqun, syuhada', orng-orang yang shalih. Juga setiap orang yangtelah diberi nikman Iman kepada Allah dengan ma'rifat kepada-Nya.
غير	=	Kata untuk mengungkapkan pengecualian seperti إلاّ
المغضوب عليهم	=	Orang yang dimurkai Allah karena kekafirannya dan sifat buruknya yang suka melakukan kerusakan di muka bumi, digambarkan seperti orang Yahudi
الضالين	=	Orang yang salah jalan, keluar dari kebenaran kemudian mereka menyembah Allah dengan banyak berbuat maksiat, digambarkan seperti orang-orang Nasrani.[1]

Tafsir:

Al-Fatihah berarti "Pembukaan". Surat al-Fatihah adalah surah pertama dalam al-Qur'an. Surat ini diturunkan di Mekah dan terdiri dari tujuh ayat. Al-Fatihah merupakan surat yang pertama-tama diturunkan dengan lengkap diantara surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an. Surah ini disebut *Al-Fatihah* (Pembukaan), karena dengan surah inilah dibuka dan dimulainya Al-Quran. Dinamakan *Ummul Qur'an* (induk Al-Quran) atau *Ummul Kitab* (induk Al-Kitab) karena dia merupakan induk dari semua isi Al-Quran. Dinamakan pula As Sab'ul matsaany (tujuh yang berulang-ulang) karena jumlah ayatnya yang tujuh dan dibaca berulang-ulang dalam shalat.[1]

[1] Ibn Katsir al-Dimasyqi, Tafsir al_Qur'an al-'Azhim, (Maktabah Syamilah), juz I, h. 101

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Terdapat perbedaan pendapat mengenai apakah basmalah termasuk ayat yang terdapat dalam setiap surat atau hanya bagian dari ayat al-Qur'an yang dibaca sebagai pembuka pada setiap surat. Tetapi yang jelas pendapat yang paling kuat ialah bahwa basmalah merupakan bagian dari surat al-Fatihah, ia termasuk dari tujuh ayatnya.[2] Pendapat ini berdasarkan firman Allah ولقد آتيناك سبعاً من المثاني والقرآن العظيم/*dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung*.[3] Al-Fatihah itu terdiri dari tujuh ayat dan dibaca berulang-ulang setiap rakaat dalam shalat. Adapun cara membacanya menurut pendapat Iman Syafi'i adalah dijahrkan (dinyaringkan)[4]

Menurut suatu pendapat basmalah adalah ayat yang harus dibaca dalam setiap suat al-Qur'an kecuali dalam surat At-Taubah (Al-Bar'ah). Dan disunnahkan dibaca ketika mau makan, minum, memakai pakaian, masuk masjid, naik kendaraan dan setiap memulai suatu pekerjaan yang bernilai ibadah.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah yang kasih-Nya diberikan kepada semua makhluk-Nya tanpa pandang bulu termsuk kepada orang-orang yang menginkari-NYa. Imam Al-Qushairi menjelaskan bahwa *rahmat* adalah salah satu sifat Allah yang bercabang-cabang hingga menjadi seratus cabang, satu diberikan diberika di dunia untuk semua makhluknya dan sembilan puluh sembilan. *lagi* akan diberikan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman kelak di akhirat[5] karena Dialah *Maha Penyayang.*

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢)

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Allah mengabarkan lepada Amat manusia bahwa *Segala puji* baik itu pujian Allah kepada lepada diri-Nya sendiri, pujian-Nya lepada makhluk-Nya seperti pujiannya lepada Nabi Muhammad dalam Firman-Nya "Dan sesunggunya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung"[6] pujian makhluk lepada-Nya atau pejian yang diberikan terhadap sesama makhluk-Nya semua adalah *bagi Allah,* milik *Tuhan* yang Maha Memiliki, Maha Memberikan kebaikan, dan yang memelihara *semesta alam* baik alam malaikat, jin, manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan dan segala sesuatu selain Dia.

Berkenaan dengan ayat di atas Imam Ath-Thabari dengan mengutif pendapat Abu Ja'far menyatakan bahwa semua bentuk syukur itu khusus milik Allah, tidak ada yang lain-Nya yang berhak mendapatkan persembahan. Hal ini disebabkan karena Dialah yang telah memberikan nikmat yang sangat banyak bahkan tidak mungkin dapat dihitung oleh siapapun.

---

2 Sayyid Qutub, Fi Zhilal al-Qur'an, (Maktabah Syamilah) Juz I, h.1

3 Q.S.Al-Hijr [15]: 87

4 Jamaluddin Al-Jaziy, Zad Al-Masir, (Mkatabah Syamilah), Juz I, h. 1

5 Haqqy, *Tafsir Haqqy,* (Maktabah Syamilah), Juz I, h.2 - 3

6 Q.S. Al-Qlam [68]:4

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤)

Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang menguasai hari pembalasan.

Setelah Allah menyatakan bahwa diri-Nya adalah Dzat yang memiliki segala bentuk kebaikan dan memiliki semua bentuk pujian yang memelihara alam semesta. Selanjutnya Dia menyatakan bahwa Dia *Maha Pemurah lagi Maha Penyayang,* yang ini berarti penegasan sifat-Nya bahwa dalam mengurus dan memelihara ciptaan-Nya diliputi dengan kasih-sayang penuh. Ini bukan berarti Allah lemah dan tidak mempunyai kekuasaan untuk mencegah atau menghentikan kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh makhluk-Nya, tetapi ini bertujuan supaya mereka sadar dan kembali ke jalan yang benar. Dia juga memberikan peringatan kepada siapa saja yang berbuat kerusakan dan dosa di muka bumi ini dengan diturunkannya musibah. Dan jika mereka Belum mau juga kembali ke jalan-Nya, maka Dia akan memperhitungkannya di hari kebangkitan kelak dan Dialah *Yang menguasai hari pembalasan*.

Selanjutnya, Allah menegaskan tentang tugas manusia di dunia supaya mendapat Ramat dan casi sayang-Nya baik di dunia maupun di hari pembalasan nanti.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥)

Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.

Tugas manusia di dunia adalah beribadah hanya kepada Allah, sebagaimana firman Allah, “Tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah lepada-Ku”.[7] Baik Ibadan dalam pengertian mentauhidkan-Nya, mentaati syari’atnya dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjahui larangan-larangan-Nya ataupun dalam berdo’a. Dan tidak menyekutukan-Nya dengan siapapun dalam beribadah lepada-Nya. Sehingga manusia selalu memperbaharui berikrar minimal tujuh belas kali dalam shalaatnya yang mereka laksanakan dalam sehari semalam dengan mengatakan *Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan*.

Allah Maha Mengetahui dengan kapasitas kemampuan jasmani dan rahani yang dimiliki hamba-Nya, jasadnya yang lemah, iman dan ilmunya yang sangat terbatas, sering kali dapat membelokkan mereka dari tugas utama hidupnya yakni beribadah. Sebab itu Allah ajari manusia untuk selalu berdo’a memohon hidayah lepada-Nya.

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan ni`mat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

[7] QS. Adz-Dzariyat [51]: 56

Menurut As-Sa'rawi hidayah secara umum dapaat difahami dalam dua bentuk, yaitu hidayah petunjuk dan hidayah pertolongan Allah (Tafsir As-Sa'rawi, Juz I, h. 30). Hidayah petunjuk yakni hidayah insting, ilham, dan akal dapat didapatkan oleh semua orang. Sedang hidayah pertolongan Allah yakni hidayah agama adalah hidayah yang khusus diberikan kepada hamba-hamba-Nya yang taat.

Demikian, maka Allah perintahkan manusia untuk merikhtiyar mencari hidayah dangan cara berdo'a *Tunjukilah kami jalan yang lurus,* disamping ikhtiyah secaara lahir dengan proses pembelajaran, menggunakan mata, telinga, dan akalnya untuk memikirkan ayat-ayat Allah baik yang tertulis di dalam Kitab-Nya juga yang masih terbentang luas di alam bebas. Sehingga kami, manusia dapat memperoleh jalan yang lurus *(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan ni`mat kepada mereka,* yakni*;* para Nabi, para shiddieqiin/ صدّيقين (orang-orang yang sungguh-sungguh beriman), syuhadaa›/شهداء (orang-orang yang mati syahid), shaalihiin/صالحين (orang-orang yang saleh) (QS.An-Nisa' [4]:69). Jalan yang lurus adalah *bukan (jalan) mereka yang dimurkai,* menurut salah seorang ahli tafsir mereka adalah orang-orang yang banyak bebuat maksiyat dan dosa sementara mereka mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah perbuatan yang terlarang. Mereka adalah orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya. Jalan yang lurus juga *bukan (pula jalan) mereka yang sesat*, adalah orang-orang yang bodoh yang tidak mengetahui perbuatan dosanya (Al-Baidhawi: Juz I, h. 11). Pada intinya baik orang-orang yang dimurkai atau pun yang sesat adalah sama yaitu orang-orang yang menyimpang dari ajaran Islam.

Disunnahkan bagi orang yang selesai membaca surat al-Fatihah untuk membaca *ta'min* (آمين) yang berarti "*kabulkan do'a kami*" (Ibn. Katsir: Juz I, h. 144). Dan siapa saja yang membaca ta'min dalam shalat berjama'ah kemudian bacaan ta'minnya bisa berbarengan dengan bacaan ta'min malaikat di langit, maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu. Sebagaimana hadits Nabi saw. Berikut:

عن أبي هريرة، رضي الله عنه، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: «إذا أمن الإمام فأمنوا، فإنه من وافق تأمينه تأمين الملائكة، غفر له ما تقدم من ذنبه»

Dari Abu Hurairah ra. Sesungguhnya Nabi saw. sersabda: "Apabila Imam mengucapkan *ta'min* (آمين), maka ikutilah ta'minnya, karena siapa yang ta'minnya dapat berbarengan dengan ta'minnya malaikat, maka dosa yang telah lalu akan diampuni" (Shahih Bukhari: 7373, Shahih Muslim:30)

SURAT AL-IKHLASH

Teks Surat/Ayat dan Terjemahnya

بسم الله الرحمن الرحيم

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Katakanlah: «Dia-lah Allah, Yang Maha Esa,
Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan,
dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia».

Kosa kata Kunci

الله	=	Zdat yang berhak disembah, Wajib ada-Nya, dan Zdat yang menyandang segala bentuk kesempurnaan.
أَحَدٌ	=	Asalnya adalah وحد lalu waunya diganti dengan hamzah yang berarati Esa.
الصَّمَدُ	=	Adalah mashdar dengan makna maf'ul, yakni bergantung lepada-Nya dalam semua kebutuhan.
لَمْ يَلِدْ	=	Tidak beranak, yakni
لَمْ يُولَدْ	=	Tidak dilahirkan, tidak punya bapak dan/ibu
كُفُوًا	=	Sebanding, semisal

Tafsir Surat/Ayat

Dalam berbagai sumber yang berbeda, status surah ini dikatakan Makkiyah di satu sisi dan Madaniyah di sisi yang lain. Menurut Abul A'la Maududi, dari beberapa riwayat hadits yang ditemukan, dilihat dari peristiwa yang paling awal terjadi, surah ini termasuk Makkiyah. Peristiwa yang pertama terjadi yaitu pada periode awal Islam di Mekkah yaitu ketika Bani Quraisy menanyakan leluhur Allah. Kemudian peristiwa berikutnya terjadi di Madinah dimana orang Nasrani atau orang Arab lain menanyakan gambaran Allah dan kemudian turun surah ini. Sumber-sumber yang berlainan tersebut menurutnya menujukkan bahwa surah itu diturunkan berulang-ulang. Jika di suatu tempat ada Nabi Muhammad dan ada yang mengajukan pertanyaan yang sama dengan peristiwa sebelumnya, maka ayat atau surah yang sama akan diwahyukan kembali untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, bukti bahwa surah ini Makkiyah adalah ketika Bilal bin Rabah disiksa majikannya Umayyah bin Khalaf setelah memeluk Islam. Saat disiksa ia menyeru, "Allahu Ahad, Allahu Ahad!!" (Allah Yang Maha Esa, Allah Yang Maha Esa!!). Peristiwa ini terjadi di Mekkah dalam periode

awal Islam sehingga menunjukkan bahwa surah ini pernah diturunkan sebelumnya dan Bilal terinspirasi ayat surah ini.

Adapun keutamaan surat ini dapat dipaparkan dari berbagai riwayat hadis, seperti dikatakan bahwa Nabi Muhammad pernah bersabda bahwa pahala membaca sekali surat Al-Ikhlas sama dengan membaca sepertiga Al-Qur'an sehingga membaca 3 kali surat ini sama dengan mengkhatam Al-Qur'an. Kisah terkait hadits itu terekam dalam beberapa kisah. Seperti kisah ketika Nabi bertanya kepada sahabatnya untuk mengkhatam Al-Qur'an dalam semalam. Umar menganggap mustahil hal itu, namun begitu Ali menyanggupinya. Umar kemudian menganggap Ali belum mengerti maksud Nabi karena masih muda. Ali kemudian membaca surah Al-Ikhlas sebanyak 3 kali dan Nabi Muhammad membetulkan itu. Dalam hadits-hadits terkait hal ini, keutamaan surah Al-Ikhlas sangat memiliki peran dalam Al-Qur'an sehingga sekali membacanya sama dengan membaca sepertiga Al-Qur'an.

Kedua Riwayat Anas bin Malik juga merekam kisah berkaitan surah Al-Ikhlas yaitu dimana 70.000 malaikat diutus kepada seorang sahabat di Madinah yang meninggal hingga meredupkan cahaya matahari. 70.000 malaikat itu diutus hanya karena ia sering membaca surah ini. Dan karena banyaknya malaikat yang diutus, Anas bin Malik yang saat itu bersama Nabi Muhammad di Tabuk merasakan cahaya matahari redup tidak seperti biasannya dimana kemudian malaikat Jibril datang memberitakan kejadian yang sedang terjadi di Madinah.

Apabila dilihat dari isinya Al-Qur'an secara umum memuat tiga pokok materi besar, yaitu masalah Iman (aqidah), Islam (syariat), dan Ihsan (akhlak). Surat al-Ikhlas memuat inti dari aqidah, yakni mentauhidkan Allah baik dalam Zdat, sifat dan perbuatan-Nya.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١)

Katakanlah: «Dia-lah Allah, Yang Maha Esa,

Ketika Nabi saw. ditanya oleh orang-orang kafir, baik orang-orang musyrik Quraisy atau para ahli kitab di Madinah tentang gambaran Tuhannya, Nabi diperintahkan untuk mengatakan Tuhanku adalah Tuahan yang berhak disembah yang wajib wujud-Nya dan memilik segala kesempurnaan *Dia-lah Allah, Yang Maha Esa*. Tidak ada sekutu bagi-Nya baik dalam zdat, sifat, maupun perbuatan-Nya. Dia bukan merupakan bagian dari kelompok dan bukan pula yang disatukan dari indifidu-indifidu.

اللَّهُ الصَّمَدُ (٢)

Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.

Selanjutnya tegaskanlah bahwa Tuhanku adalah *Allah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu,* yakni Dialah Zdat yang maha kaya yang tidak butuh dari yang lain-Nya (QS. Fathit [35]:15], Dialah Zdat yang menciptakan lbumi dan langit yang memberi makan dan tidak makan (QS. Al-An'am [6]:14), Dialah Zdat yang maha menolong kepada siapa saja yang meminta pertolongan-Nya

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣)

Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan,

Dan tegaskanlah kembali kepada mereka bahwa Tuhanku adalah *Dia* yang *tiada beranak dan tiada pula diperanakkan*. Sebagai bantahan terhadap orang-orang kafir Qurasy yang mengatakan berita bohong bahwa Allah mempunyai anal laki-laki dan perempuan. Maha Suci Allah bagaimana Dia punya anak kalau tidak mempunyai istri? Dia menciptakan segala sesuatu dan Dia maha mengetahui.(QS. Al-An’am [6]:100 -101). Dan juga untuk membatah pandangan orang-orang Yahudi dan Nashrani yang mengatakan bahwa Uzair dan Isa Al-Masih adalah anak Allah.(QS. At-Taubah [9]:30).

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia».

Kemudian hai Muhammad tegaskan kembali bahwa Tuhanku adalah Dia yang *tidak ada seorangpun yang setara.* Karena tidak ada sesuatupun yang serupa dengan-Nya (QS. Asy-Syura [42]:11).

LATIHAN

Sebelum Anda menjalankan test formatif agar lebih mantap, coba Anda baca sekali lagi materi kegiatan belajar di atas. Setelah itu jelaskan (bayangkan saja Anda benar-benar lagi jadi guru yang sedang ada di depan kelas) materi tersebut dengan urutan sebagai berikut adalah:

1. Bacakan dahulu surat Al-Fatihah dan Surat A-Ikhlash dengan fasih.
2. Kemudian terjemahkan kata per kata dan diteruskan dengan terjemahan ayat per ayat.
3. Jelaskan keutamaan-keutamaan masing-masih surat tersebut
4. Jalaskan secara singkat tafsirnya.

RANGKUMAN

Surat Al-Fatihah adalah surah pertama dalam al-Qur’an, diturunkan di Mekah, terdiri dari tujuh ayat. Nama-nama lainnya hádala: *Ummul Qur’an* (induk Al-Quran) atau *Ummul Kitab* (induk Al-Kitab) karena dia merupakan induk dari semua isi Al-Quran, As Sab’ul matsaany (tujuh yang berulang-ulang) karena jumlah ayatnya yang tujuh dan dibaca berulang-ulang dalam shalat.

Suarat Al-Ikhlas statusnya terdapat dua pendapat dikatakan Makkiyah di satu sisi dan Madaniyah di sisi yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa surat ini diturunkan berulang-ulang.Membaca surat al-Ikhlas sama dengan membaca sepertiga

Kandungan petunjuk dari Surat Al-Fatihah dan surat Al-Ikhlas secara global menjelaskan tentang pokok-pokok ajaran Islam yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu:

1. Aqidah, manusia wajid mentauhidkan (mengesakan) Allah.
2. Ibadah, bahwa tugas manusia di dunia adalah untuk beribadah.
3. Ihsan, bahwa dalam melakukan amal harus didasari dengan nilai-nilai hakiki berupa jalan yang lupus yakni akhlak yang diridhai oleh Allah.

Adapun secara terinci kandungan petunjuk dapat diambil dalam surat al-Fatihah dan surat al-Ikhlas hádala sebagai beriku:

1. Segala sesuatu amal perbuatan manusia harus diawali dengan bacaan "basmalah" sebagai bukti iman, yang berarti syarat diterimanya amal seseorang
2. Bahwasannya Allah adalah Zdat yang memiliki segala keutamaan, Raja segala raja, Zdat yang maha kaya yang tidak butuh dari yang lain-Nya, Dialah Zdat yang menciptakan lbumi dan langit yang memberi makan dan tidak makan, Dialah Zdat yang maha menolong kepada siapa saja yang meminta pertolongan-Nya. Dialah Zdat yang berhak untuk dipuji.
3. Manusia wajib mentauhidkan (mengesakan) Allah, baik Zdat, sifat maupun perbuata-Nya.
4. Allah tidak punya nenek moyang dan tidak punya keturunan.
5. Allah berbeda dan tiadak ada yang menyerupai-Nya.
6. Dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah, manusia tidak boleh merasa cukup, sebab itu dia wajib selalu lahir dan batin dalam berikhtiar untuk mendapatkan petunjuk jalan yang lurus dengan cara belajar terus dan berdoa kepada Allah.
7. Jalan yang lurus adalah jalan yang mendapat ridha Allah, yaitu jalan yang dapat menjadikan manusia menjadi orang yang taat kepada Allah dan rasul-Nya.
8. Jalan orang-orang yang dimurkai dan orang-orang yang sesat adalah jalan yang menyimpang dari ajaran Allah dan rasul-Nya yakni petunjuk Agama Islam.

TES FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda.

1. Kaliamat/kata yang digaris bawahi dalam teks di bawah ini berarti ....

   بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤)

   a. Tuhan alam semesta
   b. Semua selain Allah
   c. Orang-orang yang dimurkai Allah
   d. Yang Memiliki kerajaan

2. Secara umum surat al-Fatihah dan surat al-Ikhlas mengandung petunjuk sebagai berikut, kecuali ....

   a. Iman
   b. Islam

c. perintah beribadah
d. Ihsan

3. Orang yang mendirikan shalat secara berjamaah, kemudian membaca ta'miin setelah imam selesai membaca surat al-Fatihah dan bacaan ta'minnya berbarengan dengan bacaan ta'min malaikat, maka ia akan mendapatkan ....
   a. Pahala yang besar
   b. diampuni dosa-dosanya yang telah lalu
   c. Bidadari kelak diakhirat
   d. Derajat yang tinggi

4. Kaliamat/kata yang digaris bawahi dalam teks di bawah ini berarti ....

   إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

   a. Semua selain Allah
   b. Tuhan alam semesta
   c. Yang Memiliki kerajaan
   d. Orang-orang yang dimurkai Allah

5. Di bawah ini adalah nama lain dari surat al-Fatihah yang berarti yang dibaca berulang-ulang.
   a. Al-Sab'ul matsany
   b. Ummul Kitab
   c. Al-Hamdu
   d. Ummul Qur'an

6. Membaca surat Al-Ikhlas sekali pahalanya sebanding dengan membaca Al-Qur'an ....
   a. 1/3
   b. 1/4
   c. 1/2
   d. 1/5

7 Kaliamat/kata yang digaris bawahi dalam teks di bawah ini berarti ....

   قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

   a. Esa
   b. Melahirkan
   c. Sepadan
   d. Tempat bergantung kepadanya segala sesuatu

8. Yang dimaksud orang-orang yang telah Engkau beri nikmat dalam surat Al-Fatihah ayat tujuh adalah mereka yang disebutkan di bawah ini, kecuali:
   a. syuhadaa'/شهداء
   b. para shiddieqiin/صدّيقين
   c. fajriin /فاجرين
   d. shaalihiin/صالحين

9. Surat Al-Ikhalas menurut beberapa riwayat diturunkan di Kota Makkah juga di Madinah. Menurut Al-Maududi Hal ini menunjukkan bahwa surat al-Fatihah ....
   a. diturunkan berulang-ulang
   b. diturunkan di Makkah
   c. ada perbedaan
   d. diturunkan di Madinah

10 Allah adalah Dzat yang tidak dapat diserupakan dengan segala sesuatupun. Pernyataan tersebut sesuai dengan kandungan makna suraat .... ayat ......

a. Al-Fatihah ayat lima	b. Al-Ikhlas ayat empat
c. Al-Fatihah ayat tujuh	d. Al-Ikhlas ayat tiga

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:

90 - 100 = Baik sekali
80 - 89 = Baik
70 - 79 = Cukup
- 70 = Kurang

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

GLOSARIUM

Al-Qamariyah,

ال ta'rif yang dinisbatkan pada bacaan al-Qamariyah hukumnya dibaca Izhhar.

Al-Syamsiyah,

ال ta'rif Syamsiyah yang bacaannya dinisbatkan pada bacaan al-Syamsiyah hukumnya wajib dibaca

Aqidah,

segala sesuatu yang terkait dengan masalah-maslah ketuhanan

Basmalah,

Ucapan seorang hamba, yakni بسم الله الرحمن الرحيم

Ghunnah,

membaca suatu huruf hijaiyah dengan cara mendengung dengan panjang kira-kira dua harakat (ketukan

Ibadah,

segala statu yang terkait dengan hubungan antara hamba dengan Tuhannya

Ihsan,

segala sesuatu yang terkait akhlak

Mad Fari',

mad yang bertambah kadarnya yang terjadi karena salah satu sebab, yakni huruf madnya diiringi oleh sesuatu yang menyebabkan perubahan sebab hamzah, sukun, atau tasydid.

Mad Jaiz Munfashil,

mad yang sesudahnya diiringi oleh hamzah yang ada dalam satu kalimat yang berbeda, yakni adanya huruf mad di akhir kalimat pertama dan disusul hamzah yang ada di awal kalimat berikutnya.

Mad Thabi'i,

mad yang masih asli atau yang belum berubah kadarnya karena adanya salah satu sebab yakni didahuli dan diiringi dengan hamzah, atau diiringi dengan sukun atau tasydid.

Mad Wajib Muttasil,

mad yang sesudahnya diiringi oleh hamzah yang masih ada dalam satu kalimat

Mad,

memanjangkan bacaan salah satu huruf disebabkan adanya salah satu huruf *mad* dan *lain, yakni:* alif berharakat sukun atau mati, wau yang berharakat sukun atau mati dan ya' yang berharakat sukun atau mati

Ummul Qur'an,

salah satu nama dari nama-nama surat al-Fatihah seperti juga *Ummul Kitab* dan As Sab'ul matsaany

DAFTAR PUSTAKA

A. Mas'ud Syafi'I, Pelajaran Ilmu Tajwid, Semarang: MG Semarang

Abdul Mujib Ismail, Pedoman Ilmu Tajwid, Surabaya: Karya Abditama, cet. 1, 1995

Ahmad Kuswara, Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: CV. Tri Daya Inti) 1992

Ahmad Sunarto, Pelajaran Tajwid, Jakarta: Bintang Terang, 1988

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Mujamma Al-Malik Fahd Li Thiba'at al-Mushaf Al-Syarif Medinah Munawwarah.

Hamka, Tafsir al-Azhar, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982

Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim, (Cairo: Dar Thayyibah), 1999

Imam Zarkasyi, Pelajaran Tajwid, Ponorogo: Trimurti, 1995

Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 2001,

Maktabah Syamilah (Tanpa Penulis), *At-Taghanni fi al-Qur'an*

Maktabah Syamilah (Tanpa penulis), *Ahkam at- Tajwid*

Muhammad Hatta Usman, Metode Hattaiyah: Membebaskan Buta Huruf Aksara Al-Qur'an Dalam 4-5 Jam

Muhammad Thahir al-Kurdi, Tarikh al-Qur'an Maktabah Syamilah

Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, Jakarta: Lentara Hati, 2002

Syaikh Badri Hanafi Mahmud, *Al-Bashith fi Ilmi al-Tajwid* Maktabah Syamilah

Tim Bina Karya Guru, Bina Belajar al-Qur'an Hadis, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005

Modul 4

Membaca, Menghafal Dan Memahami Surat-Surat Pilihan

Pendahuluan

Perlu anda ketahui bahwa materi pada modul empat ini merupakan kelanjutan dari modul tiga. Anda pasti masih ingat dari modul ketiga yang lalu. Anda telah mempelajari dan memahami tentang konsep membaca dan menghafal ayat-ayat pendek pilihan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan menguasai materi pada modul tiga yang telah dipelajari maka akan membantu anda untuk memahami bahan pelajaran pada modul empat ini. Karena materi pelajaran pada modul empat secara substansial tidak jauh berbeda dengan materi pelajaran pada modul tiga.

Pada modul empat ini anda akan mempelajari tentang bacaan, hafalan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (izhar) serta pemahaman tentang kandungan surat-surat pendek pilihan. Surat-surat pendek yang akan menjadi obyek kajian dalam modul ini surat al-'Adiyat dan al-Insyiraah, al-Nashr dan al-Kautsar

Hal penting yang perlu anda ketahui terkait dengan kemampuan membaca ayat al-Qur'an bahwa kemampuan membaca al-Qur'an terbagi menjadi tiga tingkatan.

Pertama, kemampuan membaca tingkat dasar yaitu kemampuan membaca al-Quran secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu). Kemampuan dasar ini juga terbagi menjadi tingkat dasar dan tingkat lanjutan. Indikator kemampuan tingkat dasar ini berupa kemampuan membaca huruf hijaiyah dalam kata atau kalimat. Sedangkan kemampuan pada tingkat lanjutan indikatornya mampu membaca al-Qur'an menurut tajwid dasar. Pencapaian kompentensi tingkat dasar ini harus dicapai minimal pada kelas IV

Kedua, kemampuan membaca tingkat menengah yaitu mampu membaca dengan benar dan lancar sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu tajwid. Kemampuan ini minimal harus dicapai di kelas lima dan enam

Ketiga, kemampuan membaca tingkat maju yaitu mampu membaca al-Qur'an dengan benar dengan menggunakan lagu sesuai dengan nagham

Keempat, kemampuan membaca tingkat akhir yaitu kemampuan membaca al-Qur'an dalam berbagai cara bacaan (qiraat).

Dari keempat tingkat kemampuan membaca al-Quran sebagaimana tersebut di atas maka jelaslah bahwa target kemahiran yang harus dicapai pada ringkat Ibtidaiyah adalah sampai pada tingkat kedua yaitu kemampuan membaca al-Quran dengan benar dan lancar

Setelah anda mempelajari kegiatan belajar tentang bacaan al-Qur'an ini maka diharapkan anda dapat membaca al-Qur'an dengan baik, dapat menggunakan cara yang tepat untuk mengajarkan bacaan al-Qur'an kepada siswa serta mampu menilai atau mengevaluasi.

Hal yang berhubungan dengan membaca adalah menghafal. Kemampuan menghafal al-Qur'an seharusnya menjadi kelanjutan kemampuan membaca. Materi hafalan pada tingkat ibtidaiyah hanya meliputi surat-surat pendek yang sering dibaca oleh imam pada shalat berjamaah seperti surat al-'Adiyat dan surat al-Insyiraah.

Setelah anda mempelajari materi tentang hafalan ini maka diharapkan anda:

1. Mampu menghafal surat-surat pendek pilihan
2. Mampu mengadakan bimbingan dalam menghafal surat-surat pendek pilihan
3. Menerangkan cara membimbing dalam menghafal surat-surat pendek pilihan
4. Menerangkan penggunaan cara penilaian

Al-Qur'an bukan sekedar bacaan dan hafalan. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mengandung ajaran yang harus dipedomani dan diamalkan oleh setiap manusia beriman dalam aktifitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu setelah anda mampu membaca dan menghafalnya dengan baik dan benar maka selanjutnya anda diharapkan mampu memahami kandungan artinya dengan baik dan benar pula sehingga pada akhirnya anda dapat mengmalkan ajaran al-Qur'an dengan baik dan benar .

Setelah anda mempelajari materi kegiatan belajar tentang pemahaman kandungan al-Qura'an maka diharapkan anda mampu memahami kandungan ayat-ayat dalam surat pilihan (al'-Adiyaat dan Alam Nasyrah / al-Insyiraah), dapat melakukan bimbingan tentang cara mengajarkan maksud yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an pilihan tersebut serta dapat melakukan evaluasi (penilaian). Selamat mempelajari…

Kegiatan Belajar

Surat Al-'Adiyaat Dan Alam Nasyrah

Membaca dan Menghafal Surat al-'Adiyat dan surat Alam-Nasyrah/al-Insyiraah dengan benar dan fasih

Petunjuk:

1. Bacalah ayat-ayat al-Qur'an di bawah ini (surat al-'Adiyaat dan surat Alam Nasyrah/al-Insyiraah) dengan benar dan fasih!. Membaca dengan benar dan fasih berarti membaca yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang tentunya sudah pernah anda pelajari

SURAT AL-'ADIYAT

وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا (١)فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا (٢)فَالْمُغِيرَاتِ صُبْحًا (٣)فَأَثَرْنَ بِهِ نَقْعًا (٤)فَوَسَطْنَ بِهِ
جَمْعًا (٥)إِنَّ الإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ (٦)وَإِنَّهُ عَلَى ذَلِكَ لَشَهِيدٌ (٧)وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ (٨)
أَفَلا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ (٩)وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ (١٠)إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَخَبِيرٌ (١١)

Kata-Kata Penting (mufradat)

الْعَادِيَات : Kuda perang yang berlari kencang
الْمُورِيَاتِ : Kuda yang mencetuskan api
الْمُغِيرَات : Kuda yang menyerang dengan tiba-tib
لَكَنُودٌ : Sangat ingkar
بُعْثِرَ : Dibangkitkan
حُصِّل : Dilahirkan

Terjemah

Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah,(1) dan kuda yang mencetuskan api dengan pukulan (kuku kakinya),(2) dan kuda yang menyerang dengan

tiba-tiba di waktu pagi,(3) maka ia menerbangkan debu,(4) dan menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh,(5) sesungguhnya manusia itu sangat ingkar tidak berterima kasih kepada Tuhannya,(6) dan sesungguhnya manusia itu menyaksikan (sendiri) keingkarannya,(7) dan sesungguhnya dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta (8). Maka apakah dia tidak mengetahui apabila dibangkitkan apa yang ada di dalam kubur,(9) dan dilahirkan apa yang ada di dalam dada,(10). Sesungguhnya Tuhan mereka pada hari itu Maha Mengetahui keadaan mereka.(11)

Setelah anda membaca dan menghafal surat al-'Adiyaat dengan baik dan benar. Perlu anda ketahui bahwa surat al-'Adiyat terdiri dari sebelas ayat. Dilihat dari turunnya, surat al-'Adiyaat termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah. Kata al-'Adiyaat berasal dari bahasa Arab yang berarti kuda perang yang berlari kencang.

SURAT AL-INSYIRAH

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (١)وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ (٢)الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (٣)وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (٤)
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥)إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ (٧)وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Kata-Kata Penting (mufradat)

نَشْرَحْ : Kami telah melapangkan
صَدْرَكَ : Dadamu
وَضَعْنَا : Kami telah menghilangkan
وِزْرَكَ : Bebanmu
أَنْقَضَ : Memberatkan
الْعُسْرِ : Kesulitan
يُسْرًا : Kemudahan
فَرَغْتَ : Kamu Selesai melakukan sesuatu
فَانْصَبْ : Maka kerjakan yang lain
فَارْغَبْ : Hendaknya kamu berharap

Terjemah

Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?,(1)Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, (2) yang memberatkan punggungmu(3) Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu(4). Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (5) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.(6) Maka apabila kamu telah selesai (dari

sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,(7) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.(8)

Setelah anda membaca dan menghafal surat al-Insyiraah dengan baik dan benar. Perlu anda ketahui bahwa surat al-Insyiraah terdiri dari delapan ayat. Dilihat dari turunnya surat al- Insyiraah termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah. Kata al-Insyiraah berasal dari bahasa arab yang berarti kelapangan.

2. Setelah anda mampu membaca ayat-ayat di atas (surat al-'adiyat dan surat al-Insyiraah) dengan benar dan fasih maka selanjutnya hafalkanlah kedua surat stersebut.
3. Untuk membuktikan bacaan anda sudah benar dan fasih salah satu cara yang anda dapat lakukan adalah anda dapat meminta tolong kepada orang yang dianggap bacaannya sudah baik dan benar untuk mendengarkan bacaan anda dan minta kepadanya untuk menilai bacaan anda dan sekaligus membenarkannya jika terdapat kesalahan. Jika dinilai belum baik dan fasih cobalah ulangi lagi untuk ke sekian kalinya sampai bacaan anda baik dan fasih. Begitu juga untuk membuktikan hafalan, anda dapat lakukan seperti petunjuk ini.
4. Sebagai seorang guru, sebelum anda memberikan tugas bimbingan menghafal kepada murid maka sudah selayaknya anda dituntut untuk menghafal terlebih dahulu agar anda dapat memberikan bimbingan secara sempurna. Cara melakukan bimbingan, pertama anda melakukan bimbingan bacaan kepada siswa. Jika dinilai bacaan sudah benar maka berikan tugas kepada siswa untuk menghafal. Setelah beberapa saat mereka berusaha menghafal maka untuk mengetahui apakah mereka sudah hafal maka anda dapat mempersilahkan kepada mereka satu persatu untuk menyampaikan hafalannya di bawah pengawasan anda. Bagi yang sudah hafal anda dapat memberikan reward (penghargaan) dan bagi yang belum hendaknya anda memberikan semangat untuk terus mau menghafalnya.
5. Berikut ini langkah-Langkah secara terperinci yang dapat ditempuh oleh guru dalam melakukan bimbingan hafalan kepada murid:
    a. Guru mengadakan apersepsi yang isinya memberikan motivasi kepada murid agar mereka mau melaksanakan kegaiatan menghafal dengan sungugh-sungguh. Disamping mengemukakan pentingnya isi surat al-Bayyinah, guru dapat memotivasi dengan mengatakan bahwa "Orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan pahala dari Allah swt. dan orang yang hafal al-Qur'an dia akan bisa menjadi imam dalam shalat wajib
    b. Guru menjelaskan hasil yang ingin dicapai setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Mislanya murid dapat menghafal dengan baik dan benar surat al-Bayyinah
    c. Guru mengadakan pretest untuk mengathui sejauhnmana murid tentang hafalan surat al-Bayyinah. Pertanyaan itu bisa berupa:

1. Siapa yang sudah hafal surat al-Bayyinah?
2. Siapa yang sudah hafal ayat ke dua dari surat al-Bayyinah?
3. Siapa yang sudah hafal ayat terakhir dari surat al-Bayyinah?

6. Guru menggantungkan lembaran alat peraga yang berisi ayat-ayat surat al-Bayyinah atau ditulis di papan tulis.
7. Guru membacakan materi tersebut secara keseluruhan dan murid memperhatikan dengan seksama.dan kemudian menirukan
8. Murid berlatih menghafal dan setelah itu salah seorang dari mereka diminta untuk mendemonstrasikan hafalannya.
9. Guru membetulkan hafalan yang dianggap belum benar
10. Kepada yang belum hafal, guru memberikan tugas rumah kepada murid untuk berlatih menghafal di rumahnya masing-masing
11. Setelah anda menyelesaikan kegiatan belajar ini diharapkan anda mampu menguasai cara mengadakan bimbingan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an surat-surat pendek pilihan kepada murid anda.

LATIHAN

1. Lakukan dua latihan berikut ini yang bertujuan untuk mengetahui kualitas bacaan dan hafalan anda terhadap surat al-'Adiyat dan al-Insyiraah:
   a. Perdengarkan bacaan dan hafalan anda di depan teman anda yang sudah mahir bacaan dan hafalannya. Kemudian mintalah penilaian kepadanya tentang bacaan dan hafalan anda. Jika masih banyak kesalahan, catatlah kesalahan-keslahannya untuk kemudian diperbaiki. Jika tidak ada yang salah maka anda sudah berhasil, selamat untuk anda.
   b. Baca dan hafalkan secara mandiri. Lalu anda buka CD Qur'an computer anda dan simak dengan baik suara al-Qur'an tentang dua surat di atas. Kemudian cocokkanlah dengan bacaan dan hafalan anda tadi. Sudah cocokkah atau masih banyak yang salah! Jika masih banyak yang salah, ulangi sampai cocok. Jika semuanya sudah cocok maka anda sudah berhasil, selamat untuk anda.
2. Coba anda inventarisir kalimat-kalimat yang sulit untuk dibaca dan dihafal dari kedua surat di atas! Berapa jumlahnya, silahkan catat! Untuk selanjutnya di jadikan fokus dalam latihan bacaan dan hafalan.
3. Untuk melakukan bimbingan dan mengevaluasi bacaan dan hafalan murid anda di kelas nanti, anda dapat memperagakan simulasi dengan teman sejawat anda, di mana anda bertindak sebagai guru dan teman anda sebagai murid. Lakukan sesuai dengan petunjuk yang sudah anda pelajari pada kegiatan belajar ini di atas.

RANGKUMAN

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang calon guru Ibtidaiyah terkait dengan pembelajaran mata pelajaran Qur'an yaitu mampu membaca, menghafal dan memahami kandungan surat-surat pendek pilihan dan mampu mengajarkannya dengan metode yang tepat serta mampu mengadakan evaluasi.

Kemampuan membaca yang harus dicapai pada tingkat Ibtidaiyah adalah pada tingkat kemampuan menengah yaitu membaca al-Quran dengan benar dan lancar sesuai dengan ilmu tajwid. Sebagai calon seorang guru anda harus mampu membaca al-Qur'an dengan baik, dapat menggunakan cara yang tepat untuk mengajarkan bacaan al-Qur'an kepada siswa serta mampu menilai atau mengevaluasi.

Sebagai seorang guru, sebelum anda memberikan tugas menghafal kepada murid maka sebaiknya anda telah hafal terlebih dahulu agar anda dapat memberikan bimbingan secra sempurna. Llangkah-Langkah yang dapat ditempuh oleh guru dalam melakukan bimbingan hafalan kepada murid:

a. Guru mengadakan apersepsi yang isinya memberikan motivasi kepada murid
b. Guru menjelaskan hasil yang ingin dicapai setelah kegiatan belajar mengajar berakhir.
c. Guru mengadakan pretest
d. Guru menggantungkan lembaran alat peraga
e. Guru membacakan materi
f. Murid berlatih menghafal
g. Guru membetulkan hafalan yang dianggap belum benar
h. Kepada yang belum hafal, guru memberikan tugas rumah kepada murid untuk berlatih menghafal di rumahnya masing-masing

Surat al-'Adiyat terdiri dari tiga sebelas ayat. Dilihat dari turunnya surat al-'Adiyat termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah. Kata al-'Adiyat berarti kuda perang yang berlari kencang. Sedangkan surat al-Insyiraah terdiri dari delapan ayat. Dilihat dari turunnya surat al- Insyiraah termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah. Kata al-Insyiraah berarti kelapangan

TEST FORMATIF

1. Kemampuan membaca tingkat menengah yaitu mampu membaca dengan benar dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kemampuan ini ditargetkan pencapaiannya bagi siswa lulusan tingkat ...
   a. Taman kanak-kanak
   b. Ibtidaiyah
   c. Tsanawiyah
   d. Aliyah

2. Membaca al-Qur'an dengan benar dan fasih artinya...
   a. Sesuai dengan lagu/nagham
   b. Sesuai dengan ilmu qiratu saba'ah (bacaan yang tujuh)
   c. Sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
   d. Sesuai dengan dialek pembacanya

3. Surat al-A'diyat terdiri dari ... ayat
   a. Sebelas
   b. Dua belas
   c. Tiga belas
   d. Empat belas

4. إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ...

   Lanjutan dari ayat di atas berbunyi ....
   a. لَكَنُودٌ
   b. لَشَهِيدٌ
   c. لَشَدِيدٌ
   d. ضَبْحًا

5. أَنْقَضَ الَّذِي ....

   Lanjutan dari ayat di atas adalah ...
   a. صَدْرَك
   b. وِزْرَكَ
   c. ذِكْرَكَ
   d. ظَهْرَكَ

6. Ayat ke dua dari surat al-Insyiraah berbunyi...
   a. أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ
   b. وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ
   c. وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ
   d. وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ

7. Berikut ini langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh guru dalam melakukan bimbingan bacaan kepada murid keccuali...
   a. Guru mengadakan apersepsi
   b. Guru menjelaskan hasil yang ingin dicapai
   c. Guru membetulkan bacaan yang dianggap belum benar
   d. Memarahi anak yang belum bisa membaca

8. Surat al-Insyiraah terdiri dari…ayat
   a. Enam
   b. Tujuh
   c. Delapan
   d. Sembilan

9. “sesungguhnya manusia itu sangat ingkar tidak berterima kasih kepada Tuhannya”

   Kalimat di atas adalah terjemah dari ayat berikut ini

   a. فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا
   b. فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا
   c. إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُود
   d. إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَخَبِير

10. وَإِنَّه عَلَى ذَلِكَ لَشَهِيدٌ

    Ayat di atas adalah ayat ke……dari surat al-‘Adiyat
    a. Tujuh
    b. Delapan
    c. sembulan
    d. Sebelas

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:

90 - 100 = Baik sekali
80 - 89 = Baik
70 - 79 = Cukup
- 70 = Kurang

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

SURAT AL-NASHR (النصر)

SURAT AL-NASHR

Sebelum anda mempelajari kandungannya, bacalah terlebih dahulu ayat-ayat al-Qur'an di bawah ini (Surat al-Nashr) dengan benar dan fasih !

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ (١)وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا (٢)فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا (٣)

Kata-Kata Penting (mufradat)

نَصْرُ اللَّه : Pertolongan Allah
الْفَتْحُ : Kemenangan
أَفْوَاجًا : Berbondong-bondong
فَسَبِّحْ : Maka bertasbihlah
تَوَّابًا : Penerima taubat.

Terjemah

Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan. Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.

KANDUNGAN SURAT AL-NASHR

Surat al-Nashr terdiri dari tiga ayat. Dilihat dari turunnya surat al-Nashr termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah. Kata al-Nashr berasal dari bahasa arab yang berarti pertolongan. Mengapa surat ini dinamakan al-Nashr? karena inti kandungannya berisi tentang kemenangan yang diperoleh oleh nabi dan ummat Islam dengan ditaklukkannya kota Mekkah (fathu Makkah)

Untuk memahami lebih jelas tentang isi kandungannya maka ada baiknya jika anda fahami ayat- demi ayat dari surat al-Nashr ini.

Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan. (ayat 1)

Pada mulanya sebagaian besar manusia yang hidup pada zaman nabi yang terdiri dari orang-orang kafir Quraisy menolak akan kebenaran Islam bahkan tidak sekedar menolak tapi mereka juga memusuhi nabi. Secara berangsur-angsur terbukalah hati mereka akan kebenaran agama Islam yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad saw. Keyakinan mereka terhadap kebenaran Islam didasari oleh kenyataan yang mereka lihat dengan mata kepala mereka sendiri bahwa da'wah Islam selalu mendapatkan pertolongan Allah swt. Dalam hal ini berupa kemenangan gemilang yang diberikan oleh Allah kepada nabi Muhammad dan ummat Islam dalam menaklukkan kota Mekkah. Kronologisnya, ketika nabi Muhammad bersama 10.000 tentara muslim memasuki kota Mekkah tak ada perlawanan yang berarti dari penduduk Mekkah ketika itu. Maka dengan mudah ummat Islam dapat menaklukkan kota Mekkah. Penaklukkan ini berakhir dengan runtuhnya berhala-berhala yang ketika itu menjadi sesembahan orang-orang kafir. Kondisi ka'bah daan sekelilingnya menjadi tempat yang telah bersih dari berhala. Ummat Islam yang dipimpin oleh nabi Muhammad saw ketika itu sudah menguasai sepenuhnya kota mekkah.

Kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong (ayat 2)

Ditaklukkannya kota Mekkah sebagaimana dijelaskan di atas menjadi peluang yang sangat menguntungkan bagi kelancaran da'wah Islam. Situasi yang kondisif ini menjadi daya tarik tersenidri bagi penduduk Mekkah untuk menerima kebenaran agama Islam. Maka manusia berduyun-duyun dari berbagai suku dan kabilah datang kepada nabi untuk menyatakan diri masuk memeluk agama Islam dengan penuh kesadaran tanpa paksaan sedikitpun. Mereka mengucapkan bahwa " ***tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah***".

Penaklukan kota Mekkah merupakan salah satu prestasi terbesar dari perjuangan nabi dan ummat Islam karena mampu mengubah peta kekuatan Islam ketika itu. Islam yang sebelumnya disebarkan dengan jalan yang sempit, penuh liku, onak dan duri tak sepi dari tantangan dan permusuhan. Maka setelah ditaklukkan kota Mekkah, da'wah Islam dilakukan dengan leluasa dan lancar tanpa perlawanan yang berarti sehingga ummat berduyun-duyun menyatakan diri masuk Islam.

Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat. (ayat 3)

Ayat ini merupakan peringatan Allah kepada ummat Islam setelah mencapai kemenangan besar yaitu penaklukan kota Mekkah. Kemenangan itu jangan sampai membuat mereka lengah dan lupa diri. Tapi haruslah disyukuri sebagai sebuah anugerah dari Allah

swt. dengan cara bertasbih (mensucikan Allah swt), memuji akan kebesaran Allah swt. dan selalu memohon ampunan-Nya.. Menurut Sayyid Sabiq bahwa perintah beristighfar (memohon mapun) diharapkan agar nabi dan ummatnya setelah berhasil menaklukkan kota Mekkah tidak merasa bangga dan lupa diri setelah melakukan perjuangan panjang. Hal ini penting untuk dilakukan sebab selama berjuang 13 tahun di Mekkah dan 8 tahun di Madinah sebelum penaklukan kota Mekkah, kerap kali ummat Islam berkecil hati, ragu-ragu meskipun tidak dinyatakan karena sudah begitu hebatnya penderitaan namun pertolongan Allah belum juga datang. Sampai rasul dan orang-orang beriman bertanya, kapan kami akan ditolong padahal penderitaan sudah sampai puncaknya. Allah memerintahkan ummat Islam untuk bertaubat dengan menghilangkan perasaan-perasaan itu, karena sesungguhnya Allah maha menerima taubat.

Intisari dari kandungan surat al-Nashr dapat disimpulkan "jika pertolongan Allah telah datang dan kemenangan telah dicapai dan orang telah menerima agama Islam dengan tangan dan hati terbuka, rasa sedih dan takutpun telah sirna. Yang muncul setelah itu adalah adalah rasa gembira, sukacita dan rasa syukur. Hendaklah rasa gembira itu diisi dengan tasbih, tahmid (puji syukur) dan kuatkan hati, jangan bersikap takabbur dan jangan lupa diri".

LATIHAN

Cobalah anda renungkan dengan baik isi kandungan surat al-Nashr di atas. Jika anda renungkan dengan baik maka didalamnya terdapat “kunci” untuk mencapai kesuksesan dan sikap yang harus ditunjukkan setelah mencapai kesuksesan. Apa saja “kunci” kesuksesan dan sikap apa yang harus ditunjukkan setelah menggapai keberhasilan sebagaimana terkandung dalam surat al-Nashr.

RANGKUMAN

Surat al-Nashr terdiri dari tiga ayat, termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah. Kata al-Nashr berarti pertolongan. Kandungannya berisi tentang kemenangan yang diperoleh oleh nabi dan ummat Islam dengan ditaklukkannya kota Mekkah (fathu Makkah).

Puncak penaklukan kota Mekkah adalah runtuhnya berhala-berhala yang ketika itu menjadi sesembahan orang-orang kafir. Kondisi ka’bah dan sekelilingnya menjadi tempat yang telah bersih dari berhala. Ummat Islam yang dipimpin oleh nabi Muhammad saw ketika itu sudah menguasai sepenuhnya kota mekkah. Kemudian setelah itu semanusia datang berbondong-bondong masuk ke dalam agama Islam. Ummat Islam yang sudah mencapai keberhasilan yang sangat hebat itu berupa penaklukan kota Mekkah diperintahkan jangan merasa sombong. Hendaknya prestasi itu diisi dengan tahmid, rasa syukur dan senantiasa bertaubat kepada Allah swt.

TEST FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda.

1. Surat al-Nashr diturunkan di kota…
   a. Mekkah
   b. Madinah
   c. Jeddah
   d. Baghdad
2. Ayat dalam surat al-Nashr berjumlah … ayat
   a. Empat
   b. Tiga
   c. Lima
   d. Enam
3. اذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحِ

   Kata yang digaris bawahi pada ayat di atas artinya…
   a. Pertolongan

b. Kemulian
c. Kemenagan
d. Perlindungan

4. “Berbondong-bodong” adalah terjemah dari kata...
a. الْفَتْحُ
b. أَفْوَاجًا
c. فَسَبِّحْ
d. تَوَّابًا

5. .... وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَان ....

Lanjutan ayat di atas adalah
a. الْفَتْحُ
b. أَفْوَاجًا
c. فَسَبِّحْ
d. تَوَّابًا

6. *“Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan”*

Kalimat di atas merupakan terjemah dari ayat berikut ini
a. وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا
b. فَسَبِّحْ بِحَمْد رَبِّك
c. وَاسْتَغْفِرْهُ
d. إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

7. Berapakah jumlah tentara muslim yang masuk ke kota Mekkah...
a. 100.000
b. 10.000
c. 1.000
d. 100

8. فَسَبِّحْ بِحَمْد رَبِّك وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

Isi kandungan ayat di atas adalah...
a. Perintah bertasbih
b. Perintah Beristighfar
c. Allah adalah Zat Penerima Taubat
d. Jawban a, b, c semuanya benar

9. Apa yang terjadi setelah ditaklukkannya kota Mekkah?...
a. Nabi dan ummat Islam berpesta pora
b. Manusia berbondong-bondong masuk Islam
c. Islam menjadi ancaman bagi orang-orang kafir

d. Islam disebarkan dengan kekerasan

10. Berikut ini adalah isi kandungan surat al-Nashr, kecuali...
    a. Perintah untuk membantu nak yatim dan orang miskin
    b. Penaklukkan kota Mekkah merupakan pertolongan Allah
    b. Manusia berbondong-bondong memmeluk agama Islam
    c. Perintah untuk bertasbih dan beristighfar

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:

90 - 100 = Baik sekali
80 - 89 = Baik
70 - 79 = Cukup
- 70 = Kurang

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 3

Surat Al-Kautsar (الْكَوْثَر)

SURAT AL-KAUTSAR

Sebelum anda mempelajari kandungannya, bacalah terlebih dahulu ayat-ayat al-Qur'an di bawah ini (Surat al-Kautsar) dengan benar dan fasih !

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١)فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢)إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الأَبْتَرُ (٣)

Terjemah

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu ni`mat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus

Kata-Kata Penting (Mufradat)

أَعْطَيْنَاكَ : Kami telah memberikan kepadamu

الْكَوْثَر : ni`mat yang banyak

فَصَلّ : maka dirikanlah shalat

وَانْحَرْ : dan berkorbanlah

شَانِئَكَ : orang-orang yang membenci kamu

الْأَبْتَرَ : yang terputus.

KANDUNGAN SURAT AL-KAUTSAR

Surat al-Kautsar terdiri dari tiga ayat. Dilihat dari turunnya surat al-Kautsar termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah. Kata al-Kautsar berasal dari bahasa arab yang berarti ni'mat yang banyak. Mengapa surat ini dinamakan al-kautsar? karena inti kandungannya berisi tentang ni'mat Allah yang sangat besar yang wajib disyukuri oleh manusia.

Untuk memahami lebih jelas tentang isi kandungan surat al-Kautsar ada baiknya jika anda fahami ayat-demi ayat dari surat al-Kautsar ini.

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu ni`mat yang banyak (ayat 1)

Ayat ini menegaskan bahwa ni'mat Allah yang dianugerahkan kepada manusia begitu banyak. Saking banyaknya tak satupun manusia dapat menghitungnya dan tak satupun mampu untuk membalasnya. Dari yang terkecil sampai kepada yang terbesar, dari yang terlihat sampai kepada yang tidak terlihat oleh mata. Ni'mat dapat diartikan sesuatu yang membuat hidup manusia senang dan bahagia. Diantaranya ni'mat hidup, ni'mat panca indera, ni'mat makan dan minum, ni'mat agama, ni'mat wahyu al-Qur'an, ni'mat fikiran, ni'mat kerasulan dan kenabian yaitu Muhammad sebagai rasul terakhir dan rahmat bagi seluruh alam. Semua ni'mat tersebut dengan segala cabangnya tidak mungkin dapat dihitung oleh manusia. Kewajiban manusia adalah mensyukurinya. Hal ini ditegaskan oleh Allah swt dalam QS : al-Nahl ayat 18

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا

Artinya; Jika kamu semua menghitung ni'mat Allah niscaya kamu tidak dapat melakukannya"

Tentang istilah al-Kautsar yang menjadi nama surat ini, ada penafsiran ulama tentang pengertiannya. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Abdullah bin Umar, al-Kautsar adalah nama sebuah sungai di syurga. Dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh imam Muslim, al-Kautsar adalah nama sebuah sungai yang terbentang menuju syurga, di sungai ini ummat nabi Muhammad akan minum ketika akan meneruskan perjalanan ke syurga. Menurut Ikrimah, al-Kautsar berarti nubuwat (kenabian), menurut al-Hasan al-Kautsar berarti al-Qur'an, menurut al-Mughirah, al-Kautsar berarti Islam sedangkan menurut Husin bin Fadhal al-Kautsar berarti kemudahan syariat. Ada juga yang menafsirkan kata al-Kautsar dengan shalat lima waktu dan pemahaman terhadap ajaran agama secara mendalam. Banyaknya penafsiran yang beragam tentang kata al-Kautsar menunjukkan bahwa ni'mat Allah itu sangat besar dan sangat banyak sehingga manusia tak mampu ntuk menghitungnya.

Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah!(ayat 2)

Ayat ini berisikan tentang sikap yang harus diambil oleh manusia yang sudah menerima ni'mat yang begitu banyak. Melalui ayat ini Allah memerintahkan kepada orang beriman untuk mendirikan shalat dan berqurban sebagai bentuk syukur terhadap ni'mat yang telah diberikan. Syukur dalam bentuk shalat merupakan manefestasi bentuk syukur hablum minallah (manusia kepada Allah) atau sering disebut hubungan vertikal. Sedangkan syukur dalam bentuk berkurban merupakan manefestasi bentuk syukur hablum minan naas (manusia kepada sesama manuisa) atau sering disebut hubungan horizontal.

Shalat yang dimaksud dalam ayat di atas menurut para ulama adalah shalat fardhu yang lima waktu. Karena shalat lima waktu merupakan tiang agama, merupakan ibadah yang memiliki keistimewaan sebagaimana dijelaskan oleh beberapa hadits nabi diantaranya, *"shalat adalah tiang agama siapa yang mendirikannya berarti ia telah menegakkan agama dan siapa yang meninggalkannya berarti ia telah menghancurkan agama " (HR. Baihaqi)*

Dalam hadits yang lain dijelaskan bahwa

"Perbuatan yang pertama kali dihisab oleh Allah pada hari qiamat adalah shalat apabila shalatnya baik maka dianggap baik semua amal lainnya. Sebaliknya jika shalatnya rusak maka dianggap rusak semua amalnya. (HR. Tabrani)

Ayat dua surat al-Kautsar diakhiri dengan perintah shalat dan berqurban.Ada penafsiran lain yaitu menurut Said bin Jubair adalah "*shalat subuhlah kamu semua secara berjamaah, kemudian setelah shalat sunnah idul adha sembelihlah hewan qurban*".

Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.(ayat 3)

Menurut kebiasaan orang Arab, jika ada orang yang memiliki banyak anak yang terdiri dari anak laki-laki dan perempuan. Tiba-tiba anak laki-laki semuanya meninggal dunia di waktu masih kecil maka orang itu dinamakan ***abtar*** yang berarti putus artinya putus turunan.

Pernikahan nabi Muhammad dengan Siti Khadijah mendapatkan empat anak perempuan (Zainab, Ruqayah, Umi Kultsum dan Fatimah). Dan anak laki-laki yang bernama Abdullah, Qasim dan Thaher. Ketika beliau tinggal di Madinah beliau dianugerahi anak laki-laki yang kemudian diberi nama Ibrahim. Tapi semua anak laki-lakinya itu meninggal dunia ketika masih kecil, tidak ada yang sampai dewasa.

Meninggalnya semua anak laki-laki nabi pada waktu kecil menjadi cemoohan orang-orang yang memusuhi nabi. Diantaranya al-Ash bin Wail, dia pernah berkata "*biarlah dia (Muhammad) berbicara sesuka hatinya, diakan sudah putus turunannya, kalau dia sudah meninggal habislah keturunannya*",. Menurut riwayat lain, bahwa paman nabi sendiri Abu Lahab yang sangat memushi nabi, setelah anak laki-laki nabi semuanya meninggal dia menemui semua kawan-kawannya yang musyrik, seraya berkata "*sudah putus turunan Muhammad malam ini*".

Cemoohan yang ditujukan kepada baginda nabi dikarenakan semua anak laki-lakinya telah wafat menjadi menyebab turunnya ayat ini "*Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus*". Ayat ini merupakan khabar gembira buat nabi dan khabar buruk untuk para pencemooh nabi. Karena ayat ini menegaskan bahwa orang-orang yang mencemooh itulah yang akan terputus sedangkan nabi Muhammad tidak.

Apa maksudnya?

Orang yang mencemooh nabi telah melakukan kesalahan. Mereka mencampur adukan kebenaran agama dengan kekayaan dan keturunan. Mereka menganggap bahwa wafatnya semua anak laki-laki nabi akan terputuslah keturunannya, habislah riwayat agama yang dibawanya dan tidak akan ada lagi orang yang menentang para penyembah berhala. Melalui ayat ini Allah ingin membuktikan bahwa para pencemooh nabi itu bathil sedangkan nabi dalam keadaan haq.

Abu Bakar bin Iyyasy dan Yaman bin Riab menafsirkan kata al-Kautsar dengan nikmat yang diberikan kepada nabi yaitu bahwa nabi banyak sahabatnya, banyak ummatnya dan

banyak pengikutnya. Jumlahnya sampai sekarang beratus-ratus juta. Sedangkan orang yang membenci nabi sebagian besar mati dalam peperangan, mereka dikalahkan oleh nabi dalam perang badar. Abu Lahab sendiri, seorang anak lelakinya mati diterkam singa. Sedangkan Abu Lahab mati karena sakit hati setelah teman-temannya kalah dalam peperangan badar.

Kata al-Kautsar sebagaimana penafsiran Abul Fadhl berupa pemberian Allah kepada nabi Muhammad berupa anak perempuan yaitu Fatimah. Sampai sekarang abad ke-empat belas keturunannya masih bertebaran di seluruh dunia. Ada yang menjadi ulama dan penganjur politik. Sedangkan orang-orang yang membencinya terputus riwayat dan kisah keturunan mereka. Demikianlah Allah telah membuktikan kebenaran ayat-ayat-Nya.

LATIHAN

1. Dalam surat al-Kautsar ditegaskan bahwa ni'mat Allah itu banyak sekali jumlahnya sehingga tak satupun manusia dapat menghitungnya. Benarkah? cobalah anda buktikan kebenaran firman Allah tersebut!
2. Apa yang harus anda lakukan terhadap ni'mat Allah swt berdasarkan pertunjuk surat al-Kautsar?
3. Jelaskan oleh anda kebenaran firman Allah, bahwa keturunan para pencemooh nabi itu terputus sedangkan keturunan nabi tidak terputus!

RANGKUMAN

Surat al-Kautsar terdiri dari tiga ayat. Dilihat dari tutunnya surat al-Kautsar termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah. Kata al-Kautsar berasal dari bahasa arab yang berarti ni'mat yang banyak. Inti kandungan surat al-Kautsar adalah:

1. Segala bentuk kenikmatan yang diterima dalam kehidupan manusia merupakan nikmat Allah swt.
2. Perintah Allah kepada manusia untuk selalu bersyukur terhadap nikmat yang banyak itu, caranya bisa dengan shalat, berdoa dan berkurban. Syukur dalam bentuk shalat merupakan manefestasi bentuk hunbungan hablum minallah (manusia kepada Allah) atau sering disebut hubungan vertikal. Sedangkan syukur dalam bentuk berkurban merupakan manefestasi bentuk hubungan hablum minan naas (manusia kepada sesame manuisa) atau sering disebut hubungan horizontal.
3. Penolakan Allah terhadap tuduhan orang kafir yang mengatakan bahwa keturunan nabi terputus karena semua anak laki-lakinya meninggal pada waktu masih kecil. Yang sebenarnya terputus adalah mereka orang-orang kafir karena sampai sekarang abad ke empat belas keturunan nabi masih bertebaran di seluruh dunia, ada yang menjadi ulama dan penganjur politik. Sedangkan orang-orang kafir yang membencinya terputus riwayat dan kisah keturunan mereka.

TES FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda.

1. Ayat ini dinamakan al-Kautsar, apa artinya?
   a. Pahala yang banyak
   b. Ni'mat yang banyak
   c. Balasan yang baik
   d. Harta yang banyak
2. Ayat dalam surat al-Kautsar berjumlah…ayat
   a. Lima
   b. Empat
   c. Tiga
   d. Enam
3. فَصَلِّ لِرَبِّكَ …

   Lanjutan ayat di atas berbunyi…
   a. الْكَوْثَرَ
   b. الْأَبْتَرُ
   c. شَانِئَكَ
   d. وَانْحَرْ
4. Ayat ke dua dari surat al-Kautsar berbunyi…
   a. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ
   b. إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ
   c. إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ
   d. إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ
5. إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

   Kata yang digaris bawahi artinya…
   a. Kami telah memberikan kepadamu
   b. Yang terputus
   c. Dan berkorbanlah
   d. Ni`mat yang banyak
6. "sudah putus turunan Muhammad malam ini"
   Kalimat di atas diucapkan oleh…
   a. Abu Lahab
   b. Abu Sufyan
   c. Abu Jahal
   d. Abu Dzar

7. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Abdullah bin Umar, al-Kautsar adalah nama…
   a. Sebuah bukit di syurga
   b. Harta dan kedudukna
   c. Sebuah sungai di syurga.
   d. Danau di syurga

8. "Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus".
   Kalimat di atas adalah terjemah dari ayat dibawah ini…
   a. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ
   b. إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ
   c. إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ
   d. إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

9. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرَ

   Inti Kandungan ayat di atas adalah …
   a. Perintah Allah untuk melaksnakan shalat
   b. Perintah Allah untuk melaksnakan qurban
   c. Perintah Allah untuk bersyukur
   d. Perintah Allah kepada manusia untuk bersyukur dengan melaksanakan shalat dan berqurban

10. Berikut ini adalah inti kandungan surat al-Kautsar, kecuali…
    a. Perintah untuk tolong menolong dalam kebaikan
    b. Allah memberikan ni'mat yang banyak kepada manusia
    c. Perintah Allah kepada manusia untuk melakukan shalat dan berqurban
    d. Orang-orang yang membenci nabi terputus keturunan

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:

90 - 100 = Baik sekali
80 - 89 = Baik
70 - 79 = Cukup
- 70 = Kurang

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

ILMU TAJWID IZHAR (اظهار)

Kita diperintahkan untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Bacaan yang baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan undang-undang yang telah diatur oleh disiplin ilmu yang disebut dengan ilmu tajwid. Bacaan yang baik dan benar bukan hanya akan medapatkan pahala dari Allah swt bagi pembacanya tapi juga akan menjaga keutuhan makna yang terkandung didalamnya. Karena cara pengucapan ayat al-Qur'an yang salah baik dari segi makhraj atau panjang pendeknya maka akan mempengaruhi arti. Bacaan yang salah akan merubah arti, merubah arti akan merubah pemahaman, merubah pemahaman akan menimbulkan pesan dan pengamalan yang salah

Anda tentu sudah belajar tentang ilmu tajwid. Untuk lebih memantapkan dan merefresh, tidak ada salahnya jika pada kegiatan belajar ini anda diajak untuk mengulang dan memperdalam kembali.

Salah satu tujuan mempelajari ilmu tajwiddalah untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an. Ilmu tajwid ini bukan sekedar ilmu yang bersifat teoritis tapi juga praktis. Artinya anda akan dinyatakan dapat menguasai ilmu tajwid jika anda mampu memahami dan meperaktekkannya dengan benar.

Dalam ilmu tajwid terdapat bab yang cukup penting yang perlu anda kuasai yaitu hukum nun mati/sukun (نْ) atau tanwin (ً ٍ ٌ). Hukum nun mati atau tanwin jika bertemu dengan huruf hijaiyah yang berjumlah 28 maka hukum bacaannya menjadi empat macam yaitu Izhar, idgham, Iqlab dan ikhfa. Pada kegiatan belajar empat ini, anda akan diajak untuk mempelajari hukum bacaan izhar dan ikhfa. Adapun hukum nun yang lainnya akan dipelajari pada kegiatan belajar berikutnya.

Mempelajari ak-Qur'an seperti yang sedang anda lakukan sekarang ini dan mengajarkannya kepada murid sebagai tugas anda sebagai guru adalah perbuatan mulia dan baik. Hal ini ditegaskan oleh hadits mabi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ ٱلْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: Orang yang terbaik diantara kamu semua adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan orang yang mengajarkannya. (HR. Bukhari)

PENGERTIAN IZHAR (اظهار)

Kata izhar berasal dari bahasa Arab. Menurut bahasa artinya jelas, terang dan tegas. Sedangkan menurut istilah artinya suatu cara membaca huruf-huruf al-Qur'an dengan jelas, tanpa dengung atau perubahan, contoh مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ konsonan "N" (nun sukun) dibaca jelas tanpa dengung.

MACAM-MACAM BACAAN IZHAR

Bacaan izhar terbagi menjadi tiga:

1. Izhar Halqi
2. Izhar Wajib
3. Izhar Syafawi

1. Izhar halqi

Yang dimaksud dengan izhar halqi adalah jika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf-huruf yang makhrajnya di tenggorokan (ء ح خ ع غ هـ) maka bacaaan nun mati atau tanwin dibaca jelas tanpa dengung. Halqi artinya tenggorokan. Kenapa dinamakan izhar halqi ? sebab makhraj hurufnya ada di tenggorokan. Izhar halqi sering disebut dengan izhar saja.

Bacalah bacaan izhar berikut ini dengan benar. Caranya anda harus membunyikan nun mati atau tanwin dengan jelas tanpa didengungkan sedikitpun. Silahkan anda coba bacaan izhar berikut ini:

Alasan	Dibaca	Kalimat	No.
Nun mati bertemu huruf أ	*Min alfi syahrin*	مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ	١
Tanqin bertemu huruf أ	*Kufuwan Ahad*	كُفُوًا أَحَدٌ	٢
Nun mati bertemu huruf ح	*Min hasanatin*	مِنْ حَسَنَةٍ	٣.
Tanwin bertemu huruf ح	*Naarun haamiyah*	نَارٌحَامِيَةٌ	٤
Nun mati bertemu huruf خ	*Liman khasiya rabbahu*	لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ	٥
Tanwin bertemu huruf خ	*Dzarratin Khairan*	ذَرَّةٍ خَيْرًا	٦
Nun mati bertemu huruf ع	*An'amta*	أَنْعَمْتَ	٧
Tanwin bertemu bertemu huruf ع	*Khuluqin 'Adzim*	خُلُقٍ عَظِيْمٍ	٨
Nun mati bertemu huruf غ	*Min ghillin*	مِنْ غِلٍّ	٩
Tanwin bertemu huruf ع	'Afuwawan ghafuura	عَفُوًّا غَفُوْرًا	١٠
Nun mati bertemu huruf هـ	In huwa	اِنْ هُوَ	١١
Tanwin tertemu huruf هـ	Qaumun Haad	قَوْمٌ هَادٍ	١٢

2. Izhar Wajib

Yang dimaksud dengan izhar wajib adalah jika nun sukun (mati) bertemu dengan huruf ya / ى atau wau/ و dalam satu kata maka nun sukun (mati) harus dibaca jelas. Disebut. Izhar wajib karena wajib mengizharkan (mejelaskan bacaannya). Izhar wajib disebut juga dengan izhar kilmi/كلمى

Contoh:

Alasan	Dibaca	Kalimat	No.
Nun mati bertemu huruf و dalam satu kata	*Shiinwaanun*	صِنْوَانٌ	١
Nun mati bertemu huruf و dalam satu kata	*Qinwaainun*	قِنْوَانٌ	٢
Nun mati bertemu huruf ى dalam satu kata	*Bunyaanun*	بُنْيَانٌ	٣
Nun mati bertemu huruf ى dalam satu kata	*Dunyaa*	دُنْيَا	٤

3. Izhar Syafawi

Secara bahasa, izhar artinya jelas sedangkan syafawi artinya bibir. Maksudnya suara mim sukun /mati itu harus jelas di bibir (tidak ditekan). Artinya membunyikannya secara terang sambil bibir tertutup.

Sedangkan menurut istilah, izhar syafawi adalah jika mim sukun/mati (مْ) bertemu dengan huruf hijaiyah yang berjumlah 28 kecuali huruf ba (ب) dan mim (م) . Jadi huruf izhar syafawi berjumlah 26. Perhatikanlah contoh berikut ini dan cobalah anda membacanya dengan benar.

Alasan	**Dibaca**	**Kalimat**	**No.**
Mim mati (sukun) bertemu huruf ت	*An'amta*	أَنْعَمْتَ	١
Mim mati (sukun) bertemu huruf غ	*'Alaihim ghairi*	عَلَيْهِمْ غَيْرِ	٢
Mim mati (sukun) bertemu huruf أ	*Annahum ilaa rabbihim*	أَنَّهُمْ اِلَى رَبِّهِمْ	٣
Mim mati (sukun) bertemu huruf ر	*Wahum raajiuun*	وَهُمْ رَاجِعُوْنَ	٤
Mim mati (sukun) bertemu huruf ف	*Lahum fiiha*	لَهُمْ فِيْهَا	٥
Mim mati (sukun) bertemu huruf و	*'Alaihim walaadhaalliin*	عَلَيْهِمْ وَلَاالضَّالِّيْنَ	٦
Mim mati (sukun) bertemu huruf ث	*Marjiuhum tsumma*	مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ	٧
Mim mati (sukun) bertemu huruf ج	*Am jaaluu lillahi*	اَمْ جَعَلُوْا لِلّٰهِ	٨
Mim mati (sukun) bertemu huruf ح	*Am hasibtum*	اَمْ حَسِبْتُمْ	٩
Mim mati (sukun) bertemu huruf خ	*Am khalaqna*	اَمْ خَلَقْنَاهُ	١٠
Mim mati (sukun) bertemu huruf د	*Lakum diinukum*	لَكُمْ دِيْنُكُمْ	١١
Mim mati (sukun) bertemu huruf ذ	*Fahum dzalika*	فَهُمْ ذَالِكَ	١٢
Mim mati (sukun) bertemu huruf ر	*Lahum rizqun*	لَهُمْ رِزْقٌ	١٣
Mim mati (sukun) bertemu huruf س	*Tumsuuna*	تُمْسُوْنَ	١٤
Mim mati (sukun) bertemu huruf ش	*Wahum syahiduun*	وَهُمْ شَاهِدُوْنَ	١٥.

Mim mati (sukun) bertemu huruf ص	*Kuntum shadiqin*	كُنْتُمْ صَادِقِيْنَ	١٦
Mim mati (sukun) bertemu huruf ض	*'Alahim dharban*	عَلَيْهِمْ ضَرْبًا	١٧
Mim mati (sukun) bertemu huruf ع	*Walahum 'azaabun*	وَلَهُمْ عَذَابٌ	١٨
Mim mati (sukun) bertemu huruf ق	*Waiindahum qaashiraatun*	وَعِنْدَهُمْ قَاصِرَاتُ	١٩
Mim mati (sukun) bertemu huruf ل	*Fahum laa yarji'uun*	فَهُمْ لاَيَرْجِعُوْنَ	٢٠
Mim mati (sukun) bertemu huruf ن	*Alam nakhluqkum*	أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ	٢١
Mim mati (sukun) bertemu huruf ه	*Am hal*	أَمْ هَلْ	٢٢
Mim mati (sukun) bertemu huruf ط	*Wa amtharna*	وَأَمْطَرْنَا	٢٣
Mim mati (sukun) bertemu huruf ظ	*Fainhum dzaalimuun*	فَاِنَّهُمْ ظَالِمُوْنَ	٢٤
Mim mati (sukun) bertemu huruf ك	*Am kuntum*	أَمْ كُنْتُمْ	٢٥
Mim mati (sukun) bertemu huruf ى	*Am yaquuluuna*	أَمْ يَقُوْلُوْنَ	٢٦

Berikut ini adalah contoh lain dari ayat al-Qur'an tentang bacaan izhar. Untuk memperdalam cobalah baca dengan benar!

Contoh izhar halqi

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَى قَوْمِهِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُبِينٌ(٢٥)أَنْ لَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ أَلِيمٍ(٢٦)

(QS. Huud ayat 25-26)

Contoh izhar wajib

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Contoh izhar Syafawi

خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

(QS. Al-Baqarah ayat 8)

LATIHAN

1. Cobalah anda buka al-Qur'an surat Nuh, carilah hukum bacaan izhar (halqi, wajib, syafawi) yang ada didalam surat Nuh, ada berapakah jumlah bacaan izhar didalamnya lalu tuliskan kalimat yang mengandung bacaan izhar!
2. Cobalah anda dengarkan dengan seksama ayat-ayat dari surat Nuh melalui CD Qur'an di computer anda. Kemudian, cobalah anda tirukan bacaan izhar dengan baik lalu jelaskan bagaimana cara mengucapkan izhar yang benar!

3. Untuk membimbing dan mengevaluasi bacaan izhar murid anda di kelas nanti, anda dapat memperagakan simulasi dengan teman sejawat anda, anda bertindak sebagai guru sedangkan teman anda sebagai murid.

RANGKUMAN

Bacaan yang baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan undang-undang yang telah diatur dalam disiplin ilmu yang disebut dengan ilmu tajwid. Bacaan yang baik dan benar bukan hanya akan medapatkan pahala dari Allah swt tapi juga akan menjaga keutuhan makna yang terkandung didalamnya

Kata izhar berasal dari bahasa Arab. Menurut bahasa artinya jelas, terang dan tegas. Sedangkan menurut istilah artinya jika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf yang makhrajnya di tenggorokan (ء ح خ ع غ ه) maka bacaaan nun mati atau tanwin itu dibaca jelas tanpa dengung. Contoh

عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ   طَيْرًا أَبَابِيْلَ   وَانْحَرْ

Bacaan Izhar terbagi menjadi tiga mcam:

1. Izhar Halqi., yaitu : jika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf-huruf yang makhrajnya di tenggorokan (ء ح خ ع غ ه) maka bacaaan nun mati atau tanwin dibaca jelas tanpa dengung.
2. Izhar wajib, yaitu jika nun sukun (mati) bertemu dengan huruf ya / ى atau wau / و dalam satu kata maka nun sukun (mati) harus dibaca jelas. Disebut. Izhar :wajib karena wajib mengizharkan (mejelaskan bacaannya). Izhar wajib disebut juga dengan izhar kilmi /كلمى
3. Izhar syafawi, yaitu jika mim sukun/mati (مْ) bertemu dengan huruf hijaiyah yang berjumlah 28 kecuali huruf ba (ب) dan mim. Jadi huruf izhar syafawi berjumlah 26

TES FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda.

1. Jika anda membac al-Qur’an mendapatkan nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah خ maka anda harus membacanya hukum bacaan…
   a. Ikhfa
   b. Izhar
   c. Idgham
   d. Iqlab

2. Berikut ini adalah termasuk huruf izhar halqi kecuali...
   a. ح ء
   b. ع خ
   c. و ى
   d. هـ غ
3. Berikut ini adalah contoh dari izhar wajib/kilmi, kecuali...
   a. صِنْوَانٌ
   b. قِنْوَانٌ
   c بُنْيَانٌ
   d. كُفُوًا أَحَدٌ
4. Izhar wajib disebut juga dengan...
   a. Izhar kilmi
   b. Izhar halqi
   c. Izhar saja
   d. Izhar syafawi
5. Dalam ilmu tajwid, jika ada nun sukun (mati) bertemu dengan huruf ya / ى atau wau/ و dalam satu kata disebut ...
   a. Izhar Halqi
   b. Izhar Wajib
   c. Izhar Syafawi
   d. Izhar
6. وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

   Dari ayat di atas kata yang merupakan hukum izhar wajib adalah...
   a. مِنْهُمْ
   b. مَنْ يَقُولُ
   c. حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
   d. الدُّنْيَا
7. Jika mim sukun/mati bertemu dengan huruf hijaiyah kecuali huruf ba (ب) dan mim (م). Disebut dengan...
   a. Izhar Halqi
   b Izhar Wajib
   c Izhar Syafawi
   d. Izhar saja
8. Huruf izhar syafawi berjumlah...
   a. 25
   b. 26
   c. 27
   d. 28

9. Berikut ini adalah contoh dari izhar syafawi kecuali...

   a. عَلَيْهِمْ غَيْرِ
   b. وَهُمْ رَاجِعُوْنَ
   c. مِنْ مِثْلِهِ
   d. عَلَيْهِمْ وَلَاالضَّالِّيْنَ

10. وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَى قَوْمِهِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُبِينٌ(٢٥)أَنْ لَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُم عَذَابَ يَوْمٍ أَلِيم

    Dari ayat di atas terdapat hukum bacaan izhar kecuali...

   a. نُوحًا إِلَى قَوْمِه
   b. نَذِيرٌ مُبِينٌ
   c. عَلَيْكُم عَذَابَ
   d. يَوْمٍ أَلِيمٍ

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:

90 - 100 = Baik sekali
80 - 89 = Baik
70 - 79 = Cukup
- 70 = Kurang

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

GLOSARIUM

Al-'Adiyaat:

Nama surat dalam al-Qur'an yang ke-100, terdiri dari 111 ayat. Kata al-'Adiyaat berasal dari bahasa Arab yang berarti kuda perang yang berlari kencang.

Al-Insyiraah:

Nama surat dalam al-Qur'an yang ke-94, terdiri dari 8 ayat. Kata al-Insyiraah berasal dari bahasa arab yang berarti kelapangan

Al-Kautsar:

Nama surat dalam al-Qur'an yang ke-108 terdiri dari tiga ayat. Kata al-Kautsar berasal dari bahasa arab yang berarti ni'mat yang banyak.

Al-Nashr:

Nama surat dalam al-Quran yang ke-110, terdiri dari tiga ayat. Kata al-Nashr berasal dari bahasa arab yang berarti pertolongan.

Al-Qur'an:

Kitab Allah swt berupa lafadz berbahasa Arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang dinukil secara mutawatir, ditulis dalam mushaf dan membacacanya diniali sebagai ibadah.

Ayat:

Bagian terkecil atau terpendek dari surat yang ada ddalam al-qur'an, terdiri satu atau sejumlah huruf dan kalimat yang mempunyai arti. Jumlah ayat al-Qur'an menurut al-Qur'an dan terjemahnya yang diterbitkan oleh Departemen Agama ada 6.236. menurut as-Suyuti dan kitab al-Itqan fi ulum al-Qur'an ada 6.000 dan menurut al-Alusi dalam kitab ruh al-Maani ada 6.616 ayat. Perbedaan pendapat menegenai jumlah ayat al-Qur'an disebabkan oleh antara lain adanya sebagian ulama yang memasukkan fawatih as-suwar (pembuka surat) sebagai satu ayat sendiri

Izhar:

Berasal dari bahasa Arab. Menurut bahasa artinya jelas, terang dan tegas. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid artinya jika ada nun mati atau tanwin (ـــًٍْ) bertemu dengan huruf-huruf yang makhrajnya di tenggorokan (ء ح خ ع غ هـ) Maka bacaaan nun mati atau tanwin dibaca jelas tanpa dengung

Izhar Wajib:

Jika nun sukun (mati) bertemu dengan huruf ya / ى atau wau/ و dalam satu kata maka nun sukun (mati) harus dibaca jelas. Disebut. Izhar wajib karena wajib mengizharkan (mejelaskan bacannya). Izhar waib juga disebut dengan izhar kilmi/كلمى

Izhar Syafawi:

Syafawi artinya bibir. Maksudnya suara mim sukun /mati itu harus jelas di bibir (tidak ditekan). Artinya membunyikannnya secara terang sambil bibir tertutup.

Makiyah:

Surat dalam al-Qur'an yang ayat-ayatnya sebagian atau keseluruhan diturunkan di kota Mekkah sebelum Hijrah

Surat:

Sekeumpulan ayat-ayat al-Qur'an yang sekurang-kurangnya terdiri dari tiga ayat yang mempunyai pendahuluan dan penutup. Kata surah berasal dari kata al-suru' yang berarti sisa air dalam bejana, alsur yang berarti pagar pembatas atau dari kata s-surah yang berarti pasal.

Tajwid:

Ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah bacaan al-Qur'an. ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik. Masalah yang dicakup dalam ilmu tajwid adalah makharij al-huruf (tempat keluar masuk), sifat al-huruf (cara pengucapan huruf), ahkam alhuruf (hubungan antara huruf), ahkam al-maddi wa alqsar (panjang dan pendek ucapan), ahkam al-ibtida' wa al-wqf (memulai dan menghentikan bacan) dan al-khat al-Usmani (bentuk tulisan mushaf usman

DAFTAR PUSTAKA

A. Mas'ud Syafi'I, Pelajaran Ilmu Tajwid, Semarang: MG Semarang

Abdul Mujib Ismail, Pedoman Ilmu Tajwid, Surabaya: Karya Abditama, cet. 1, 1995

Ahmad Sunarto, Pelajaran Tajwid, Jakarta: Bintang Terang, 1988

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Mujamma Al-Malik Fahd Li Thiba'at al-Mushaf Al-Syarif Medinah Munawwarah.

Ensiklopedi Islam, Yakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2003

Hamka, Tafsir al-Azhar, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982

Imam Zarkasyi, Pelajaran Tajwid, Ponorogo: Trimurti, 1995

Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 2001,

Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, Jakarta: Lentara Hati, 2002

Tim Bina Karya Guru, Bina Belajar al-Qur'an Hadis, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005

Yusuf Mukhtar dkk, Materi Pokok Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Direktorat

Modul 5

Ilmu Tajwid Dan Pemahaman Surat-Surat Pilihan

Pendahuluan

Materi pada modul lima ini merupakan kelanjutan dari modul empat. Anda pasti masih ingat materi dari modul empat yang lalu .Anda telah mempelajari dan dan memahami tentang konsep bacaan dan hafalan surat-surat pilihan, pemahaman kandungan surat-surat pendek serta penerapan hukum bacaan al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.. Dengan pemahaman yang baik dan benar tentang materi yang terdapat dalam modul empat yang lalu maka tentunya anda akan dengan mudah memahami bahan pelajaran pada modul lima ini. Karena materi pelajaran pada modul lima ini secara substansial tidak jauh berbeda dengan materi pelajaran pada modul empat .

Dalam modul lima ini anda akan mempelajari tentang bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid yaitu bacaan ikhfa, idgham dan iqlab Selain materi itu andapun dalam modul ini akan mempelajari tentang serta pemahaman tentang kandungan surat-surat pendek pilihan. Surat-surat pendek yang akan menjadi obyek kajian dalam modul lima ini adalah surat al-Kafiruun dan al-Mauun

Kompetensi membaca, menghafal dan memahami kandungan al-Qur'an, ketiganya merupakan kemampuan yang tidak bisa dipisahkan, ketiganya saling terkait, berhubungan dan saling melengkapi. Anda tidak mungkin untuk mengamalkan ajaran al-Quran dengan baik dan benar tanpa terlebih dahulu mampu membaca dan memahami kandungan yang terdapat didalamnya. Terkait dengan pentingnya kemampuan membaca sebagai titik pangkal untuk mampu menghafal, memahami dan mengamalkan ajaran al-Qur'an maka ajaran Islam sejak awal diturunkannya memerinthakan ummatnya untuk membaca. Hal ini dibuktikan dengan turunnya ayat al-Qur'an yang pertama yang diawali dengan kata iqra yang artinya membaca. Membaca yang dimaksud adalah membaca yang diiringi oleh pemahaman yang benar dan kemudian disusul dengan pengamalan yang benar pula.

Setelah anda mempelajari dengan baik dan benar tentang materi kegiatan belajar pada modul lima ini yang berisi tentang bacaan, hafalan dan pemahaman surat-surat pendek pilihan sebagaimana tersebut di atas maka diharapkan anda mampu:

1. Membaca, menghafal dan memahami kandungan surat-surat pendek pilihan
2. Menerangkan dan mempraktekkan cara-cara untuk membaca, menghafal dan memahami kandungan surat-surat pendek pilihan
3. Mengadakan eavluasi (penilaian).

Kegiatan Belajar

I K H F A (اخفاء)

A. I K H F A (اخفاء)

Kata ikhfa berasal dari bahsa Arab. Secara bahasa artinya *samar* atau *tidak jelas*.

Sedangkan secara Istilah ikhfa adalah hukum bacaan nun mati/sukun atau tanwin (bunyi konsonan "N") yang diiringi langsung dengan satu diantara huruf ikhfa yang berjumlah lima belas, yaitu: (ص د ث ك ج س ق س د ط ز ف ت ض ظ) maka nun mati/sukun atau tanwin (bunyi konsonan "N") dibaca *samar***,** yakni tidak dibaca izdhar atau idhgham**.**

Untuk memudahkan dalam mengingat huruf-huruf ikhfa maka dapat disenandungkan memlaui syair berikut:

صِفْ ذَا ثَنَا كَمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا # دُمْ طَيِّبًا زِدْفِي تُقَى ضَعْ ظَالِمًا

Adapun cara membaca ikhfa adalah dengan membunyikan konsonan "N" kemudian didengungkan. berikut contoh-contohnya dari masing-masing huruf ikhfa yang berjumlah 15 huruf. Cobalah dibaca dengan hati-hati!

Alasan	Dibaca	Kalimat	No.
Nun mati (sukun) bertemu huruf ص	*Man (g) Shalaha*	مَنْ صَلَحَ	١.
Tanwin bertemu huruf ص	*Rijaalun (g) shadaqu*	رِجَالٌ صَدَقُوْا	٢
Nun mati (sukun) bertemu huruf ذ	*Aan(g)dzartahum*	أَأَنْذَرْتَهُمْ	٣
Tanwin bertemu huruf ذ	*Shawaban(g) dzalika*	صَوَابًا ذَالِكَ	٤
Nun mati (sukun) bertemu huruf ث	*Man(g)tsura*	مَنْثُوْرًا	٥
Tanwin bertemu huruf ث	*Syihabun(g) tsaaqib*	شَهَابٌ ثَاقِبٌ	٦
Nun mati (sukun) bertemu huruf ك	*In(g) kuntum*	اِنْ كُنْتُمْ	٧
Tanwin bertemu huruf ك	*Musripun(g) kazzaab*	مُسْرِفٌ كَذَّابٌ	٨
Nun mati (sukun) bertemu huruf ج	*Min(g) juu'i*	مِنْ جُوْعٍ	٩
Tanwin bertemu huruf ج	*'Ainun(g) jaariyah*	عَيْنٌ جَارِيَةٌ	١٠.
Nun mati (sukun) bertemu huruf ش	*Min9g) syarrin*	مِنْ شَرٍّ	١١
Tanwin bertemu huruf ش	*Linafsin (g) Syaia*	لِنَفْسٍ شَيْأً	١٢
Nun mati (sukun) bertemu huruf ف	*Min(g) qablu)*	مِنْ قَبْلُ	١٣

Tanwin bertemu huruf ف	*Salaamun(g) qaulan*	سَلاَمٌ قَوْلاً	١٤
Nun mati (sukun) bertemu huruf س	*In(g)saanun*	إِنْسَانٌ	١٥
Tanwin bertemu huruf س	*Biqalbin(g) saliim*	بِقَلْبٍ سَلِيْمٍ	١٦
Nun mati (sukun) bertemu huruf د	*An(g)daadaa*	أَنْدَاداً	١٧
Tanwin bertemu huruf د	*Qinwaanun(g) daaniyah*	قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ	١٨
Nun mati (sukun) bertemu huruf ط	*Yan(g)thiqu*	يَنْطِقُ	١٩
Tanwin bertemu huruf ط	*Baldatun(g) thayyibah*	بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ	٢٠
Nun mati (sukun) bertemu huruf ز	*An(g)jalnaa*	أَنْزَلْنَا	٢١
Tanwin bertemu huruf ز	*Nasan(g) Zakiyyatan*	نَفْسًا زَكِيَّةً	٢٢
Nun mati (sukun) bertemu huruf ف	*Liyun(g)fiq*	لِيُنْفِقْ	٢٣
Tanwin bertemu huruf ف	*Waahidatan(g) faidzaahum*	وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ	٢٤
Nun mati (sukun) bertemu huruf ت	*Min(g) tahtihaa*	مِنْ تَحْتِهَا	٢٥
Tanwin bertemu huruf ت	*Jannatun(g) Tajrii*	جَنَّاتٌ تَجْرِي	٢٦
Nun mati (sukun) bertemu huruf ض	*Man(g)dhud*	مَنْضُوْدٌ	٢٧
Tanwin bertemu huruf ض	*Kullan(g) Dharabnaa*	كُلاًّ ضَرَبْنَا	٢٨
Nun mati (sukun) bertemu huruf ظ	*Yan(g)zhuruun*	يَنْظُرُوْنَ	٢٩
Tanwin bertemu huruf ظ	*Zhillan(g) Zhaliila*	ظِلاًّ ظَلِيْلاً	٣٠

Berikut ini contoh lain dari ayat al-Qur’an tentang bacaan ikhfa. Untuk memperdalam cobalah anda baca dengan benar!

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (١)وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ (٢)الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (٣)وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (٤)
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥)إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ (٧)وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

LATIHAN

1. Cobalah anda buka al-Qur’an surat Al-Thariq, carilah hukum bacaan ikhfa yang ada didalamnya, ada berapakah jumlah bacaan ikhfa didalamnya lalu tuliskan kalimat yang mengandung bacaan ikhfa itu!
2. Cobalah anda dengarkan dengan seksama ayat-ayat dari surat al-Thariq melalui CD Qur’an di computer anda. Kemudian cobalah anda tirukan bacaan ikhfa dengan baik kemudian jelaskan bagaimana cara mengucapkan izhar yang benar!
3. Untuk membimbing dan mengevaluasi bacaan ikhfa murid anda di kelas nanti, anda dapat memperagakan simulasi denagn teman sejawat anda, anda bertindak sebagai guru sedangkan teman anda sebagai murid.

RANGKUMAN

Kata ikhfa berasal dari bahsa Arab. Secara bahasa artinya samar atau tidak jelas. Sedangkan secara istilah, ikhfa artinya jika nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang berjumlah lima belas (ص د ث ك ج س ق س د ط ز ف ت ض ظ) maka nun mati atau tanwin itu dibaca samar dan dengung.

Contoh:

مَنْ صَلَحَ

رِجَالٌ صَدَقُوْا

أَأَنْذَرْتَهُمْ

صَوَابًا ذَالِكَ

Kumpulan huruf ikhfa yang berjumlah lima belas dapat disenandungkan menjadi sebuah syair yang indah. Hal ini untuk memudahkan anda dalam mengingat. Syair tersebut berbunyi:

صِفْ ذَا ثَنَا كَمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا ≠ دُمْ طَيِّبًا زِدْفِي تُقَى ضَعْ ظَالِمًا

TEST FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda.

1. Secara bahasa kata ikhfa berarti
   a. Jelas
   b. Dengung
   c. Samar/tidak jelas
   d. Memasukkan

2. Jika anda membaca al-Qur'an menemukan nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ص maka anda harus membacanya dengan hukum bacaan...
   a. Ikhfa
   b. Izhar
   c. Idgham
   d. Iqlab

3.. Huruf Ikhfa berjumlah...
   a. lima belas
   b. Empat belas
   c. Tiga belas
   d. Dua belas

4. Berikut ini adalah termasuk huruf ikhfa kecuali…
   a. ص د ث ك ج
   b. غ ع خ ح ء
   c. س ق س د ط
   d. ز ف ت ض ظ
5. وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَى

   Kata yang digaris-bawahi dibaca ikhfa karena…
   a. Nun mati bertemu dengan huruf ق
   b. Tanwin bertemu dengan huruf ط
   c. Nun mati bertemu dengan huruf ط
   d. Nun mati bertemu dengan huruf ى
6 Berikut ini adalah hukum bacaan ikhfa , keculai…
   a. مَنْثُوْرًا
   b. اِنْ كُنْتُمْ
   c. مِنْ جُوْعٍ
   d. نَذِيرٌ مُبِينٌ
7. Berikut ini adalah perbedaan antara ikhfa dengan izhar, kecuali…
   a. Pada Ikhfa nun mati atau tanwin dibaca samar sedangkan Izhar dibaca jelas
   b Huruf ikhfa berjumlah lima belas sedangkan Izhar hurufnya berjumlah enam
   c. Ikhfa secara bahasa artinya jelas sedangkan izhar artinya samar
   d. Cntoh izhar مَنْثُوْرًا sedangkan contoh ikhfa كُفُوًا أَحَدٌ
8. صِفْ ذَا ثَنَا كَمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا

   Dari syair di atas dapat dikeluarkan huruf ikhfa sebagai berikut…
   a. د ط ز ف ت ض ظ
   b. ص ذ ث ك ج س ق س
   c. غ ع خ ح ء
   d. ف ن م أ خ
9. أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (١)وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ (٢)الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (٣)وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (٤)فَإِنَّ مَعَ
   الْعُسْرِ يُسْرًا (٥)إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ (٧)وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

   Dari ayat di atas ada berapakah jumlah bacan ikhfa?…
   a. Lima
   b. Empat
   c. Tiga
   d. Dua

10. Jika anda membaca surat al-Fatihah adakah hukum bacaan ikhfa didalamnya?
   a. Ada
   b. Ada sebanyak tiga
   c. ada sebanayk lima
   d Tidak ada

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

Jumlah jawaban yang benar
Tingkat Penguasaan = --X 100
10

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:
90 - 100 = Baik sekali
80 - 89 = Baik
70 - 79 = Cukup
- 70 = Kurang

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

SURAT AL-LAHAB (اللَهَبِ)

SURAT AL-LAHAB

Sebelum anda mempelajari kandungannya, bacalah terlebih dahulu ayata-yat al-Qur'an surat al-Lahab di bawah ini dengan benar dan fasih !

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ (١)مَا أَغْنَى عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ (٢)سَيَصْلَى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ (٣)وَامْرَأَتُهُ
حَمَّالَةَ الْحَطَبِ (٤)فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ (٥)

Kata-kata penting (mufradat)

تَبَّتْ	: Binasalah
يَدَا	: Kedua tangan
مَا أَغْنَى	: Tidaklah berfaedah
كَسَبَ	: Ia usahakan
سَيَصْلَى	: Dia akan masuk
ذَاتَ لَهَبٍ	: Yang bergejolak
حَمَّالَةَ الْحَطَبِ	: Pembawa kayu bakar
حَبْلٌ	: Tali

Terjemah

Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. Dan (begitu pula) isterinya, pembawa kayu bakar. Yang di lehernya ada tali dari sabut.

KANDUNGAN SURAT AL-LAHAB

Surat al-Lahab terdiri dari lima ayat. Dilihat dari turunnya, surat al-Lahab termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah. Kata al-Lahab berasal dari bahasa arab yang berarti yang bergejolak. Mengapa surat ini dinamakan al-Lahab? karena inti kandungannya berisi tentang azab Allah berupa api yang bergejolak yang diberikan kepada Abu Lahab karena menolak da'wah nabi bahkan bukan hanya menolak tapi juga memusuhi nabi.

Sebelum masuk kepada pembahasan isi kandungan surat al-Lahab, nampaknya penting untuk diketahui sebab-sebab turunnya (asbabun nuzul) surat al-Lahab ini.

Abu Lahab adalah paman nabi yaitu kakak dari ayah nabi Abdullah. Nama kecilnya Abdul Uzza. Isteri Abu Lahab bernama Arwa. ketika nabi dilahirkan Abu Lahab sangat bersuka cita dan mengirimkan seroang jariahnya (budak perempuan) yang bernama Tsaubah untuk menyusukan nabi sebelum Halimatus Sa'diyah. Sebelum diangkat menjadi rasul, hubungan nabi Muhammad dengan Abu Lahab sangat akrab dikarenakan ada hubungan darah yang sangat dekat. Kedekatan keduanya ditambah dengan putri nabi bernama Ruqayah menikah dengan anak-laki-laki Abu Lahab. Tapi setelah nabi diangkat menjadi rasul dan bertugas menda'wahkan Islam kepada semua orang termasuk kerabat dekatnya, mulailah Abu Lahab menyatakan penolakannya yang amat keras sehingga melebihi yang lainnya. Ketika nabi mengumpulkan para kerabatnya dan nabi menyampaikan da'wahnya, berkatalah Abu Lahab dengan lantangnya kepada nabi, apakah hanya untuk mendengarkan kamu kami dikumpulkan? ***"Tubbanlaka"*** anak celaka. Tidak lama kemudian turunlah surat al-Lahab ini.

Untuk memahami lebih jelas tentang isi kandungan surat al-Lahab ini ada baiknya jika anda fahami ayat- demi ayat dari surat al-Lahab ini.

Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa.(ayat 1)

Pada ayat di atas terdapat kata "***Kedua tangan***", itu adalah bentuk majaz (kiasan) yang artinya bekerja dan berusaha. Karena orang bekerja biasanya menggunakan tangan. Maka maksud ayat di atas bermakna usaha Abu Lahab akan mengalami kegagalan dalam menghalangi da'wah nabi. Lebih dari itu bukan hanya usahanya yang gagal, dirinya sendiri, rohani dan jasmaninyapun binasa

Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan(ayat 2)

Ayat ini menjelaskan bahwa Abu Lahab mengerahkan segala kemampuannya untuk mengahalangi da'wah nabi termasuk harta kekayaannya. Namun semua usaha itu mengalami kegagalan. Tapi Abu Lahab tak putus asa, gagal dengan harta, Abu Lahab menggunakan teror untuk menghabiskan da'wah nabi. Dalam suatu riwayat diceritakan ketika nabi berda'wah di sebuah pasar bernama Dzil Mazas ketika orang berkumpul mendengarkan seruan nabi, Abu Lahab berkata dengan lantangnya "*jangan kalian degarkan dia, ia telah berkhianat kepada agama nenek moyangnya, dia seorang pendusta*". Tak jarang Abu Lahab menyebut nabi sebagai

penipu dan tukang sihir kepada orang yang mendengarkan da'wah nabi. Namun sekali lagi semua usaha Abu Lahab untuk "*menghancurkan*" nabi mengalami kegagalan.

Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak (ayat 3)

Ayat ini menjelaskan tentang azab yang akan diterima oleh Abu Lahab karena ulahnya memusuhi nabi. Di akhirat kelak Abu Lahab akan masuk ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Sebelum di akhirat, sebenarnya Abu Lahabpun di dunia telah mendapatkan siksaan yang cukup pedih. Dia mengalami guncangan jiwa yang sangat berat karena pasukannya mengalami kekalahan telak dalam perang badar melawan pasukan rasulullah.. Pada awalnya ia mengira pasukannya akan menang dan pulang dalam keadaan gembira, namun yang terjadi justru sebaliknya. Pasukannya mengalami kekalahan, tujuh puluh yang mati dan tujuh puluh pula yang ditawan. Menerima kenyataan pahit itu, Aba Lahab seketika terguncang hatinya ditambah dengan penyakit "darah tinggi" dan "jantung", akhirnya Abu Lahab mati dalam keadaan yang mengenaskan. Seorang anaknya bernama Utaibah bekas menantu nabi yang bercerai karena tekanan Abu Lahab juga mati mengenaskan karena diterkam oleh seekor singa ketika dalam perjalanan ke Syam membawa dagangan ayahnya. Kejadian ini sesuai dengan doa nabi bahwa bekas mantunya itu akan mati di makan "*anjing hutan*"

Dan (begitu pula) isterinya, pembawa kayu bakar (ayat 4)

Ayat ini menjelaskan tentang nasib isteri Abu Lahab yang bernama Arwa yang digelari ummu jamil (ibu kecantikan). Arwa adalah seorang wanita yang memiliki wajah yang cantik dan Abu Lahab adalah seoraang laki-laki yang berwajah ganteng. Keduanya meruapakan pasangan suami isteri yang serasi dari segi fisik.. Namun apalah artinya kecantikan dan wajah ganteng kalau menolak kebenaran, bukan kebahagiaan tapi kehinaan dan siksa yang diterima oleh keduanya. Dalam ayat di atas, isteri Abu Lahab mendapat gelar pembawa kayu bakar, ini adalah kata kiasan yang berarti tukang fitnah yang menyebarkan kebusukan terhadap utusan Allah.

Yang di lehernya ada tali dari sabut. (ayat 5)

Ayat ini memiliki dua pengertian. Pertama yang dimaksud dengan tali dari sabut adalah sifat bakhil yang dimiliki oleh isteri Abu Lahab. Saking bakhilnya (pelitnya) ia mencari kayu ke hutan seorang diri kemudian dililitkannya pengikat yang terbuat dari sabut korma dilehernya. Kedua, yang dimaksud dengan tali sabut adalah tali yang akan menjerat leher isteri Abu Lahab disebabkan oleh ulahnya sendiri membawa kayu api atau kayu bakar ke mana-mana artinya menebar fitnah dan membakar perasaan kebencian terhadap rasulullah .

Menurut Ibnu Katsir surat al-Lahab yang berisi tentang nasib Abu Lahab dan isterinya dapat dijadikan pelajaran berharga bagi orang-orang yang mencoba menentang dan menolak ajaran Allah swt. Sesungguhnya mereka hanya memperturutkan hawa nafsu dan mempertahankan kepercayaan yang salah. Meskipun kaya dan merasa kuat dan mampu maka orang tersebut akan mengalami kebinasaan seperti halnya Abu Lahab. Pelajaran lain yang dapat diambil adalah janganlah merasa hebat dan mentang-mentang karena masih

keturnan nabi. Itu tidak ada gunanya kalau ia menolak kebenaran agama Allah. Hubungan darah dengan nabi tidak mampu untuk menolak azab Allah jika orang tersebut menolak kebenaran Islam seperti yang dialami oleh Abu Lahab.

LATIHAN

1. Renungkan kandungan surat al-Lahab dengan baik, anda akan mendapatkan pelajaran yang berharga, bahwa orang yang membangkang terhadap kebenaran Islam maka ia akan binasa. Pertanyaan:
   a. Apa yang menyebabkan Abu Lahab membangkang terhadap ajaran Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad?
   b. Apa akibat yang ditanggung oleh Abu Lahab?
2. Ternyata orang yang berwajah ganteng, cantik dan saudara nabi tidak akan membebaskan Abu lahab dan isterinya dari azab Allah. Dari peristiwa ini, hikmah apa yang anda petik, jelaskan!

RANGKUMAN

Surat al-Lahab terdiri dari lima ayat, termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah. Kata al-Lahab berasal dari bahasa arab yang berarti yang bergejolak. Inti kandungan surat al-Lahab berisi tentang azab Allah yang diberikan kepada Abu Lahab dan isterinya karena menolak da'wah nabi bahkan bukan hanya menolak tapi memusuhi nabi.

Abu Lahab mengalami kegagalan dalam menghalangi da'wah nabi. Lebih dari itu bukan hanya usahanya yang gagal, dirinya sendiri, rohani dan jasmaninyapun binasa . Sedangkan istri Abu lahab yang berparas cantik mendapat gelar yang buruk yaitu sebagai pembawa kayu baker. Artinya sebagai tukang fitnah yang menyebarkan kebusukan terhadap utusan Allah. Akhirnya iapun mendapatkan azab dari Allah swt seperti yang dialami oleh suaminya Abu lahab

Kandungan surat al-Lahab dapat dijadikan pelajaran berharga bagi orang yang mencoba menentang ajaran Allah swt. Orang memperturutkan hawa nafsu dan mempertahankan kepercayaan yang salah. Meskipun kaya dan mampu maka orang tersebut akan mengalami kebinasaan seperti halnya Abu Lahab. Pelajaran lain yang dapat diambil adalah bahwa orang yang yang masih ada hubungan darah (bersaudara) dengan nabi kalau ia menolak kebenaran Ilahi maka hubungan darah itu tidak akan menolak azab Allah seperti yang dialami oleh Abu Lahab.

TES FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda.

1. Kata al-Lahab secara bahasa artinya…
   a. Membangkitkan
   b. Bergejolak
   c. Panas
   d. Binasa
2. Surat al-Lahab termasuk surat Makiyah. Artinya surat yang …
   a. Berisi tentang kota Mekkah
   b. Diturunkan di kota Madinah
   c. Diturunkan di kota Mekkah
   d. Diturunkan setelah hijrah
3. Jumlah ayat dalam surat al-Lahab … ayat
   a. Dua
   b. Tiga
   c. Empat
   d. lima
4. Ayat keempat dari surat al-Lahab berbunyi…
   a. وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ
   b. مَا أَغْنَى عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ
   c. تبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ
   d. فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ
5. "*Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahaka ")*

   Kalimat di atas adalah terjemah dari ayat berikut ini…
   a. وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ
   b. مَا أَغْنَى عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ
   c. تبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ
   d. فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ
6. حَمَّالَةَ الْحَطَبِ

   Penggalan ayat di atas secara bahasa artinya …
   a. Pembawa kayu bakar
   b. Pemabawa fitnah
   c. Yang bergejolak
   d. Tidak berfaedah.

7. Kandungan surat al-Lahab berisi tentang…
   a. Kebinasaan Abu lahab
   b. Sesuatu yang dilakukan oleh Abu lahab sama sekali tidak memberikan faedah
   c. Abu Lahab dan isterinya yang suka memfitnah kelak akan masuk neraka
   d. Jawban a, b, c seemuanya benar

8. Paman Nabi yang sangat membenci Nabi dan menolak da'wahnya adalah...
   a. Abu Jahal
   b Abu lahab
   c. Abu Sufyan
   d Abu Dzar

9. Orang yang dimaksud dengan "pembawa kayu bakar" pada surat al-Lahab ialah…
   a. Abu lahab
   b. Nabi Muhammad saw
   c Arwa (Isteri Abu Lahab)
   d. Utaibah (Anak Abu Lahab)

10. Berikut ini pelajaran yang dapat kita ambil dari surat al-Lahab kecuali…
   a. Orang yang menentang agama Allah pasti akan binasa
   b. Orang yang menentang agama Allah akan mendapat sisksa api neraka
   c. Keturunan dapat menolong manusia di hadapan Allah
   d. Jauhilah perbuatan fitnah

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:

90 - 100 = Baik sekali
80 - 89 = Baik
70 - 79 = Cukup
- 70 = Kurang

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 3

I D G H A M (ادغام) Dan I Q L A B (اقلاب)

Pada kegiatan belajar yang lalu, anda telah mempelajari tentang hukum izhar Dalam kegiatan belajar 3 ini anda akan mempelajari dan mediskusikan tentang hukum idgham.

PENGERTIAN IDGHAM (ادغام)

Secara bahasa, kata idgham berasal dari bahasa arab. Menurut bahasa artinya memasukkan sesuatu ke dalam sesuatu. Sedangkan menurut istilah, idgam adalah bunyi nun mati atau tanwin dilebur dan dimasukkan ke dalam salah satu huruf idgham yang enam : و ل م ر ي ن , dikumpulkan dalam satu kalimat يَرْمَلُوْنَ

Jadi yang perlu anda fahami, bahwa cara membaca idgham adalah memasukkan nun mati atau tanwin kepada huruf idgham seakan-akan kedua huruf itu menjadi satu seperti huruf yang ditasydid meskipun asal mula dari huruf-huruf itu tidak bertasydid. Cobalah anda ucapkan dengan baik dan benar contoh-contoh idgham berikut ini:

Alasan	Dibaca	Kalimat	No.
Nun mati (sukun) bertemu huruf ى	*Mayyaquulu*	مَنْ يَقُوْلُ	١
Nun mati (sukun) bertemu huruf ن	*Min ni'matin*	مِنْ نِعْمَةٍ	٢

PEMBAGIAN IDGHAM

Idgham terbagi menjadi dua:

1. Idgham Bighunnah
2. Idgham Bila Ghunnah

Yang dimaksud dengan idgham ***bighunnah*** ialah membunyikan nun mati atau tanwin dengan memasukkan (melebur) kepada salah satu huruf idgham bighunnah yang jumlahnya ada empat yaitu و م ن ى dengan cara didengungkan. Bancaan idgham bighunnah terjadi dengan syarat antara nun mati atau tanwin tersebut terpisah dengan huruf idgham bighunnah. Jika bertemunya dalam satu kalimat maka hukum bacaannya bukan lagi idgham bighunnah tapi izhar wajib. Huruf-huruf idgham bighunnah dapat dikumpulkan dalam satu kata yaitu ينمو

Ucapkanlah contoh bacaan idgham bighunnah di bawah ini dengan baik dan benar

Alasan	Dibaca	Kalimat	No.
Nun mati (sukun) bertemu huruf ى	*Famayya'mal*	فَمَنْ يَعْمَلْ	١
Tanwin bertemu huruf ى	*Wujuhuyyaumaizin*	وُجُوْهٌ يَوْمَئِذٍ	٢
Nun mati (sukun) bertemu huruf ن	*Min nafsin*	مِنْ نَفْسٍ	٣
Tanwin bertemu huruf ن	*Khittatun naghfir lakum*	حِطَّةٌ نَغْفِرْلَكُمْ	٤
Nun mati (sukun) bertemu huruf م	*Mim masad*	مِنْ مَسَدٍ	٥
Tanwin bertemu huruf م	*Ka'ashfim ma'kuul*	كَعَصْفٍ مَأْكُوْلٍ	٦
Nun mati (sukun) bertemu huruf و	*Miwwaraaihim*	مِنْ وَرَائِهِمْ	٧
Tanwin bertemu hurufو	*Khairuwwaabqaa*	خَيْرٌ وَأَبْقَى	٨

Yang dimaksud dengan idgham ***bila ghunnah*** adalah membunyikan nun mati atau tanwin yang bertemu dengan huruf lam /ل atau huruf ra / ر dengan cara bunyi nun mati atau tanwin itu dimasukkan ke dalam huruf lam / ل atau huruf ra /ر tanpa mendengung. Huruf idgham bila ghunnah hanya dua yatitu lam /ل dan huruf ra / ر. Cobalah anda ucapkan dengan benar contoh-contoh idgham bila ghunnah berikut ini.

Alasan	Dibaca	Kalimat	No.
Nun mati (sukun) bertemnu huruf ر	*Mir rabbihim*	مِنْ رَبِّهِمْ	١
Tanwin bertemu huruf ر	*Rauufurrahiim*	رَؤُوْفٌ رَحِيْمٌ	٢
Nun mati (sukun) bertemnu huruf ل	*Milladun(g)hu*	مِنْ لَدُنْهُ	٣
Tanwin bertemu huruf ل	*Rahmatal lil'alamiin*	رَحْمَةً لِلْعَالَمِيْنَ	٤

Berikut ini adalah contoh lain dari ayat al-Qur'an tentang bacaan idgham Untuk memperdalam bacaaan idgham, cobalah anda ucapkan bacaan idgham yang terdapat dalam sural al-Balad di bawah ini dengan benar !

لا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ (١)وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ (٢)وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ (٣)لَقَدْ خَلَقْنَا الإنْسَانَ فِي كَبَدٍ
(٤)أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ (٥)يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالا لُبَدًا (٦)أَيَحْسَبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ (٧)
أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ (٨)وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ (٩)وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ (١٠)فَلا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ (١١)وَمَا
أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ (١٢)فَكُّ رَقَبَةٍ (١٣)أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ (١٤)يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ (١٥)أَوْ
مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ (١٦)ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ (١٧)أُولَئِكَ
أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ (١٨)وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ (١٩)

IQLAB (اقلاب)

Menurut bahasa kata *iqlab* berasal dari bahasa Arab. Secara bahasa artinya mengubah bentuk dari bentuk aslinya.

Secara istilah, iqlab berarti jika nun mati atau tanwin berjumpa dengan huruf iqlab yaitu huruf ba/ب (satu saja) maka nun mati atau tanwin itu harus diganti dengan huruf mim / م disertai dengan dengung. Ucapkanlah dengan benar dan fasih contoh bacaan iqlab di bawah ini.

Alasan	Dibaca	Kalimat	No.
Mim mati bertemu huruf ب	Mim ba'di miitsaqihi	مِنْ بَعْدِ مِيْثَاقِهِ	١
Mim mati bertemu huruf ب	Mim baqliha	مِنْ بَقْلِهَا	٢
Mim mati bertemu huruf ب	Wastaghfir lizambika	وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ	٣
Mim mati bertemu huruf ب	Summum bukmun	صُمٌّ بُكْمٌ	٤
Mim mati bertemu huruf ب	Awwala kaafirim bihi	أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ	٥
Mim mati bertemu huruf ب	Fa imsaakum bil ma'ruuf	فَامْسَاكٌ بِمَعْرُوْفٍ	٦

Berikut ini adalah contoh lain dari ayat al-Qur'an tentang bacaan iqlab Untuk memperdalam cobalah anda baca dengan benar ayat-ayat di bawah ini!

1. QS Al-Baqarah: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ
حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١)

2. QS. Al-Baqarah: 265

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاةِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا
وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِنْ لَمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (٢٦٥)

3. QS. Al-Bayyinah: 4

وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَةُ (٤)

LATIHAN

1. Cobalah anda buka al-Qur'an surat Al-Dahr, carilah hukum bacaan idgham dan iqlab yang ada didalamnya, ada berapakah jumlah bacaan idgham dan iqlab didalamnya lalu tuliskan kalimat yang mengandung bacaan idgham dan iqlab itu!
2. Cobalah anda dengarkan dengan seksama ayat-ayat dari surat al-Dahr melalui CD Qur'an di computer anda. Kemudian cobalah anda tirukan bacaan idgham dan iqlab dengan baik kemudian jelaskan bagaimana cara mengucapkan idgham dan iqlab yang benar!
3. Untuk membimbing dan mengevaluasi bacaan idgham dan iqlab murid anda di kelas nanti, anda dapat memperagakan simulasi dengan teman sejawat anda, anda bertindak sebagai guru sedangkan teman anda sebagai murid.

RANGKUMAN

Secara bahasa, idgham artinya memasukkan sesuatu ke dalam sesuatu. Sedangkan menurut istilah idgam adalah bunyi nun mati atau tanwin di lebur dan dimasukkan ke dalam salah satu huruf idgham yang enam : ن و ل م ر ي dikumpulkan dalam satu kalimat يَرْمَلُوْنَ

Contoh:

مَنْ يَقُوْلُ

مِنْ نِعْمَةٍ

Idgham Terbagi Dua:

1. Idgham Bighunnah
2. Idgham Bila Ghunnah

Yang dimaksud dengan idgham *bighunnah* ialah membunyikan nun mati atau tanwin dengan memasukkan (melebur) kepada salah satu huruf idgham bighunnah yang jumlahnya ada empat yaitu و م ن ى dengan cara didengungkan. Bancaan idgham bighunnah terjadi dengan syarat antara nun mati atau tanwin tersebut terpisah dengan huruf idgham bighunnah. Jika bertemunya dalam satu kalimat maka hukum bacaannya bukan lagi idgham bighunnah tapi izhar wajib. Huruf-huruf idgham bighunnah dapat dikumpulkan dalam satu kata yaitu يَنْمُوْ . Contoh:

فَمَنْ يَعْمَلْ

وُجُوْهٌ يَوْمَئِذٍ

مِنْ نَفْسٍ

Yang dimaksud dengan idgham *bila ghunnah* adalah membunyikan nun mati atau tanwin yang bertemu dengan huruf lam /ل atau huruf ra / ر dengan cara bunyi nun mati atau tanwin itu dimasukkan ke dalam huruf lam / ل atau huruf ra /ر tanpa mendengung. Huruf

idgham bila ghunnah hanya dua yatitu lam /ل dan huruf ra / ر . Contoh: مِنْ رَبِّهِمْ dan رَحْمَةً لِلْعَالَمِيْنَ

Kata Iqlab secara bahasa artinya mengubah bentuk dari bentuk aslinya. Menurut istilah, iqlab berarti jika nun mailah ti atau tanwin berjumpa dengan huruf iqlab yaitu huruf ba (satu saja) maka nun mati atau tanwin itu harus dibaca mim / م disertai dengan dengung. Contoh

مِنْ بَقْلِهَا

وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ

TEST FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda.

1. Secara bahasa kata idgham berarti…
   a. Memasukkan sesatu ke dalam sesuatu.
   b. Memindahkan sesuatu ke etampat lain
   c. Mengambil seuatu dari tempat lain
   d. Memperbaiki sesuatu yang sudah rusak.
2. Idgham terbagi menjadi ...
   a. Dua
   b. Empat
   c. Lima
   d. Enam
3. Jika anda membaca al-Qur'an, kemudian mendapatkan nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah ى maka anda harus membacanya dengan hukum bacaan…
   a. Iqlab
   b. Izhar
   c. Idgham
   d. Ikhfa
4. Membunyikan nun mati atau tanwin dengan memasukkan (melebur) kepada huruf setelahahnya dengan cara didengungkan. Dengan syarat antara nun mati atau tanwin tersebut terpisah dengan huruf setelahnya disebut dengan…
   a. Idgham
   b. Idham Bighunnah
   b. Idgham bila ghunnah
   d. Ikhfa

5. Bertikut ini yang disebut huruf idhgam bighunnah adalah...
   a. ي ر م ل و ن
   b. ر ل
   c. ه غ ع خ ح ء
   d. ي م و ن

6. Huruf-huruf idgham jika digabungkan menjadi...
   a. يَسْئَلُوْنَ
   b. يَعْمَلُوْنَ
   c. يَقْرَءُوْنَ
   d. يَرْمَلُوْنَ

7. Berikut ini adalah cotoh dari idgham bighunnah kecuali...
   a. فَمَنْ يَعْمَلْ
   b. مِنْ نَفْسٍ
   c. مِنْ مَسَدٍ
   d. رَءُوْفٌ رَحِيْمٌ

8. Berkiut ini yang disebut dengan huruf idgham bila ghunnah adalah...
   a. ي ر م ل و ن
   b. ر ل
   c. ه غ ع خ ح ء
   d. ي م و ن

9. وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ(٣)لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ(٤)أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ(٥)

   Dari ayat ai di atas ada berapa bacaan idgham bighunnah ...
   a. Tiga
   b. Empat
   c. Dua
   d. satu

10. Berikut ini adalah bacaan idgham bila guhnnah kecuali...
   a. مِنْ رَبِّهِمْ
   b. رَءُوْفٌ رَحِيْمٌ
   c. مِنْ لَدُنْهُ
   d. jawababn a, b, c semuanya benar

11. “Mengubah bentuk dari bentuk aslinya.”
   Kalimat di atas adalah pengertian secara bahasa dari kata...
   a. Ikhfa
   b. Iqlab
   c. Izhar
   d. Idgham

12. Definisi Iqlab secara istilah adalah …
   a. Nun mati atau tanwin berjumpa dengan huruf ba maka nun mati atau tanwin itu harus dibaca mim / م disertai dengan dengung
   b. Membunyikan nun mati atau tanwin dengan memasukkan (melebur) kepada hurup setelahahnya dengan cara didengungkan
   c. Nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah ى
   d. Nun mati atau tanwin ( ) bertemu dengan huruf-huruf yang makhrajnya di tenggorokan (ء ح خ ع غ ه)

13. ada berapakan jumlah huruf iqlab? …
   a. Empat
   b. Tiga
   c. Dua
   d. satu

14. Berukut ini adalah yang disebut huruf iqlab adalah..
   a. ل ت
   b. و ن
   c. ب
   d. ى

15. Contoh yang benar dari bacaan iqlab berikut ini adalah
   a. نَذِيرٌ مُبِينٌ
   b. رَءُوْفٌ رَحِيْمٌ
   c. فَمَنْ يَعْمَلْ
   d. مِنْ بَقْلِهاَ

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:

90 - 100 = Baik sekali

80 - 89 = Baik

70 - 79 = Cukup
- 70 = Kurang

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 4

Surat Al-Kafiruun (الْكَافِرُونَ) Dan Al-Mauun (الْمَاعُونَ)

SURAT AL-KAFIRUUN

A. Teks surat al-Kafiruun dan terjemahnya

Sebelum anda memahami kandungannya, bacalah terlebih dahulu ayata-yat al-Qur'an di bawah ini (surat al-Kafiruun) dengan benar dan fasih

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١)لا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢)وَلا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣)وَلا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (٤)وَلا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥)لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Kata-Kata Penting (Mufradat)

الْكَافِرُونَ : Orang-orang kafir

لَا أَعْبُدُ : Aku tidak akan menyembah

عَابِدٌ : Penyembah

دِينُكُمْ : Untukmulah agamamu

Terjemah

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu, dan untukkulah, agamaku".

B. Kandungan Surat al-Kafiruun

Surat al-Kafiruun terdiri dari enam ayat. Dilihat dari turunnya surat al-kafiruun termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah. Kata al-Kafiruun berasal dari bahasa arab yang berarti orang-orang kafir. Mengapa surat ini dinamakan al-Kafiruun? karena inti kandungannya berisi tentang penolakan nabi yang tegas terhadap ajakan orang kafir yang mengajak untuk bekerja sama dalam masalah ibadah. Untuk memahami lebih

jelas tentang isi kandungan surat al-Kafiruun ini ada baiknya jika anda fahami ayat demi ayat dari surat al-Kafiiiruun berikut ini.

Katakanlah "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah(ayat 1-2)

Ayat ini merupakan panggilan Allah kepada orang-orang kafir yang selalu menentang dengan keras ajakan nabi. Pada suatu hari pemuka-pemuka kafir Quraisy yaitu al-Walid bin Mughirah, al-Ash bin Wail, al-Aswad bin al-Muthalib dan Umayah bin Khallaf, mereka beresepakat untuk menemui nabi dalam rangka berdamai. Dengan lantang mereka berkata, "Y*a Muhammad mari kita berdamai saja, kami bersedia menyembah apa yang kamu sembah tapi kamu juga hendaknya bersedia pula menyembah apa yang kami sembah.*" Demikian usul mereka kepada nabi. Dengan demikian kamu akan kami ajak mengurus urusan negeri ini. Tidak berapa lama mereka menyampaikan usulnya tersebut, turunlah ayat di atas (*Katakanlah "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah)* . Ayat selanjutnya (ayat 3)

"Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah"

Ayat ini menegaskan apa yang disembah oleh orang-orang kafir tidak bisa didamaikan dan dikompromikan dengan apa yang disembah oleh nabi. Karena nabi dan ummatnya menyembah Allah dan orang-orang kafir menyembah kayu atau batu yang mereka buat sendiri sekehendak mereka.

Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu, dan untukkulah, agamaku (ayat 4, 5 dan 6)

Ayat ini memperkuat sikap nabi terhadap orang-orang kafir. Ayat ini menjelaskan ketegasan penolakan nabi untuk berdamai dengan orang-orang kafir dalam beribadah dikarenakan bukan hanya beda apa yang disembah tapi juga beda dalam hal cara yang digunakan. Nabi diperintahkan melaksanakan sholat dengan cara, rukun dan syarat yang khas dan sudah ditentukan sedangkan mereka memiliki cara tersendiri dalam menyembah sesembahan mereka. Oleh karena tidak mungkin untuk didamaikan. Nabi tidak mungkin menyembah sesembahan orang kafir begitu juga sebaliknya orang kafir tidak akan mau menyembah apa yang disembah oleh nabi. Oleh karena itu akhir ayat surat ini menegaskan bahwa urusan ibadah itu menjadi urusan agama masing-masing yang tidak mungkin dicampur adukkan "*Untukmulah agamamu, dan untukkulah, agama*"

Syekh Muhammad Abduh menejelaskan perbedaan antara kandungan ayat 2 dan 3 dengan ayat 4 dan5 yang secara substansi memiliki kandungan makna yang sama, tapi sebenarnya secara esensial memiliki perbedaan. Menurut Abduh, kelompok pertama (ayat 2 dan 3) menjelaskan apa yang disembah sedangkan kelompok kedua (ayat 4 dan 5) menjelaskan perbedaan cara beribadat. Berdasarkan keterangan ini maka terdapat perbedaan yang jelas antara sesembahan orang kafir dengan sesembahan nabi baik dilihat dari obyek maupun cara penyembahannya.

SURAT AL-MAUUN

A. Teks Surat al-Mauun dan Terjemahnya

Sebelum anda mempelajari kandungannya, bacalah terlebih dahulu ayat-ayat al-Qur'an di bawah ini (Surat al-Mauun) dengan benar dan fasih !

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١)فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ (٢)وَلا يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣)
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤)الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلاتِهِمْ سَاهُونَ (٥)الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦)وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ
(٧)

Kata-Kata Penting (Mufradat)

أَرَأَيْتَ : Tahukah kamu
يُكَذِّبُ : Mendustakan
يَدُعُّ : Menghardik
لَا يَحُض : Tidak menganjurkan
وَيْلٌ : Kecelakaan
سَاهُونَ : Lalai
يُرَاءُونَ : Berbuat riya
الْمَاعُونَ : Barang berguna

Terjemah

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,(yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya. dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

Kandungan Surat Al-Mauun

Surat al-Maaun terdiri dari tujuh ayat. Dilihat dari turunnya surat al-mauun termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah. Kata al-Maaun berasal dari bahasa arab yang berarti benda yang berguna. Mengapa surat ini dinamakan al-Mauun? karena inti kandungannya berisi tentang perintah memberi sesuatu yang berharga dan bermanfaat kepada anak yatim dan orang miskin. Orang yang membangkangya digolongkan sebagai pendusta agama. Untuk memahami lebih jelas tentang isi kandungan surat al-Mauun ini ada baiknya jika anda fahami ayat demi ayat dari surat al-Mauun ini.

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin (ayat 1-2)

Ayat ini diawali oleh sebuah pertanyaan. Jika suatu ayat mengandung pertanyaan berarti hal yang ditanyakan itu perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Pada ayat pertama Allah bertanya" *Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama*? Ayat kedua dari surat ini merupakan jawabannya. Yaitu *orang yang menghadik anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin*.

Jawaban yang jelas dan tegas ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa sesungguhnya orang yang mendustakan agama bukan hanya orang yang menolak ajaran Islam atau orang-orang tidak melaksanakan shalat, puasa dan haji semata. Tapi orang yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin mereka adalah orang yang mendustakan agama meskipun mereka melaksanakan shalat puasa dan haji. Arti menghardik berarti menunjukkan rasa tidak senang, benci yang sangat, rasa jijik dan tidak mau mendekat kepada anak yatim. Sedangkan yang dimaksud dengan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin adalah orang-orang yang bersifat egois. Apa yang dimiliki dilahapnya sendiri tanpa memikirkan nasib orang miskin yang hidup kekurangan dan tidak mendidik anak, isteri dan orang-orang terdekatnya untuk menyediakan makanan bagi orang miskin jika mereka datang meminta bantuan makanan. Imam Zamakhsyari menulis dalam tafsirnya bahwa penyebab orang bisa menhardik anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan anak yatim adalah hilangnya kepercyaan terhadap inti agama yang sejati, yaitu bahwa orang yang menolong orang yang lemah akan diberi pahala dari Allah swt. Jika ia memilki keyakinan itu maka tidak mungkin ia melakukan sesuatu yang menyakiti orang lemah.

Nampaknya ayat ini ingin menyatakan bahwa bahwa orang yang membenci anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan kepada orang miskin adalah pendusta agama meskipun ia beribadat. Karena rasa benci, sombong dan bakhil seharusnya tidak boleh ada dalam jiwa seseorang yang mengaku beragama.

Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya. dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (ayat 3-5)

Ayat ini menjelaskan tentang orang yang celaka karena shalatnya. Yaitu orang lalai dalam shalatnya. Kata *wail* digunakan dalam arti kebinasaan dan kecelakaan yang menimpa akibat pelanggaran dan kedurhakaan. Ada juga yang memahaminya dengan nama dari salah satu nama neraka.

Kata sahuun artinya lupa dan lalai. Yang dimaksud dengan orang yang lalai dalam shalatnya adalah orang yang shalatnya tidak sungguh-sungguh, hatinya lalai, tidak khusu' dan tidak dilandasi oleh kesadaran bahwa dirinya adalah hamba Allah yang sudah harus mengabdi kepada Allah. Orang yang shalatnya seperti digambarkan di atas tidak akan menjadikan perbuatannya mulia tapi justru prilakunya menjadi buruk. Ayat ini menegaskan

bahwa orang yang shalat tapi shalatnya lalai maka sia-sialah shalatnya itu dan di akhirat kelak

orang-orang yang berbuat riya. dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (ayat 6-7)

Ayat ini masih mejelaskan tentang orang yang celaka. Orang yang celaka selanjutnya adalah orang yang riya. Siapa yang dimasud? Yaitu orang yang beramal, terkadang ia bermuka manis kepada anak yatim, terkadang ia menganjurkan memberi makan kepada anak yatim, terkadang ia terlihat khusu' dalam shalatnya. Tapi semua itu dikerjakan karena ingin dilihat dan ingin dipuji. Jika tidak dipuji maka ia tidak lakukan semua perbuatan baiknya itu. Orang yang riya, hidupnya penuh dengan kebohongan dan kepalsuan.

Selanjutnya orang yang celaka hidupnya adalah orang yang enggan memberikan sesuatu yang berguna. Cara untuk menolong sebenarnya banyak. Dari yang kecil sampai kepada yang besar, bentuknya bisa berupa kasih sayang dan perasaan yang halus. Bisa juga berbentuk materi seperti uang, makanan, minuman, pakaian, perumahan dan lain sebagainya. Ada juga yang memahami bahwa yang dimaksud dengan *al-mauun* (barang berharga) itu meliputi:

a. Zakat
b. Harta benda
c. Alat-alat rumah tangga
d. Air
e. Kebutuhan sehari-hari seperti periuk, piring, pacul dan sebagainya

Tapi orang yang mendustakan agama selalu mengabaikan semua yang disebutkan di atas, mereka selalu menahan bahkan mengahalang-halangi orang yang bermaksud untuk menolong.orang lain. Mereka tidak memiliki rasa cinta, hatinya selalu terpaut dengan benda yang fana', mukanya selalu berkerut terus menerus karena mata-hatinya yang telah tertutup melihat penderitaan orang lain. Mereka mengira, itulah sikap yang baik padahal akan membawa kepada kecelakaan.

Kandungan surat al-Maaun ini menjelaskan perbuatan orang yang mendustakan agama. Mereka adalah:

1. Orang yang menhardik orang anak yatim
2. Orang yang tidak menganjurkan memberi makan orang miskin,
3. Orang yang shalatnya lalai
4. Orang yang riya
5. Orang yang mencegah memberikan sesuatu yang bermanfaat.

Menurut Ibnuu Jarir kelompok orang yang tersebut di atas adalah kelompok orang munafik. Mereka kelihatan khusu' dalam shalatnya jika dilihat oleh orang lain tapi jika orang tidak ada, shalatpun ditinggalkan. Tak ada dalam hati mereka rasa untuk memberikan pertolongan yang duperlukan oleh orang lain.

LATIHAN

1. Mengapa nabi menolak ajakan orang kafir untuk “bekerjasama” dalam beribadah, jelaskan!
2. Ada tiga kelompok manusia yang digolongkan sebagai pendusta agama sebagaimana terkandung dalam surat al-Mauun, pertanyaan;
   a. Siapa saja tiga kelompok tersebut, jelaskan!
   b. Apa yang menyebabkan mereka mendustakan agama dan bagaimana caranya menurut anda untuk menyadarkan mereka?

RANGKUMAN

Surat al-Kafiruun terdiri dari enam ayat, termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah. Kata al-kafiruun berarti orang-orang kafir. Kandungan surat al-kafiruun berisi tentang penolakan nabi yang tegas terhadap ajakan orang kafir yang mengajak untuk bekerja sama dalam masalah ibadah.

Pemenolakan nabi terhadap tawaran orang-orang kafir yang mengajak “kerjasama ibadah” didasari oleh alasan karena   masalah ibadah selamanya tidak bisa didamaikan dan dikompromikan. Nabi dan ummatnya menyembah Allah sedangkan orang-orang kafir menyembah kayu atau batu yang mereka buat sendiri sekehendak mereka. Sesuatu yang mustahil untuk disatukan.

Nabi tidak mungkin menyembah sesembahan orang kafir begitu juga sebaliknya orang kafir tidak akan mau menyembah apa yang disembah oleh nabi.dikarenakan bukan hanya beda apa yang disembah tapi juga beda dalam hal cara yang digunakan. Nabi diperintahkan melaksanakan sholat dengan cara, rukun dan syarat yang khas dan sudah ditentukan sedangkan mereka memiliki cara tersenidiri dalam menyembah sesembahan mereka.

Surat al-Maaun terdiri dari tujuh ayat, termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah. Kata al-Maaun berarti benda yang berguna. Kandungannya berisi tentang perintah memberi sesuatu yang berharga dan bermanfaat kepada anak yatim dan orang miskin dan orang yang membangkangya digolongkan sebagai pendusta agama.

Pendusta agama adalah orang yang menghadik anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Orang yang mendustakan agama bukan hanya orang yang menolak ajaran Islam, atau orang-orang tidak melaksanakan shalat, puasa dan haji semata. shalat puasa dan haji.

Menghardik berarti menunjukkan rasa tidak senang, benci yang sangat, rasa jijik dan tidak mau mendekat kepada anak yatim. Sedangkan yang dimaksud dengan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin adalag orang yang egois, tidak memikirkan nasib orang miskin atau tidak mendidik anak, isteri dan orang-orang terdekatnya tidak diperintahkan untuk menyediakan makanan bagi orang miskin jika mereka datang meminta bantuan makanan.

Ada tiga kelompok manusia yang celaka:

1. Orang yang lalai dalam shalatnya yaitu tidak sungguh-sungguh, tidak khusu' dan tidak ada kesdaran bahwa dirinya adalah hamba Allah. Shalat seperti ini tidak akan menjadikan perbuatannya mulia tapi justru prilakunya menjadi buruk.
2. Orang yang riya yaitu orang yang mau beramal jika dilihat dan dipuji oleh orang lain, bukan karena Allah swt. Orang yang riya hidup penuh dengan kebohongan dan kepalsuan.
3. Orang yang enggan memberikan sesuatu yang berguna. Mereka mengabaikan dan selalu menahan bahkan mengahalang-halangi orang yang bermaksud untuk menolong.orang lain.

TEST FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda

1. Surat al-Kafiruun terdiri dari ...ayat
   a. Empat
   b. Lima
   c. Enam
   d. Tujuh
2. Jika dilihat dari turunnya surat al-Kafiruun termasuk surat...
   a. Madaniyah
   b. Makiyah
   c. Ilmiah
   d. Imaniyah
3. لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ
   Terjemah dari ayat di atas...
   a. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah
   b. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah
   c. Untukmulah agamamu, dan untukkulah, agamaku
   d. Aku akan menyembah tuhanku dan
4. "*Untukmulah agamamu, dan untukkulah, agamaku*"
   Kalimat di atas adalah terjemah dari ayat berikut ini...
   a. لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ
   b. وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ
   c. قُلْ يَاأَيُّهَا الْكَافِرُونَ
   d. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

5. ….. وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا
   Lanjutan ayat di atas berbunyi…
   a. تَعْبُدُونَ
   b. عَبَدْتُمْ
   c. وَلِيَ دِينِ
   d. أَعْبُدُ
6. Ayat ke lima dari surat al-Kafiruun adalah…
   a. لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ
   b. وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ
   c. قُلْ يَاأَيُّهَا الْكَافِرُونَ
   d. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ
7. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ
   Kandungan ayat di atas adalah…
   a. Islam adalah agama yang paling benar
   b. Masalah ibadah adalah urusan agama masing-masing yang tidak boleh dicampur-aduk
   c. Boleh bekerja sama dalam masalah ibadah
   d. Ibadah adalah ajaran prinsif setiap agama
8. Berikut ini adalah alasan mengapa kita tidak boleh menyembah sesembahan orang kafir, kecuali…
   a. Berbeda dalam cara dan sesuatu yang disembah
   b. Masalah aqidah tidak boleh dicampur adukkan
   c. Orang kafir menyembah berhala, kita menyembah Allah
   d. Boleh kalau memang ada kesepakatan
9. Berikut ini yang merupakan kandungan isi surat al-Kafiruun adalah…
   c. Tidak ada kompromi dalam masalah ibadah dan keyakinan
   d. Larangan mencampur adukkan dalam sesembahan
   e. Masalah ibadah urusan agama masing-masing-masing
   f. Jawban a,b, c semuanya benar.
10. Kalau anda amati secara cermat, kandungan surat al-Kafiruun bersisi tentang persoalan…
   a. Ibadah
   b. Keimnan
   c. Ekonomi
   d. Jawaban a dan b benar
11. Surat al-Mauun terdiri dari …ayat
   a. Empat

b. Lima
c. Enam
d. Tujuh

12. الْمَاعُونَ , artinya...
b. Lalai
c. Kecelakaan
d. Barang berguna
e. Berbuat riya

13. .... الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِم
Lanjutan ayat diatas berbunyi...
a. لِلْمُصَلِّينَ
b. الْمَاعُونَ
c. يُرَاءُونَ
d. سَاهُونَ

14. وَلَا يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ
Terjemah yang benar dari ayat di atas adalah...
a. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
b. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin
c. Orang-orang yang bertetangga dengan anak yatim
d. Orang yang enggan menolong anak yatim

15. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna.
Ayat di atas merupakan terjemah dari ayat berikut ini...
a. أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ
b. وَلَا يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ
c. وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ
d. فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ

16. Ayat ke empat dari surat al-Mauun berbunti...
a. فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ
b. وَلَا يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ
c. فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ
d. وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

17. أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ
Berikut ini adalah kandungan ayat di atas, kecuali...
b. Perintah untuk menolong anak yatim
c. Tidak boleh menghardik anak yatim

d. Perintah untuk membiarkan anak yatim
e. Penghardik anak yatim termasuk pendusta agama

18. "*Penyebab orang bisa menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan anak yatim adalah hilangnya kepercyaan terhadap inti agama yang sejati, yaitu bahwa orang yang menolong orang yang lemah akan diberi pahala dari Allah swt.*"

    Ungkapan di atas dikemukakan oleh …
    b. Imam Zamakhsyari
    c. Imam jalaluddin al-Suyuti
    d. Imam jalaluddin al-Mahalli
    e. Imam Ahmad bin Hambal

19. Yang diamksud dengan orang yang lalai dalam shalatnya adalah..
    a. Malas dalam melaksanakan shalat
    b. Tidak melaksanakan nilai-nilai shalat
    c. Tidak khsusu'ketika shalat
    d. jawaban a., b, c, semuanya benar

20. Berikut ini adalah kelompok pendusta agama sebagaimana terkandung dalam surat al-mauun kecuali…
    a. Orang yang menhardik orang anak yatim,
    b. Orang yang tidak menganjurkan memberi makan orang miskin
    c. Orang yang suka berbohong
    d. Jawaban a dan b benar

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:

90 - 100 = Baik sekali
80 - 89 = Baik
70 - 79 = Cukup
- 70 = Kurang

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

GLOSARIUM

Ikhfa:

Berasal dari bahasa arab yang artinya samara atau tiak jelas.

Sedangkan dalam istilah ilmu tajwid, ikhfa artinya jika nun mati atau tanwin bertemu dengan slah satu hurif ikhfa yang berjumlah lima belas (ص د ث ك ج س ق س د ط ز ف ت ض ظ)

Idgham:

Menurut bahasa artinya memasukkan sesatu ke dalam sesuatu. Sedangkan dalam istilah ilmu tajwid idgam adalah bunyi nun mati atau tanwin di lebur dan dimasukkan kedalam salah satu huruf idgham yang enam : ي ر م ل و ن dikumpulkan dalam satu kalimat يرملون

Idgham Bighunnah :

Membunyikan nun mati atau tanwin dengan memasukkan (melebur) kepada salah satu huruf idgham bighunnah yang jumlahnya ada empat yaitu ى ن م و dengan cara didengungkan. Bancaan idgham bighunnah terjadi dengan syarat antara nun mati atau tanwin tersebut terpisah dengan huruf idgham bighunnah.

Idgham bila ghunnah:

Membunyikan nun mati atau tanwin yang bertemu dengan huruf lam /ل atau huruf ra / ر dengan cara bunyi nun mati atau tanwin itu dimasukkan ke dalam huruf lam / ل atau huruf ra /ر tanpa mendengung. Huruf idgham bila ghunnah hanya dua yatitu lam /ل dan huruf ra / ر . Cobalah anda ucapkan dengan benar contoh-contoh idgham bila ghunnah berikut ini.

Iqlab:

Secara bahasa artinya mengubah bentuk dari bentuk aslinya.

Dalam istilah ilmuu tajwid, iqlab berarti jika nun mati atau tanwin berjumpa dengan huruf iqlab yaitu huruf ba (satu saja) maka nun mati atau tanwin itu harus dibaca mim / م disertai dengan dengung. Baca dengan benr dan fasih contoh bacaan iqlab di bawah ini.

Al-Lahab:

Nama surat dalam al-Qur'an yang ke-111 terdiri dari 5 ayat. Kata al-Lahab berasal dari bahasa arab yang berarti yang bergejolak

Abu Lahab :

adalah paman nabi yaitu kakak dari ayah nabi Abdullah. Nama kecilnya Abdul Uzza. Isteri Abu Lahab bernama Arwa. ketika nabi dilahirkan Abu Lahab sangat bersuka cita. Sebelum diangkat menajadi rasul hubungan Muhammad dengan Abu Lahab sangat akrab karena hubungan darah yang sangat dekat. Bahkan putri nabi bernama Ruqayah menikah dengan anak-laki-laki Abu Lahahb. Tapi setelah nabi diangkat menajdi rasul dan bertugas menda'wahkan Islam Abu Lahab menyatakan penoalaknnya yang amat keras sehingga melebihi yang lainnya' Abu lahab mati karena goncangannjiwa karena pasukannya mengalami kekalahan telak melawan pasukan nabi dalam perang badar.

Al-Kafiruun:

Nama surat dalam al-Qur'an yang ke-109 terdiri dari 6 ayat .Kata al-Kafiruun berasal dari bahasa arab yang berarti orang-orang kafir

Al-Mauun:

Nama surat dalam al-Qur'an yang ke-107 terdiri dari 7 ayat. Kata al-Mauun berasal dari bahasa arab yang berarti Barang berguna yang dapat dimanfaatkan oleh manusia seperti uang, beras, buah-buahan dan sebagainya.

DFATAR PUSTAKA

A. Mas'ud Syafi'I, Pelajaran Ilmu Tajwid, Semarang: MG Semarang

Abdul Mujib Ismail, Pedoman Ilmu Tajwid, Surabaya: Karya Abditama, cet. 1, 1995

Ahmad Sunarto, Pelajaran Tajwid, Jakarta: Bintang Terang, 1988

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Mujamma Al-Malik Fahd Li Thiba'at al-Mushaf Al-Syarif Medinah Munawwarah.

Ensiklopedi Islam, Yakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2003

Hamka, Tafsir al-Azhar, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982

Imam Zarkasyi, Pelajaran Tajwid, Ponorogo: Trimurti, 1995

Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 2001,

Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, Jakarta: Lentara Hati, 2002

Tim Bina Karya Guru, Bina Belajar al-Qur'an Hadis, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005

Yusuf Mukhtar dkk, Materi Pokok Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Direktorat

Modul 6

Hafalan Dan Pemahaman Surat-Surat Pilihan

Pendahuluan

Materi pelajaran pada modul enam ini merupakan kelanjutan dari modul lima . Anda pasti masih ingat materi dari modul kelima yang lalu. .Anda telah mempelajari dan memahami dengan baik dan benar tentang konsep bacaan, hafalan dan pemahaman surat-surat pendek pilihan. Materi pelajaran pada modul enam ini secara substansial tidak jauh berbeda dengan materi pelajaran pada modul lima. Yang berbeda hanya pada obyek kajian surat al-Qur'annya saja. Namun dari aspek tujuannya sama yaitu anda dituntut mahir untuk membaca, menghafal dan memahami kandungan surat-surat pendek pilihan serta mampu mengajarkan tersebut kepada anak didik. Yang perlu anda perhatikan bahwa kompetensi membaca, menghafal dan memahami kandungan ayat-ayat pendek pilihan merupakan diantara sekian banyak dari perkara mendasar yang harus dimiliki oleh anda sebagai calon guru madrasah ibtidaiyah.

Dalam modul enam ini anda akan mempelajari tentang bacaan, hafalan dan pemahaman kandungan ayat-ayat pendek pilihan. Surat yang menjadi obyek bacaan dan hafalan adalah surat al-'Alaq, al-Dhuhaa dan surat al-Bayyinah. Alasan pemilihan dua ayat tersebut disamping pertimbangan aspek kandungannya juga karena kedua ayat tersebut merupakan ayat yang sangat popular karena sering dibaca oleh imam ketika shalat berjamaah. Sedangkan surat yang akan anda pelajari kandungannya adalah surat al-Takaatsur, al-Qadr dan al-Dhuhaa

Perlu anda ketahui bahwa kemampuan membaca, menterjemah menghafal dan memahami kandungan al-Qur'an merupakan kesatuan kemampuan yang tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Ketiganya saling terkait, berhubungan dan saling melengkapi. Anda dapat membayangkan bagaimana anda dapat mengamalkan isi kandungan al-Qur'an tanpa terlebih dahulu mengetahui bacaan dan memahami kandungan isinya.

Oleh karena itu setelah anda mempelajari modul enam ini maka diharapkan anda memiliki kemampuan yang lebih dalam tentang tiga kompetensi berikut ini:

1. Membaca, menghafal dan memahami kandungan surat-surat pendek pilihan
2. Menerangkan dan mempraktekkan cara-cara untuk membaca, menghafal dan memahami kandungan surat-surat pendek pilihan
3. Mengadakan eavluasi (penilaian).

Selamat mempelajari...

Kegiatan Belajar 1

Surat Al-Takaatsur (التَّكَاثُرُ)

SURAT AL-TAKAATSUR

Sebelum anda memahami kandungannya, bacalah ayata-yat al-Qur'an di bawah ini (surat al-Takaatsur) dengan benar dan fasih!

أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ (١)حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢)كَلا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣)ثُمَّ كَلا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٤)كَلا
لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (٥)لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ (٦)ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ (٧)ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ
النَّعِيمِ (٨)

Kata-Kata Penting (Mufradat)

أَلْهَاكُمُ : Melalaikan kamu semua
التَّكَاثُرُ : Bermegah-megahan
كَلَّا : Janganlah begitu
لَتَرَوُنَّ : Kamu akan mengetahui
تُسْأَلُنَّ : Kamu akan ditanya
النَّعِيمِ : Kenikmatan

Terjemah

Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu), dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin, niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim, dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan `ainul yaqin, kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).

KANDUNGAN SURAT AL-TAKAATSUR

Surat al-Takaatsur terdiri dari delapan ayat. Dilihat dari turunnya surat al-Takaatsur termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah. Kata al-Takaatsur berasal dari bahasa arab yang berarti bermegah-megahan. Mengapa surat ini dinamakan al-Takaatsur? karena inti kandungannya berisi tentang nasib orang yang bermegah-megahan dengan kehidupan dunia. Untuk memahami lebih jelas tentang isi kandungan surat al-Takaatsur ini ada baiknya jika anda fahami ayat-demi ayat dari surat al-Takaatsur.

Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu), dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (ayat 1-4)

Ayat ini menjelaskan tentang sikap orang yang sudah terpedaya oleh kemegahan dunia. Penyebabnya adalah karena mereka telah tertipu oleh kemegahan harta benda yang memikat hati. Prilaku mereka telah menyimpang jauh dari tujuan hidup yang sejati yaitu mengabdi kepada Allah semata. Jiwa mereka telah bergelimang dengan dosa dan fikiran mereka telah tertipu oleh keni'matan dunia yang fana, mereka lupa kepada Tuhan Sang Pencipta dan lupa akan kematian yang mengakhiri kenikmatan dunia ini. Saking angkuhnya, mereka berani berkata di hadapan manusia *"aku orang kaya", "aku banyak harta", aku keturunan raja", aku memilki keluarga besar*. Padahal semuanya itu adalah sekedar kehidupan dunia yang akan sirna. Mereka baru sadar dan insaf tatkala sudah menjadi sebujur bangkai, tak bernyawa kemudian dipendam di dalam tanah, menjadi santapan cacing tanah. Tak ada artinya penyesalan dan keinsafan dan tak mungkin kehidupan dunia dapat terulang. Ayat selanjutnya menginformasikan bahwa mereka akan mengetahui dan menanggung semua akibat perbuatan "buruk" dengan bermegah-megah dengan dunia itu. Semua perbuatan mereka adalah perbuatan sia-sia yang sama sekali tidak ada manfaatnya bahkan akan mendatangkan azab Allah swt. Semua atribut kemegahan dunia berupa harta, keturunan, pangkat dan jabatan yang dahulu mereka banggakan tak satupun menyertai mereka, hanya sepotong kain kafan yang setia menemani. Ayat selanjutnya :ayat 4 (***kelak kamu akan mengetahui).*** Kalau diperhatikan ayat ke empat merupakan pengulangan ayat ke tiga. Hal ini berfungsi untuk menguatkan dan peringatan tegas bahwa manusia akan melanjutkan kehidupan setelah alam kubur berlanjut ke alam barzakh kemudian akan dikumpulkan di hari Qiamat. Di hari Qiamat ini manusia akan menyaksikan bahwa kekayaan yang dibanggakan ketika di dunia sama sekali tidak ada artinya.

Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin, niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim, dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan `ainul yaqin,(ayat (5-7)

Ayat ini menjelaskan bahwa jika manusia mau memperhatikan dengan seksama tentang kehidupan dan rahasia yang terkandung didalamnya sampai menjadi ilmu yang yakin dan kamu mau mendengar petunjuk yang dibawa oleh rasulullah *"sesungguhnya kamu akan melihat neraka jahim itu"*(ayat 6) maka kita akan "melihat" neraka jahiim. Artinya bila kita pelajari ajaran Muhammad dengan seksama dan dengan penuh keimanan niscaya kamu akan

melnyimpulkan bahwa neraka itu pantas sebagai ganjaran bagi orang yang ingkar..Meskipun siksa neraka itu belum dapat dilihat, namun akal jernih akan sampai kepada kesimpulan itu.

Setelah manusia meyakini tentang kehidupan dunia dari hasil ilmu pengetahuan ilmu yang yakin dan dari petunjuk nabi yang mustahil berbohong serta dari petunjuk dan taufiq dar Allah swt. maka selanjutnya *"dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan `ainul yaqin" (ayat 7).* Artinya keyakinan itu akan naik lagi kualitasnya menjadi yang lebih tinggi yaitu keyakinan karena muayanah yaitu keyakinan yang muncul karena dapat dilihat oleh mata. Hal ini dapat dialami oleh manusia dalam kehidupan yang kekal di akhirat kelak.

Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).(ayat 8)

Ayat ini adalah penutup, isinya dapat dijadikan kunci jawaban dari ayat pertama. Pada ayat pertama telah dinyatakan bahwa manusia telah dilalaikan oleh kemegahan dunia berupa harta, pangkat dan kedudukan serta dengan anak dan keturunan. Sebagian manuisa telah diberikan rumah laksana istana, kendaraan yang mewah dan modern, perhiasan emas, intan dan permata yang menyilaukan dan pangkat dan jabatan yang menggiurkan. Namun sayang semua nikmat itu tidak disyukuri, tidak dipergunakan di jalan Allah swt. Maka di akhirat kelak mereka akan ditanya dan akan diminta pertanggung-jawabannya, untuk apa semua nikmat itu digunakan ketika di dunia? Dari mana dan dengan cara apa nikmat itu mereka dapatkan?.

Para ulama menafsirkan tentang kenikmatan dengan berbeda-beda namun pada intinya sama. Menurut Ibnu Abbas "*bahkan nikmat sehat badan, pendengaran, dan penglihatanpun akan ditanyakan*. Menurut Mujahid "*semua kepuasan dunia adalah nikmat, semua akan ditanyakan*". Sahabat nabi Anas bin Malik, menyatakan bahwa ketika turunnya ayat di atas, seorang yang sangat miskin berdiri di hadapan nabi sambil berkata "Apakah ada suatu ni'mat yang kumiliki?". Nabi menjawab, ya, naungan, rumput dan air yang sejuk semuanya adalah ni'mat.. Untuk itu hati-hatilah sebelum kita menghadap-Nya. Bersyukurlah atas semua nikmat yang telah Allah berikan kepada kita meskipun nilainya kelihatan kecil.

LATIHAN

1. Kandungan surat al-Kautsar diantaranya menjelaskan sesuatu yang dapat melailaikan manusia terhadap ajaran Allah. Pertanyaan, sebutkan kemegahan dunia yang dapat memalingkan manusia dari ingat kepada Allah? Dan apa penyebabnya, jelaskan!
2. Apa akibat yang ditanggung oleh orang yang lupa kepada Allah karena kemegahan dunia?
3. *"Semua ni'mat akan diminta-pertanggung-jawabannya oleh Allah"*

   Apa maksud ayat di atas dan hikmah apa yang dapat anda ambil dari ayat di atas, jelaskan!

RANGKUMAN

Surat al-Takaatsur terdiri dari delapan ayat, termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah.. Al-Takaatsur berarti bermegah-megahan. Inti kandungannya berisi tentang nasib orang yang bermegah-megahan dengan kehidupan dunia.

Orang yang terpedaya oleh kemegahan dunia yaitu harta benda yang banyak berupa harta, keturunan, pangkat dan jabatan membuat prilaku mereka   menyimpang jauh dari tujuan hidup yang sejati yaitu mengabdi kepada Allah semata. Jiwa mereka telah bergelimang dosa, fikiran mereka telah tertipu oleh keni'matan dunia yang fana, mereka lupa kepada Tuhan Sang Pencipta dan lupa kematian yang mengakhiri kenikmatan dunia ini.

Manusia harus mempertanggung-jawabkan semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt ketika di dunia, dari mana dan untuk apa nimat itu digunkan.

TEST FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda.

1. التَّكَاثُر, artinya...
   a. Bersenang-senang
   b. Bermegah-megahan
   c. Berpesta pora
   d. Bersenda gurau
2. حَتَّى زُرْتُمُ...
   Lanjutan ayat di atas berbunyi...
   a. الْمَقَابِر
   b. عِلْمَ الْيَقِينِ
   c. الْجَحِيمَ
   d. عَيْنَ الْيَقِينِ
3. Ayat ke delapan dari surat al-takaatsur adalah...
   a. حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرِ
   b. كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ
   c. ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ
   d. لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ
4. Surat al-Takastsur terdiri dari ...ayat
   a. Enam
   b. Tujuh

c. Delapan
d. Sembilan

5. لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ

Terjemah yang benar dari ayat di atas adalah
a. Niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim
b. Niscaya kamu benar-benar akan masuk neraka jahiim
c.Niscaya kamu benar-benar akan merasakan neraka jahiim
d. Niscaya kamu benar-benar akan terhindar dari nerakan jahiim

6. “Bermegah-megahan telah melalaikan kamu”

Kalimat di atas adalah terjemah dari ayat berikut ini…

a. ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ
b. أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ
c. لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ
d. ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ

7. “ ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيم “

Maksud ayat di atas adalah…
a. Ni’mat Allah itu sangat banyak
a. Kita tidak dapat hidup tanpa nikmat Allah
b. Ni’mat hendaknya disyukuri
c. Semua nikmat akan diminta pertanggung-jawabannya oleh Allah

8. “bahkan nikmat sehat badan, pendengaran, dan penglihatanpun akan ditanyakan”
Pendapat di atas atas dikemukakan oleh…
a. Ibnu Jarir
b. Ibnu Abbas
c. Ibnu Hibban
d. Ibnu Mas’ud

9. Manusia akan dilalaikan oleh kemegahan dunia sampai…
a. Puas
b. Letih
c. Mati (masuk ke dalam kubur)
d. Tua

10. Isi kandungan surat al-Takaatsur adalah
a. Manusia berprilaku lalai dikarenakan oleh kemegahan dunia
b. Manusia akan menanggung semua amal perbuatannya di akahirat kelak,
c. Semua nikmat akan diminta pertanggung-jawabannya
d. Jawaban a, b, c semuanya benar

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:

90 - 100 = Baik sekali
80 - 89 = Baik
70 - 79 = Cukup
- 70 = Kurang

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

Surat Al-Qadr (الْقَدْر)

SURAT AL-QADR

Sebelum anda memahami kandungannya, bacalah seakli lagi ayata-yat al-Qur'an di bawah ini (surat al-Qadr) dengan benar dan fasih!

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (١)وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ (٢)لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ (٣)تَنَزَّلُ
الْمَلائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ (٤)سَلامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ (٥)

Kata-Kata Penting (Mufradat)

أَنْزَلْنَاهُ : *Kami telah menurunkannya (Al Qur'an)*

مَا أَدْرَاكَ : *tahukah kamu*

تَنَزَّلُ : *Turun*

الرُّوحُ : Malaikat jibril

أَمْرٍ : Urusan

سَلَامٌ : Kesejahteraan

Terjemah

Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Qur'an) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.

KANDUNGAN SURAT AL-QADR

Surat al-Qadr terdiri dari lima ayat. Dilihat dari turunnya surat al-Qadr termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah. Kata al-Qadr dari bahasa arab yang berarti kemuliaan. Mengapa surat ini dinamakan al-Qadr? karena inti kandungannya berisi

tentang diturunkannya pertama kali ayat al-Qur'an pada malam yang penuh kemuliaan. Untuk memahami lebih jelas tentang isi kandungan surat al-Qadr ada baiknya jika anda fahami ayat-demi ayat dari surat al-Qadr

Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Qur'an) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan(ayat 1-3)

Ayat 1 sampai tiga di atas menjelaskan tentang malam qadr. Apa yang dimaksud dengan qadr.? Para ulama menafsirkan kata qadr dengan dua arti, pertama *kemuliaan, mengapa?* karena malam itu terdapat kemuliaan tertinnggi yang diberikan oleh Allah kepada nabi Muhammad berupa ayat al-Qur'an yang penuh dengan petunjuk dan cahaya. Kedua *penentuan*, mengapa? karena pada malam itu telah dimulai langkah yang ditempuh oleh nabi dalam memberikan bimbingan dan petunjuk bagi ummat manusia dari kufur kepada iman, dari jahiliyah kepada Islam, dari syirk kepada tauhid. Dengan dua makna yang melekat pada malam qadr itu maka malam qadr disebut malam yang istimewa dari semua malam, keistimewaannya lebih baik dari seribu bulan, lebih dari 80 tahun, kira-kira seumur lanjut umur manusia.

Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar. (ayat 4-5)

Ayat ini menjelaskan tentang peristiwa yang meletarbelakangi kemuliaan malam qadr (kemuliaan). Peristiwa apa yang terjadi pada malam itu? . Para malaikat yang dipimpin oleh malaikat Jibril turun menghantarkan wahyu pertama kepada nabi Muhammad saw. Akhir dari ayat ini ditegaskan bahwa malam qadr itu juga sebagai malam kesejahteraan, karena pada malam itu terdapat kedamaian yang luar biasa yang tidak pernah didapati sebelumnya. Pada malam itu terobati hati nabi yang telah lama dikucilkan oleh kaumnya karena nabi tidak setuju dengan penyembahan terhadap berhala dan tidak setuju dengan adat buruk kaumnya. Pada malam itu terjawablah semua pertanyaan yang tersirat dalam hati beliau, terbuka segala rahasia yang musykil selma ini. Itulah malam damai sampai terbit fajar.

Ada ulama yang berpendapat bahwa kata "***salaam***" menggambarkan kondisi jiwa seseorang yang berhasil mendapat malam qadr. Menurut sebagian besar ulama yang didasari oleh beberapa hadits nabi bahwa malam qadr bukan hanya turun sekali tapi turun setiap tahun pada bulan Ramadhan. Jiwa orang yang mendapatkan malam qadr merasa damai dan tentram. Karena malam qadr telah mengantarkan kebodohan kepada ilmu, lalai kepada ingat, khianat kepada amanat, riya kepada ikhlas, lemah kepada teguh dan sombong kepada tahu diri. Itulah alamat jiwa orang yang telah mencapai kedamaian karena mendapatkan malam qadr.

LATIHAN

1. Malam qadr dinyatakan sebagai malam yang mulia. Cobalah anda ungkapkan letak kemuliaan malam qadr!
2. Menurut anda, apakah malam qadr masih bisa terjadi sampai sekarang? Jelaskan!

RANGKUMAN

Surat al-Qadr terdiri dari lima ayat., diturunkan di kota Mekkah. Kata al-Qadr al dari bahasa arab yang berarti kemuliaan. Kandungannya berisi tentang diturunkannya pertama kali ayat al-Qur'an pada malam yang penuh kemuliaan.

Kata al-qadr mengandung dua makna, pertama *kemuliaan,* karena malam itu kemuliaan tertinngi diberikan oleh kepada nabi Muhammad berupa ayat al-Qur'an yang penuh dengan petunjuk dan cahaya. Kedua *penentuan*, karena pada malam itu dimulai langkah yang ditempuh oleh nabi dalam memberikan bimbingan dan petunjuk bagi ummat manusia dari kufur kepada iman, dari jahiliyah kepada Islam dari syirk kepada tauhid. Malam qadr disebut malam yang lebih baik dari seribu bulan.

Malaikat Jibril turun menghantarkan wahyu pertama kepada nabi Muhammad saw. Malam qadr itu juga sebagai malam kesejahteraan, karena jiwa seseorang yang berhasil mendapat malam qadr merasakan kedamaian dan ketentraman Karena malam qadr telah mengantarkan kebodohan kepada ilmu, lalai kepada ingat, khianat kepada amanat, riya kepada ikhlas, lemah kepada teguh dan sombong kepada tahu diri.

TEST FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda.

1. Surat al-qadr diturunkan di kota...
   a. Madinah
   b. Mekkah
   c. Arab Saudi
   d. Jeddah
2. Ayat dalam surat al-qadr berjumlah...
   a. Tiga
   b. empat
   c. Lima
   d. Enam

3. لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ

   Terjemah dari ayat di atas…
   a. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu?
   b. Kami telah menurunkannya (Al Qur'an) pada malam kemuliaan.
   c. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.
   d. Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan

4. "Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar".
   Kalimat di atas adalah terjemah dari ayat berikut…
   a. وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ
   b. لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْر
   c. سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْر
   d. إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْر

5. تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ

   Maksud kalimat yang digaris bawahi adalah…
   a. Malaikat Jibril
   a. Allah
   b. Nabi Muhammad
   c. Al-Qur'an

6. تَنَزَّل الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ …
   Lanjutan ayat di atas adalah …
   a. شَهْر
   b. الْفَجْرِ
   c. أَمْرٍ
   d. الْقَدْر

7. Malam qadr lebih baik dari …bulan
   a. 10
   b. 5000
   c. 3000
   d. 1000

8. Ayat ke tiga surat al-Qadr berbunyi…
   a. وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ
   b. لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْر
   c. سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْر
   d. إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْر

9. إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

Kata al-qadr dalam ayat di atas mengandung arti......

a. Ukuran dan nasib
b Kemampuan dan kesanggupan
c. Kemuliaan dan penentuan
d. Keheningan dan kesuksesan

10. Isi kandungan surat al-Qadr berisi tentang ...

a. Al-Qur;an diturunkan pada malam kemuliaan
b. Lailatu al-Qadr harganya lebih baik dari seribu bulan
c. Pada malam qadr para malaikat turun dengan izin Allah
d. Jawaban a, b, c, semuanya benar

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:

90 - 100 = Baik sekali
80 - 89 = Baik
70 - 79 = Cukup
- 70 = Kurang

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 3

Surat Al-Dhuhaa (الضُّحَى)

SURAT AL-DHUHA

Sebelum anda memahami kandungannya, bacalah ayata-yat al-Qur'an di bawah ini (surat al-Dhuhaa) dengan benar dan fasih!

وَالضُّحَى (١)وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى (٢)مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى (٣)وَلَلآخِرَةُ خَيْرٌ لَكَ مِنَ الأولَى (٤)
وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى (٥)أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى (٦)وَوَجَدَكَ ضَالا فَهَدَى (٧)وَوَجَدَكَ
عَائِلا فَأَغْنَى (٨)فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلا تَقْهَرْ (٩)وَأَمَّا السَّائِلَ فَلا تَنْهَرْ (١٠)وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ
(١١)

Kata-Kata Penting (mufradat)

الضُّحَى : *matahari sepenggalahan naik*

سَجَى : sunyi

وَدَّعَكَ : *meninggalkan kamu*

قَلَى : *benci*

فَآوَى : *Dia melindungimu*

ضَالًّا : *Bingung*

هَدَى : *Dia memberikan petunjuk*

َائِلًا : *Seorang yang kekurangan,*

أَغْنَى : *Memberikan kecukupan*

تَقْهَرْ : *Berlaku sewenang-wenang*

تَنْهَرْ : *Menghardik*

Terjemah

Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi, Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu, dan sesungguhnya akhir itu lebih baik bagimu dari permulaan. Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas. Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan. Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang minta-minta maka janganlah kamu menghardiknya. Dan terhadap ni'mat Tuhanmu maka hendaklah kamu menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur).

KANDUNGAN SURAT AL-DHUHAA

Surat al-Dhuhaa terdiri dari sebelas ayat. Dilihat dari turunnya surat al-Dhuhaa termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah. Inti kandungannya berisi tentang sanggahan terhadap tuduhan orang yang menyatakan bahwa Allah telah meninggalkan rasul akibat tidak hadirnya wahyu yang selama ini diterima oleh nabi. Selain itu kandungan surat al-Dhuhaa berisi bahwa Tuhan menghibur nabi karena mendapatkan anugerah Allah swt hingga beliau merasa puas. Untuk memahami lebih jelas tentang isi kandungan surat al-Dhuhaa ada baiknya jika anda fahami ayat-demi ayat dari surat al-Dhuhaa

Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi, Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu dan sesungguhnya akhir itu lebih baik bagimu dari permulaan. Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas (ayat 1-5)

Pad awal surat al-Dhuhaa Allah bersumpah dengan dhuhaa. Hal Ini mengandung pesan yanag sangat penting untuk diperhatikan oleh manusia. Waktu Dhuha dimulai sejak pagi setelah matahari terbit sampai naik menjelang tengah hari. Pada waktu dhuhaa kita diperintahkan untuk melaksanakan shalat dhuhaa sebanyak 2, 4, atau 8 (dua rakaat satu salam). Allah bersumpah dengan dhuhaa berarti memperingatkan agar kita bersungguh-sungguh menggunakan waktu dhuhaa dengan sebaik-baiknya. Karena, ketika waktu dhuhaa kita masih dalam keadaan lincah, masih dalam seagar bugar karena telah istirahat tidur di malam hari yang cukup lama. Maka waktu dhuhaa adalah kesempatan yang sangat baik untuk berusaha mencari rizki yang halal di muka bumi Allah ini.

Selanjutnya, Allah bersumpah dengan malam. Ini juga mengandung pesan berharga agar kita menggunakan waktu malam dengan sebaik-baiknya, jangan digunakan untuk hal-hal yang tidak berguna. Gunakan untuk istirahat agar keesokan harinya kita kembali dalam kondisi prima. Jangan lupa di tengah malam kita bangun untuk melaksanakan shalat tahajjud memohon ampun dan bermunajat kepada Allah.

Ayat selanjutnya "*Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu" (ayat 3)* Kandungan ayat ini berisi hiburan untuk nabi yang merasa kesepian karena dalam waktu

yang cukup lama wahyu tidak turun. Kondisi nabi itu diketahui oleh kaum musyrikin, lalu salah seorang diantara mereka yaitu Ummu Djamil istri Abu Lahab berkata "*Muhammad telah ditinggalkan dan dimarahi oleh Tuhan-Nya*". Lantaran tuduhan itu maka Tuhan menurunkan ayat ini yang menyatakan bahwa tuduhan orang musyrik itu tidak benar, Tuhan tidak pernah meninggalkan nabi-Nya dan tidak pernah marah kepadanya, Tuhan selalu menyertainya.

Ayat keempat berbunyi "*dan sesungguhnya akhir itu lebih baik bagimu dari permulaan."(ayat 4)*. Kandungan ayat ini mengandung perintah Allah yang Maha Kuasa agar kita selalu optimis menghadapi usaha, janganlah berkecil hati dan merasa putus asa. Kesulitan dan tantangan yang dihadapi di dunia ini ketika kita memulai pekerjaan jika dihadapi dengan penuh kesabaran, ketabahan, niat yang tulus dan penuh tawakkal maka pada akhirnya kita akan mendapat hasil yang gilang gemilang. Kita akan medapatkan yang lebih baik dari yang kita hadapi berupa tantangan pada permulaan bekerja. Artinya kegembiraan karena sukses mengerjakan sesuatu akan menghilangkan kesusahan yang telah dihadapi. Kehidupan dunia digambarkan oleh ayat ini sebagai kehidupan permulaan, sebagai ladang usaha dan tempat beribadah dengan segala tantangannya. Sedangkan akhirat adalah kehidupan akhir sebagai tempat memetik amal yang telah kita tanam di dunia. Akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya karena manusia akan mendapatkan balasan secara adil sesuai dengan perbuatannya masing-masing. Oleh karena itu akhirat itu lebih baik dibanding dengan dunia karena kehidupan dunia adalah kehidupan yang singkat, sandiwara, penuh dengan tipu daya dan terkadang perkara keadilan diabaikan.

Ayat ke lima berbunyi *"Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas"* Ayat ini berisi tentang harapan yang disampaikan kepada nabi-Nya. Bahwa berbagai macam anugerah akan diberikan oleh Allah kepada-Nya sepanjang jalan. Anugerah itu sebagaimana tercatat dalam sejarah berupa ketinggian martabat, kesempurnaan jiwa dan kebesaran pribadi, ilmu dunia dan akhirat, pengetahuan tentang ummat-ummat terdahulu, kemenangan menghadapi musuh-musuh, ketinggian agama dan penaklukan beberapa Negara di zaman nabi dan zaman khulafa al-rasyidin sehingga Islam menyebar ke semua Negara di dunia. Semua ini akan mendatangkan ridha Allah swt. Dengan demikian bertambah senanglah hati nabi yang semula gelisah.

Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan. (ayat 6-8)

Ayat ini menjelaskan tentang pertolongan Allah kepada nabi Muhammad. Ayah nabi meninggal selagi nabi masih di kandungan ibunya berumur 2 bulan. Nabi dilahirkan dalam keadaan yatim. Kemudian nabi diasuh dan disusukan oleh Halimatus Sa'diyah. Kembali ke Mekkah pada umur empat tahun dan dipelihara oleh kakeknya Abdul Muthalib, kemudian dipelihara oleh Abu Thalib saudara ayahnya. Sejak kecil nabi dalam keadaan yatim yang tidak lepas dari pemeliharaan Allah swt.

Ayat selanjutnya (ayat 7) *"Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunju".* Ayat ini menjelaskan tentang keadaan nabi yang bingung kemudian Allah berikan petunjuk. Nabi adalah orang yang secara tegas menolak dan tidak menyukai perbuatan kaumnya yang menyembah berhala, memakan riba, perbudakan, mengubur anak hidup-hidup dan berperang antara suku karena persoalan sepele. Beliau menolak semua itu tapi beliau bingung apa yang harus diperbuat. Lalu nabi memutuskan untuk menyendiri, memohon petunjuk Allah swt. maka datanglah malaikat Jibril membawa wahyu yang pertama maka seketika hilanglah rasa bingung itu dan akhirnya beliau dapat memimpin kaum dan bangsanya.

Lalu Dia memberikan petunjuk. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan (Ayat 8). Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah tidak akan membiarkan kehidupan nabi yang miskin harta tapi kaya budinya. Allah menggangkat derajat nabi dari segi ekonomi sebagai orang berada yang bersyukur. Lantaran itu beliau ditaqdirkan sebagai seorang pedagang yang jujur, memperdagangkan perniagaan Siti Khadijah di negeri Syam. Khadijah tertarik dengan kepribadian nabi yang jujur dan berniat untuk menjadikannya sebagai suami. Allahpun mengabulkan, maka menikahlah nabi dengan saudagar perempuan kaya itu. Setelah menjadi isteri, Siti khadijah tak sedikitpun ragu untuk menyerahakan semua kekayaannya kepada nabi demi kepentingan da'wah Islam. Nabipun akhirnya menjadi hamba Allah yang berkecukupan dan terus menjalankan da'wah Islam dengan kekayaannya itu.

Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang minta-minta maka janganlah kamu menghardiknya. Dan terhadap ni'mat Tuhanmu maka hendaklah kamu menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur). (ayat 9-11)

Ayat ini memerintahkan agar kita bersikap lemah lembut dan kasih sayang kepada ornag yang lemah diantaranya kepada anak yatim. Sikap ini dilakukan oleh nabi dengan penuh penghayatan yang tinggi. Karena nabi pernah menjadi yatim ketika kecil. Beliau diasuh oleh para pengasuhnya dengan penuh kasih sayang. Sifat itu ditunjukkan oleh rasulullah ketika beliau menjadi pengasuh anak-anak yatim yang ditinggal oleh ayahnya karena gugur di medan jihad. Nabi menikah dengan Ummi Salamah, karena suami Abu Salamah gugur di medan peperangan. Umi Salamah memiliki beberapa anak yatim diantaranya adalah Zainab. Setelah menikahi Umi Salamah nabipun mengasuh dan merawat anak yatim bersama isterinya Umi Salamah itu. Diceritakan bahwa nabipun memeilhara anak yatim yang ditinggalkan oleh Ja'far bin Bin Abi Thalib, diantaranya Abdullah bin Ja'far yang kemudian kelak menjadi terkenal karena kekayaan dan kedermawanannya.

Ayat selanjutnya (ayat 10) *"Dan terhadap orang yang minta-minta maka janganlah kamu menghardiknya".* Ayat ini masih menjelaskan sikap lembah lembut yang harus kita ambil ketika menghadapi orang yang meminta.

Kata "*al-sail*" dalam ayat di atas memiliki dua arti, pertama artinya *bertanya*. Jika ada orang yang menyakan soal agama kepada kita maka hendaknya kita jawab dengan sebaik-

baiknya sampai hatinya puas. Kedua, artinya *orang yang meminta*. Jika ada orang meminta tolong, meminta bantuan karena hidupnya kekurangan berikankalah kalau kita punya, jika tidak memberi janganlah menyakiti hatinya dengan menampakkan sifat angkuh dan sombong..

Ayat terakhir (ayat 11) berbunyi **"***Dan terhadap ni'mat Tuhanmu maka hendaklah kamu menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur)"*. Ayat terakhir surat al-Dhuhaa ini mengandung perintah agar kita menjadi hamba Allah yang bersyukur, menjadi orang yang murah hati dan dermawan. Jangan menjadi orang bakhil, dan jangan menjadi orang-orang yang berpura-pura miskin karena untuk menghindar diminta oleh orang lain. Rasulullah adalah orang yang sangat murah hati dan dermawan. Diceritakan bahwa rasul pernah memberikan gamisnya kepada orang yang menurut perasaannya yang tajam bahwa orang itu sangat ingin dengan gamisnya tapi ia enggan untuk meminta langsung kepada nabi.

Arti **"***menyebut-menyebut***"** dalam ayat di atas bukan berarti menyebut dengan mulut bahwa **"***saya kaya, kekayaanya saya banyak berlimpah ruah",* tanpa diiringi dengan bersyukur, itu namanya membanggakan diri. Arti menyebut-menyebut nikmat yang dimaksud oleh ayat di atas adalah menyebut-nyebut nikmat yang dibuktikan oleh perbuatan berupa syukur (dinafkahkan untuk kebaikan) sehingga akhirnya menjadi sebutan yang baik dari mulut orang yang dibantu

LATIHAN

1. Jelaskan asbabun nuzul surat al-Dhuhaa?
2. Allah bersumpah dengan "dhuhaa" dan "malam" apa maksudnya?
3. Akhirat lebih baik dari pada dunia, apa maksudnya?
4. Dalan surat al-Dhuhaa terdapat tiga kondisi yang "menyedihkan" bagi nabi, kemudian Allah menolong nabi. Apa yang dimaksud dengan tiga kondisi dan tiga pertolongan tersebut, jelaskan!
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan ayat di bawah ini!

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

RANGKUMAN

Surat al-Dhuhaa terdiri dari sebelas ayat, termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah. Kandungannya berisi tentang sanggahan terhadap tuduhan yang menyatakan bahwa Allah telah meninggalkan rasul akibat tidak hadirnya wahyu yang diterima oleh nabi dalam waktu yang cukup lama. Akhirnya Allah menghibur nabi karena mendapatkan anugerah Allah swt hingga beliau merasa puas.

Allah bersumpah dengan dhuhaa. Hal ini memiliki pesan yang sangat penting Waktu Dhuha dimulai sejak pagi setelah matahari terbit sampai naik menjelang tengah hari. Pada waktu Dhuha kita diperinthakan untuk melaksanakan shalat Dhuha sebanyak 2, 4, atau 8 (dua rakaat satu salam) dan bersungguh mengunakan waktu Dhuha untuk berusaha mencari rizki yang halal di muka bumi.

Selanjutnya Allah bersumpah dengan malam. Hal ini mengandung pesan berharga agar kita menggunakan waktu malam dengan sebaik-baiknya, jangan digunakan untuk hal-hal yang tidak berguna. Gunakan untuk tidur dan istirahat agar keesokan harinya kita kembali dalam kondisi prima. Jangan lupa di tengah malam kita bangun untuk melaksanakan shalat tahajjud memohon ampun dan bermunajat kepada Allah.

Allah menghibur nabi yang merasa kesepian karena dalam waktu yang cukup lama wahyu tidak turun. Sehingga orang kafir berkata, *"Muhammad telah ditinggalkan dan dimarahi oleh Tuhan-Nya*". Lantaran tuduhan itu maka Allah menurunkan ayat ini yang menyatakan tuduhan orang musyrik itu tidak benar, Allah tidak pernah meninggalkan nabi-Nya dan tidak pernah marah kepadanya, Tuhan selalu menyertainya.

Kehidupan Akhirat lebih baik dari pada kehidupan dunia karena akhirat adalah kehidupan yang sesungguhnya dan negeri yang penuh keadilan . Dengan adanya akhirat, hidup kita menjadi optimis dan tidak mudah putus asa karena di akhirat semua manusia akan mendapatkan balasan sesuai dengan amal perbuatannya. Sedangkan kehidupan dunia adalah kehidupan yang singkat, sandiwara, penuh dengan tipu daya dan terkadang keadilan diabaikan.

Nabi menjadi yatim sejak masih kecil. Ayahnya meninggal selagi nabi masih di kandungan ibunya berumur 2 bulan. Allah tidak membiarkan kehidupan nabi yang miskin harta tapi kaya budinya. Allah menggangkat derajat nabi dari segi ekonomi sebagi orang berada y ang bersyukur. Lantaran beliau ditaqdirkan sebagai seorang pedagang yang jujur memperdagangakan perniagaan Siti Khadijah di negeri Syam. Khadijah tertarik dan menikah dengan nabi. Setelah menjadi isteri, Siti khadijah tak sedikitpun ragu untuk menyerahakan semua kekayaannya kepada nabi demi kepentingan da'wah. Nabipun menjadi hamba Allah yang berkecukupan.

Allah memerintahkan agar manusia bersyukur, menjadi orang yang murah hati dan dermawan. Jangan menjadi orang bakhil, dan jangan menjadi orang yang berpura-pura miskin karena untuk menghindar diminta oleh orang lain. Arti menyebut-menyebut dalam akhir surat al-Dhuhaa bukan berarti menyebut dengan mulut tapi maksudnya harus dibuktikan oleh perbuatan dengan cara digunakan untuk kebaikan sehingga akhirnya menjadi sebutan yang baik dari mulut orang yang dibantu.

TEST FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda.

1. Surat al-Dhuha terdiri dari ...ayat
   a. Sepuluh
   b. Sebelas
   c. Dua belas
   d. Tiga belas

2. Kata "مَا وَدَّعَكَ" artinya...
   a. Dia melindungimu
   b. Dia memberikan petunjuk
   c. Dia tidak meninggalkan kamu
   d. Memberikan kecukupan

3 .... وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ
   Lanjutan ayat di atas berbunyi...
   a. وَمَا قَلَى
   b. فَآوَى
   c. فَهَدَى
   d. فَتَرْضَى

4 Ayat ke tujuh surat al-Dhuhaa berbunyi...
   a. مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى
   b. وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَكَ مِن الْأُولَى
   c. وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى
   d. وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى

5. وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى
   Terjemah dari ayat di atas adalah...
   a. Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu
   b. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk
   c. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.
   d. Dan terhadap ni'mat Tuhanmu maka hendaklah kamu menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur).

6 Allah bersumpah dengan waktu Dhuhaa. Hal ini mengandung pelajaran berharga. Apa yang seharusnya kita lakukan pada waktu dhuhaa...
   a. Tidur
   b. Istirhat

c Makan siang
d. Bekerja keras dan shalat dhuha

7 Allah bersumpa dengan malam. Hal ini mengandung pelajaran berharga. Apa yang seharusnya kita lakukan pada waktu malam…
a. Tidur, Istirhat dan shalat malam
b. Bergadang tanpa ada gunanya
c Bekerja keras
d. Makan sepuasnya

8. Kita harus menyayangi, menolong dan tidak membenci anak yatm

Kesimpulan di atas merupakan kandungan dari ayat berikut ini…
a. مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى
b. وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَكَ مِنَ الْأُولَى
c. فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ
d. وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى

9. وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Kandungan ayat di atas berisi tentang …
a. Ni'mat Allah itu cukup dibicarakan saja
b. Perintah bersyukur terhadap nikmat Allah
c. Nikmat Allah akan diminta pertanggung-jawabannya
d. Larangan berlaku dengki

10. Berikut ini adalah isi kandungan surat al-Dhuha kecuali…
a. Kita harus menggunakan waktu dhuha dan malam dengan sebaik-baiknya dan akhirat lebih baik dari pada dunia
b. Allah menghibur nabi Muhammad ketika gelisah karena ayat qur'an lama tidak turun
c. Tidak boleh membenci anak yatim dan peminta-minta dan perintah bersyukur
d. Kita boleh berbuat apa saja dii dunia, tidak usah mentaati ajaran Allah karena pada akhirnya dosa kita akan diampuni

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:

90 - 100 = Baik sekali

80 - 89 = Baik

70 - 79 = Cukup

- 70 = Kurang

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 4

Surat Al-'Alaq (العَلَق) Dan Surat Al-Bayyinah (الْبَيِّنَةُ)

SURAT AL-'ALAQ DAN SURAT AL-BAYYINAH

Membaca dan Menghafal Surat al-'Alaq dan al-Bayyinah dengan benar dan fasih

Petunjuk

1. Bacalah ayat-ayat al-Qur'an di bawah ini (surat al-Bayyinah dan surat al-'Alaq) dengan benar dan fasih ! Membaca dengan benar dan fasih berarti bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang tentunya sudah pernah anda pelajari

a. Surat al-'Alaq

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)خَلَقَ الإنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)اقْرَأْ وَرَبُّكَ الأكْرَمُ (٣)الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ (٤)عَلَّمَ الإنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)كَلا إِنَّ الإنْسَانَ لَيَطْغَى (٦)أَنْ رَآهُ اسْتَغْنَى (٧)إِنَّ إِلَى
رَبِّكَ الرُّجْعَى (٨)أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَى (٩)عَبْدًا إِذَا صَلَّى (١٠)أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدَى (١١)
أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَى (١٢)أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى (١٣)أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى (١٤)كَلا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ
لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ (١٥)نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ (١٦)فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ (١٧)سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ (١٨)كَلا لا
تُطِعْهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ (١٩)

Kata-Kata Penting (mufradat)

اقْرَأْ : Bacalah
خَلَقَ : Menciptakan
عَلَقٍ : Segumpal darah
الْأَكْرَمُ : Maha Pemurah
عَلَّمَ : Mengajarkan
لَيَطْغَى : Melampaui batas
اسْتَغْنَى : Serba cukup

يَنْهَى : Melarang
تَوَلَّى : Berpaling
لَنَسْفَعَنْ : Kami tarik
النَّاصِيَةِ : Ubun-ubun
اقْتَرِبْ : Dekatkanlah

Terjemah

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali (mu). Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang, seorang hamba ketika dia mengerjakan shalat, bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu berada di atas kebenaran, atau dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)? Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling? Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya? Ketahuilah, sungguh jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya, (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka. Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya), kelak Kami akan memanggil malaikat Zabaniyah, sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan),

Setelah anda membaca dan menghafal surat al-Alaq dengan baik dan benar perlu anda ketahui bahwa surat al-Alaq dari sembilan belas ayat, merupakan surat ke 76 dalam surat al-Qur'an. Dilihat dari turunnya surat al-Alaq termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah. Kata al-'Alaq berasal dari bahasa arab yang berarti segumpal darah

b. Surat al-Bayyinah

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِّينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ (١)رَسُولٌ مِنَ
اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُطَهَّرَةً (٢)فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ (٣)وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلا مِنْ بَعْدِ
مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَةُ (٤)وَمَا أُمِرُوا إِلا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ (٥)إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ
جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ (٦)إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ

خَيْرُ الْبَرِيَّةِ (٧)جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ (٨)

Kata-Kata Penting (Mufradat)

مُنْفَكِّينَ : Tidak akan meninggalkan

الْبَيِّنَةُ : Bukti yang nyata

صُحُفًا : Lembaran-lembaran

قَيِّمَةٌ : Yang lurus

مُخْلِصِينَ : Memurnikan keta`atan(orang yang ikhlas)

دِينُ الْقَيِّمَةِ : Agama yang lurus

شَرُّ الْبَرِيَّةِ : Makhluk yang paling buruk

خَيْرُ الْبَرِيَّةِ : Makluk yang paling baik

جَزَاؤُهُمْ : Balasan mereka

تَجْرِي : Mengalir

خَالِدِينَ : Mereka kekal

رَضُوا : Mereka ridha

خَشِيَ : Takut

Tejemah

Orang-orang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata, (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al Qur'an), di dalamnya terdapat (isi) kitab-kitab yang lurus. Dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan Al Kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta`atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. Sesungguhnya orang-orang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah makhluk yang paling buruk. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh mereka itu adalah makluk yang paling baik. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga `Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadaNya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga `Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah

ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadaNya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.

Setelah anda membaca dan menghafal surat al-Bayyinah dengan baik dan benar perlu anda ketahui bahwa surat al-Bayyinah terdiri dari delapan ayat, merupakan surat ke 78 dalam surat al-Qur'an. Dilihat dari turunnya surat al-Bayyinah termasuk surat Madaniyah yaitu surat yang diturunkan di kota Madinah. Kata al-Bayyinah berasal dari bahasa arab yang berarti bukti yang nyata.

2. Setelah anda mampu membaca ayat-ayat di atas dengan benar dan fasih maka selanjutnya hafalkanlah surat stersebut.
3. Untuk membuktikan bacaan anda sudah benar dan fasih salah satu caranya anda dapat meminta tolong kepada orang yang dianggap bacaannya sudah baik dan benar untuk mendengarkan bacaan anda dan minta kepadanya untuk menilai bacaan anda dan sekaligus membenarkannya jika terdapat kesalahan. Jika dinilai belum baik dan fasih cobalah ulangi lagi untuk ke sekian kalinya sampai bacaan anda baik dan fasih. Begitu juga untuk membuktikan hafalan, anda dapat lakukan seperti petunjuk ini.
4. Sebagai seorang guru, sebelum anda memberikan tugas bimbingan menghafal kepada murid maka sudah selayaknya anda dituntut untuk menghafal terlebih dahulu agar anda dapat memberikan bimbingan secara sempurna. Cara melakukan bimbingan, pertama anda melakukan bimbingan bacaan kepada siswa. Jika dinilai bacaan sudah benar maka berikan tugas kepada siswa untuk menghafal. Setelah beberapa saat mereka berusaha menghafal maka untuk mengetahui apakah mereka sudah hafal maka anda dapat mempersilahkan kepada mereka satu persatu untuk menyampaikan hafalannya di bawah pengawasan anda. Bagi yang sudah hafal anda dapat memberikan reward (penghargaan) dan bagi yang belum hendaknya anda memberikan semangat untuk terus mau menghafalnya.
5. Berikut ini langkah-Langkah secara terperinci yang dapat ditempuh oleh guru dalam melakukan bimbingan hafalan kepada murid:
   a. Guru mengadakan apersepsi yang isinya memberikan motivasi kepada murid agar mereka mau melaksanakan kegaiatan menghafal dengan sungugh-sungguh. Disamping mengemukakan pentingnya isi surat al-'Alaq dan al-Bayyinah, guru dapat memotivasi dengan mengatakan bahwa "Orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan pahala dari Allah swt. dan orang yang hafal al-Qur'an dia akan bisa menjadi imam dalam shalat wajib
   b. Guru menjelaskan hasil yang ingin dicapai setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Mislanya murid dapat menghafal dengan baik dan benar surat al-Bayyinah
   c. guru mengadakan pretest untuk mengathui sejauhnmana murid tentang hafalan surat al-Bayyinah. Pertanyaan itu bisa berupa:

- Siapa yang sudah hafal surat al-'Alaq atau al-Bayyinah?
- Siapa yang sudah hafal ayat ke dua dari surat al-'Alaq atau al-Bayyinah?
- Siapa yang sudah hafal ayat terakir dari surat al-'Alaq atau al-Bayyinah?

d. Guru menggantungkan lembaran alat peraga yang berisi ayat-ayat surat al-'Alaq atau al-Bayyinah atau ditulis di papan tulis.

e. Guru membacakan materi tersebut secara keseluruhan dan murid memperhatikan dengan seksama.dan kemudian menirukan

f. Murid berlatih menghafal dan setelah itu salah seorang dari mereka diminta untuk mendemonstrasikan hafalannya.

g. Guru membetulkan hafalan yang dianggap belum benar

h. Kepada yang belum hafal, guru memberikan tugas rumah kepada murid untuk berlatih menghafal di rumahnya masing-masing

6. Setelah anda menyelesaikan kegiatan belajar ini diharapkan anda mampu menguasai cara mengadakan bimbingan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an surat-surat pendek pilihan kepada murid anda.

LATIHAN

1. Lakukan dua latihan berikut ini yang tujuannya adalah untuk mengetahui kualitas bacaan dan hafalan anda tentang surat al-'Alaq dan al-Bayyinah:

   a. Perdengarkan bacaan dan hafalan anda di depan teman anda yang sudah mahir bacaan dan hafalannya. Kemudian mintalah penilaian kepadanya tentang bacaan dan hafalan anda. Jika masih banyak kesalahan, catatlah kesalahan-keslahannya untuk kemudian diperbaiki. Jika tidak ada yang salah maka anda sudah berhasil, selamat untuk anda.

   b. Baca dan hafalkan secara mandiri. Lalu anda buka CD Qur'an computer anda dan simak dengan baik suara al-Qur'an dari dua surat di atas. Kemudian cocokkanlah dengan bacaan dan hafalan anda tadi. Sudah cocokkah atau masih banyak yang salah! Jika masih banyak yang salah, ulangi sampai cocok. Jika semuanya sudah cocok maka anda sudah berhasil, selamat untuk anda.

2. Coba anda inventarisir kalimat-kalimat yang sulit untuk dibaca dan dihafal dari kedua surat di atas! Berapa jumlahnya, silahkan catat! Untuk selanjutnya di jadikan fokus dalam latihan bacaan dan hafalan.

3. Untuk melakukan bimbingan dan mengevaluasi bacaan dan hafalan murid anda di kelas nanti, anda dapat memperagakan simulasi dengan teman sejawat anda, di mana anda bertindak sebagai guru dan teman anda sebagai murid. Lakukan sesuai dengan perunjuk yang sudah anda pelajari pada kegiatan belajar ini di atas.

RANGKUMAN

Surat al-Alaq terdiri dari sembilan belas ayat, termasuk surat Makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekkah.. Al-Alaq berarti segumpal darah.

Surat al-Bayyinah terdiri dari delapan ayat. Dilihat dari turunnya surat al-Bayyinah termasuk surat Madaniyah yaitu surat yang diturunkan di kota Madinah. Kata al-Bayyinah berasal dari bahasa arab yang berarti *bukti yang nyata*.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang calon guru Ibtidaiyah terkait dengan pembelajaran mata pelajaran Qur'an adalah mampu membaca, menghafal dan memahami kandungan surat-surat pendek pilihan dan mampu mengajarkannya dengan metode yang tepat serta mampu mengadakan evaluasi.

Kemampuan membaca yang harus dicapai oleh lulusan tingkat Ibtidaiyah adalah pada tingkat kemampuan membaca menengah yaitu kemampun membaca al-Quran dengan benar dan lancar sesuai dengan ilmu tajwid. Oleh karena itu sebagai calon seorang guru anda harus mampu membaca al-Qur'an dengan baik, dapat menggunakan cara yang tepat untuk mengajarkan bacaan al-Qur'an kepada siswa serta mampu menilai atau mengevaluasi.

Sebelum anda memberikan tugas menghafal kepada murid maka sebaiknya anda telah hafal terlebih dahulu agar anda dapat memberikan bimbingan secra sempurna

Langkah-Langkah yang dapat ditempuh oleh guru dalam melakukan bimbingan hafalan kepada murid:

a. Guru mengadakan apersepsi yang isinya memberikan motivasi kepada murid
b. Guru menjelaskan hasil yang ingin dicapai setelah kegiatan belajar mengajar berakhir.
c. Guru mengadakan pretest
d. Guru menggantungkan lembaran alat peraga
e. Guru membacakan materi
f. Murid berlatih menghafal
g. Guru membetulkan hafalan yang dianggap belum benar
h. Kepada yang belum hafal, guru memberikan tugas rumah kepada murid untuk berlatih menghafal di rumahnya masing-masing

TEST FORMATIF

Bubuhkan tanda silang (X) di depan huruf dari alternatif jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Anda.

1. Membaca al-Qur'an dengan benar dan fasih artinya…
   a. Sesuai dengan lagu/nagham
   b. Sesuai dengan ilmu qiratu saba'ah (bacaan yang tujuh)
   c. Sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
   d. Sesuai dengan dialek pembacanya

2. Tingkat kemampuan membaca yang harus dicapai pada tingkat Ibtidaiyah adalah …
   a. Tingkat menengah
   b. Tingkat dasar
   c. Tingkat akhir
   d. Tingkat mahir
3. Surat al-Alaq terdiri dari … ayat
   a. Enam belas
   b. Tujuh belas
   c. Delapan belas
   d. sembilan belas
4. Suat al-Alaq dalam al-Qur'an berada pada urutan ke…
   a. 95
   b. 94
   c. 96
   d. 97
5. كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ …

   Lanjutan dari ayat di atas berbunyi ….
   a. لَيَطْغَى
   b. الْأَكْرَمُ
   c. الرُّجْعَى
   d. الزَّبَانِيَةَ
6. أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى

   Kata yang digaris bawahi artinya…
   a. Segumpal darah
   b. Berpaling
   c. Melewati batas
   d. Melarang
7. Ayat ke- 12 dari surat al-Alaq adalah…
   a. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
   b. أَنْ رَآهُ اسْتَغْنَى
   c. أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَى
   d. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
8. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

   Terjemah dari ayat di atas adalah….
   a. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
   b. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

c. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
d. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.

9. Surat ini dinamakan al-Bayyinah, artinya...
   a. Bukti yang nyata
   b. Yang lurus
   c. Agama yang lurus
   d. lembaran-lembaran

10. Surat al-bayyinah terdiri dari ... ayat
   a. Enam
   b. Tujuh
   c. Delapan
   d. Sembilan

11 ... رَسُولٌ مِنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا ً

   Lanjutan dari ayat di atas adalah
   a. الْبَيِّنَةُ
   b. قَيِّمَةٌ
   c. دِينُ الْقَيِّمَةِ
   d. مُطَهَّرَةً

12. وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

   Arti kata yang digaris bawahi...
   a. Agama yang diridahi
   a. Agama terakhir
   b. Agama yang lurus
   c. Agama yang penuh cahaya

13. Lawan kata dari شَرُّ الْبَرِيَّةِ adalah ...
   a. قَيِّمَةٌ
   b. مُخْلِصِينَ
   c. دِينُ الْقَيِّمَةِ
   d. خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

14. Ayat ke tujuh dari surat al-Bayyinah adalah...
   a. رَسُولٌ مِنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُطَهَّرَةً
   b. فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ
   c. إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّة
   d. مَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَةُ

15. Jika anda akan melakukan bimbingan bacaan al-Qur'an kepada siswa. Berikut ini langkah penting yang harus anda lakukan, kecuali...
    a. Memarahi anak yang belum bisa membaca
    b. Guru menjelaskan hasil yang ingin dicapai
    c. Guru membetulkan bacaan yang dianggap belum benar
    d. Guru mengadakan apersepsi

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Dengan menjawab test formatif di atas, Anda akan dapat menilai sendiri sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan dengan mencocokkan jawaban Anda pada kunci jawaban yang ada pada bagian akhir materi ajar ini. Anda dapat menghitung tingkat penguasaan yang Anda capai dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan Anda adalah:

90 - 100 = Baik sekali
80 - 89 = Baik
70 - 79 = Cukup
- 70 = Kurang

Kalau tingkat penguasaan Anda mencapai score 80 ke atas, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari modul berikutnya. Artinya bagus! Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah score 80, maka Anda masih harus mengulangi bab ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

GLOSARIUM

Al-Takaatsur:

Nama surat dalam al-Qur'an yang ke-102 terdiri dari 19 ayat .Kata al-Takaatsur Lahab berasal dari bahasa arab yang berarti yang bergejolak Bermegah-megahann dengan kehidupan dunia seperti harta, jabatan dan kenikmatan dunia alainnya sehingga ia etrtipu dengan kemegahan dunia itu

Al-Alaq:

Nama surat dalam al-Qur'an yang ke-102 terdiri dari 19 ayat .Kata al-Takaatsur Lahab berasal dari bahasa arab yang berarti Bermegah-megahann dengan kehidupan dunia seperti harta, jabatan dan kenikmatan dunia alainnya sehingga ia tertipu dengan kemegahan dunia itu

Al-Dhuhaa:

Nama suraurat dalam al-Qur'an yang ke -93, terdiri dari sebelas. Inti kandungannya berisi tentang sanggahan terhadap tuduhan yang menyatakan bahwa Allah telah meninggalkan rasul akibat tidak hadirnya wahyu yang selama ini diterima oleh nabi.

Dhuha:

adalah waktu dimulai sejak pagi setelah matahari terbit sampai naik menjelang tengah hari. Allah bersumpah dengan dhuhaa berarti memperingatkan agar kita bersungguh mengunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Pada waktu dhuhaa kita masih dalam keadaan lincah, masih dalam seagar bugar karena telah istirahat tidur di malam hari cukup lama. Maka waktu dhuhaa adalah kesempatan yang sangat baik untuk berusaha mencari rizki yang halal di muka bumi Allah ini.

Lailatu al-Qadr:

Para ulama menafsirkan qadr dengan dua ati, pertama *kemuliaan,* karena malam itu kemuliaan tertinngi diberikan oleh kepada nabi Muhammad berupa ayat al_qur'an yang penuh dengan petunjuk dan cahaya. Kedua *penentuan*, karena pada malam itu dimulai langkah yang ditempuh oleh nabi dalam memberikan bimbingan dan petunjuk bagi ummat manusia dari kufr kepada iman, dari jahiliyah kepada islam dari syirk kepada tauhid. Dengan dua makna yang melekat pada malam qadr itu maka malam qadr disebut malam yang istimewa dari semua malam,

Al-Ruuh:

Salah satu dalam surat al-Dhuhaa yang berarti Malaikat jibril yang turun ketika malam diturunkan al-Qur'an yaitu malam qadar

DAFTAR PUSTAKA

A. Mas'ud Syafi'I, Pelajaran Ilmu Tajwid, Semarang: MG Semarang

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Mujamma Al-Malik Fahd Li Thiba'at al-Mushaf Al-Syarif Medinah Munawwarah.

Ensiklopedi Islam, Yakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2003

Hamka, Tafsir al-Azhar, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982

Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 2001,

Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, Jakarta: Lentara Hati, 2002

Tim Bina Karya Guru, Bina Belajar al-Qur'an Hadis, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005

Yusuf Mukhtar dkk, Materi Pokok Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Direktorat

KUNCI JAWABAN

Kunci Jawaban Modul 1 Kegiatan Belajar 1

1.	:	D
2.	:	B
3.	:	C
4.	:	A
5.	:	B
6.	:	A
7.	:	C
8.	:	B
9.	:	A
10	:	D

Kunci Jawaban Modul I Kegiatan Belajar 2

1.	:	D
2.	:	A
3.	:	C
4.	:	D
5.	:	A
6.	:	C
7.	:	B
8.	:	A
9.	:	C
10	:	D

Kunci Jawaban Modul I Kegiatan Belajar 3

1.	:	A
2.	:	C
3.	:	B
4.	:	D
5.	:	A
6.	:	B
7.	:	D
8.	:	C
9.	:	A
10	:	B

Kunci Jawaban Modul II Kegiatan Belajar 1

1.	:	A
2.	:	C
3.	:	B
4.	:	D
5.	:	A
6.	:	B
7.	:	D
8.	:	C
9.	:	A
10	:	B

Kunci Jawaban Modul II Kegiatan Belajar 2

1.	:	A
2.	:	C
3.	:	B
4.	:	D
5.	:	A
6.	:	C
7.	:	D
8.	:	C
9.	:	A
10	:	B

Kunci Jawaban Modul II Kegiatan Belajar 3

1.	:	A
2.	:	C
3.	:	B
4.	:	D
5.	:	A
6.	:	B
7.	:	C
8.	:	C
9.	:	A
10	:	B

Kunci Jawaban Modul III Kegiatan Belajar 1

1.	:	A
2.	:	D
3.	:	C
4.	:	D
5.	:	A
6.	:	C
7.	:	B
8.	:	D
9.	:	C
10	:	B

Kunci Jawaban Modul III Kegiatan Belajar 2

1.	:	A
2.	:	C
3.	:	B
4.	:	D
5.	:	A
6.	:	B
7.	:	D
8.	:	C
9.	:	A
10	:	B

Kunci Jawaban Modul III Kegiatan Belajar 3

1.	:	B
2.	:	C
3.	:	B
4.	:	D
5.	:	A
6.	:	A
7.	:	D
8.	:	C
9.	:	A
10	:	B

Kunci Jawaban Modul IV

Tes Formatif 1

1. C
2. A
3. A
4. B
5. B
6. D
7. C
8. B
9. C
10. D

Tes Formatif 2

1. B
2. C
3. D
4. A
5. B
6. A
7. D
8. B
9. C
10. C

Tes Formatif 3

1. A
2. A
3. C
4. B
5. D
6. D
7. D
8. B
9. C
10. D
11 B
12. A
13. D
14. C
15. A

Tes Formatif 4

1. C
2. B
3. B
4. D
5. D
6. B
7. B
8. D
9. D
10. D
11. D
12. C
13. D
14. B
15. C
16. A
17. D
18. A
19. D
20. D

Kunci Jawaban Modul V

Tes Formatif 1

1. B
2. A
3. C
4. C
5. A
6. B
7. D
8. B
9. C
10. D

Tes Formatif 2

1. B
2. C
3. D
4. C
5. B
6. C
7. D
8. B
9. C
10. D

Tes Formatif 3

1. B
2. C
3. D
4. C
5. B
6. D
7. A
8. C
9. B
10. D

Tes Formatif 4

1. C
2. B
3. D
4. C
5. A
6. B
7. C
8. B
9. A
10. C
11. D
12. C
13. D
14 C
15 A